



2025

PERKEMBANGAN KEUANGAN SYARIAH INDONESIA: Laporan Kinerja Tahun 2025



Direktorat Jasa Keuangan Syariah

**Manajemen Eksekutif
Komite Nasional Ekonomi dan
Keuangan Syariah**



PERKEMBANGAN KEUANGAN SYARIAH INDONESIA 2025

Tim Penyusun

Penulis:

Yosita Nur Wirdayanti

Syamsul Ma'arif

Firman Pradana Rachman

Kontributor:

Nadya Rose

Raihan Aulia Firdausi

Penerbit:

Direktorat Jasa Keuangan Syariah

Manajemen Eksekutif

Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah

DAFTAR ISI

Daftar Tabel	4
Daftar Gambar	6
Daftar Istilah dan Singkatan	8
Kata Pengantar	13
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang dan Tujuan	15
1.2 Metodologi	15
BAB II ANALISA DATA KEUANGAN SYARIAH	
2.1 Analisa Data Total Aset Keuangan Syariah	18
2.2 Analisa Data Aset Perbankan, DPK dan Pembiayaan Syariah	19
2.3 Analisa Rasio Perbankan Syariah	23
2.4 Analisa Data Pasar Modal Syariah	34
2.5 Analisa Data Industri Keuangan Non-Bank Syariah	41
BAB III ANALISA DATA PENYALURAN GAJI DI LINGKUNGAN ASN	
3.1 Analisa Data Penyaluran Gaji Aparatur Sipil Negara	59
3.2 Analisa Kepatuhan dan Penggunaan Bank Syariah	62
3.3 Analisa Kepatuhan dan Penggunaan Bank Syariah	68
BAB IV KONTRIBUSI KEUANGAN SYARIAH PADA PROGRAM STRATEGIS NASIONAL	
4.1 Kontribusi Pada Pembangunan Infrastruktur	79
4.2 Kontribusi Pada Program Penyediaan Tiga Juta Rumah	79
4.3 Kontribusi Pada Penyaluran Bantuan Sosial	80
4.4 Kontribusi Pada Pembiayaan UMKM	81
4.5 Kontribusi Pada Pembiayaan Hijau	82
BAB V ANALISA DATA KEUANGAN SYARIAH INDONESIA DI TINGKAT GLOBAL	
5.1 Analisa Keuangan Syariah dari IFDI	84
5.2 Analisa Keuangan Syariah dari SGIE	97
5.3 Analisa Keuangan Syariah dari IFCI	104
5.4 Analisa Keuangan Syariah dari IFSI-Stability Report	110

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Distribusi nominal dan rekening simpanan
Tabel 2. Transaksi Wakalah Bi Al-Istismar
Tabel 3. Nominal Pasar Modal periode Desember 2025
Tabel 4. Pertumbuhan YoY Pasar Modal Syariah (Desember 2024 – Desember 2025)
Tabel 5. Pertumbuhan MoM Pasar Modal Syariah (November 2025 – Desember 2025)
Tabel 6. Pengelompokan Data IKNB
Tabel 7. Pertumbuhan YoY IKNB Syariah periode November 2024 – November 2025
Tabel 8. Pertumbuhan MoM IKNB Syariah periode Oktober 2025 – November 2025
Tabel 9. Data penyaluran gaji ASN di periode Desember 2025
Tabel 10. Pertumbuhan YoY dari penyaluran gaji ASN di bank syariah
Tabel 11. Pertumbuhan MoM dari penyaluran gaji ASN di bank syariah
Tabel 12. Perbandingan Kepatuhan Satker Per-Quarter (September dan Juni 2025)
Tabel 13. Perbandingan Penggunaan Bank Syariah Per-Quarter di Setiap Propinsi
Tabel 14. Perbandingan Kepatuhan Satker Per-Bulan (September dan Agustus 2025)
Tabel 15. Data Kepatuhan Satker Berdasarkan Jumlah Satker Terbanyak
Tabel 16. Penggunaan Bank Syariah Untuk Gaji Berdasarkan Jumlah Satker Terbanyak
Tabel 17. Potensi Instansi Yang Belum Menggunakan Bank Syariah Untuk Gaji
Tabel 18. Daftar Top 10 Instansi Yang Mengalami Kenaikan Kepatuhan
Tabel 19. Daftar Top 10 Instansi Yang Mengalami Penurunan Kepatuhan
Tabel 20. Penggunaan Bank Syariah untuk Gaji dan Tukin Berdasarkan Satker Terbanyak
Tabel 21. Potensi Instansi Yang Belum Menggunakan Bank Syariah (Gaji dan Tukin)
Tabel 22. Update Penggunaan Bank Syariah Berdasarkan Jumlah Satker Pada Instansi
Tabel 23. Update Penggunaan Bank Syariah di Kementerian Anggota KNEKS
Tabel 24. Total Pembiayaan Berkelanjutan Perbankan Syariah
Tabel 25. Skor IFDI pada tahun 2014
Tabel 26. Skor IFDI pada tahun 2015
Tabel 27. Skor IFDI pada tahun 2016
Tabel 28. Skor IFDI pada tahun 2017
Tabel 29. Skor IFDI pada tahun 2018
Tabel 30. Skor IFDI pada tahun 2019
Tabel 31. Skor IFDI pada tahun 2020
Tabel 32. Skor IFDI pada tahun 2021
Tabel 33. Skor IFDI pada tahun 2022
Tabel 34. Skor IFDI pada tahun 2023
Tabel 35. Skor IFDI pada tahun 2024

- Tabel 36. Perkembangan Aset Keuangan Syariah Tahun 2014–2017
Tabel 37. Perkembangan Aset Keuangan Syariah Tahun 2018–2021
Tabel 38. Perkembangan Aset Keuangan Syariah Tahun 2022–2024
Tabel 39. Total Perkembangan Aset Finansial Syariah Secara Global tahun 2024
Tabel 40. Peringkat Aset Keuangan Syariah Berdasarkan IFDI tahun 2024
Tabel 41. The Global Islamic Economy Indicator (GIEI) 2014
Tabel 42. The Global Islamic Economy Indicator (GIEI) 2015
Tabel 43. The Global Islamic Economy Indicator (GIEI) 2016
Tabel 44. The Global Islamic Economy Indicator (GIEI) 2017
Tabel 45. The Global Islamic Economy Indicator (GIEI) 2018
Tabel 46. The Global Islamic Economy Indicator (GIEI) 2019
Tabel 47. The Global Islamic Economy Indicator (GIEI) 2020
Tabel 48. The Global Islamic Economy Indicator (GIEI) 2021
Tabel 49. The Global Islamic Economy Indicator (GIEI) 2022
Tabel 50. The Global Islamic Economy Indicator (GIEI) 2023
Tabel 51. Variabel dan Bobot Pethitungan IFCI
Tabel 52. Skor IFCI pada tahun 2014
Tabel 53. Skor IFCI pada tahun 2015
Tabel 54. Skor IFCI pada tahun 2016
Tabel 55. Skor IFCI pada tahun 2017
Tabel 56. Skor IFCI pada tahun 2018
Tabel 57. Skor IFCI pada tahun 2019
Tabel 58. Skor IFCI pada tahun 2020
Tabel 59. Skor IFCI pada tahun 2021
Tabel 60. Skor IFCI pada tahun 2022

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Perkembangan Total Aset Keuangan Syariah
Gambar 2. Market Share Aset Perbankan Syariah
Gambar 3. Tren Aset, DPK, Pembiayaan Bank Syariah
Gambar 4. Perkembangan Transaksi Pasar Uang Syariah
Gambar 5. Perkembangan berdasarkan instrument pasar uang syariah
Gambar 6. Rasio BOPO September 2025
Gambar 7. Rasio CAR September 2025
Gambar 8. Rasio CASA September 2025
Gambar 9. Rasio FDR/LDR September 2025
Gambar 10. Rasio NPF/NPL September 2025
Gambar 11. Rasio Aset Likuiditas September 2025
Gambar 12. Rasio NOM/NIM September 2025
Gambar 13. Rasio ROA September 2025
Gambar 14. Tren Rasio BOPO dari Desember 2020 – September 2025
Gambar 15. Tren Rasio CAR dari Desember 2020 – September 2025
Gambar 16. Tren Rasio CASA dari Desember 2020 – September 2025
Gambar 17. Tren Rasio FDR/LDR dari Desember 2020 – September 2025
Gambar 18. Tren Rasio LAR dari Desember 2020 – September 2025
Gambar 19. Tren Rasio NIM/NOM dari Desember 2020 – September 2025
Gambar 20. Tren Rasio NPF/NPL dari Desember 2020 – September 2025
Gambar 21. Tren Rasio ROA dari Desember 2020 – September 2025
Gambar 22. Market Share Pasar Modal Periode Desember 2025
Gambar 23. Tren Saham Syariah dari Desember 2020 – Desember 2025
Gambar 24. Tren Reksadana Syariah dari Desember 2020 – Desember 2025
Gambar 25. Tren Sukuk Korporasi dari Desember 2020 – Desember 2025
Gambar 26. Tren Sukuk Negara dari Desember 2020 – Desember 2025
Gambar 27. Tren SCF Syariah dari Desember 2020 – Desember 2025
Gambar 28. Tren Aset Pasar Modal Syariah dari Desember 2020 – Desember 2025
Gambar 29. Data Asuransi Syariah Periode November 2025
Gambar 30. Dana Pensiun Syariah Periode November 2025
Gambar 31. Nominal dan Peserta BPJS TK
Gambar 32. Pembiayaan Syariah Periode November 2025
Gambar 33. Penjaminan Syariah Periode November 2025
Gambar 34. LKM Syariah Periode November 2025
Gambar 35. LJK Lainnya Syariah Periode November 2025
Gambar 36. Statisitk Tapera Syariah Periode November 2025
Gambar 37. Tren Asuransi Syariah dari Desember 2023 – November 2025
Gambar 38. Pertumbuhan Asuransi Syariah di Quartal 3 (Juni – November 2025)
Gambar 39. Tren Dana Pensiun Syariah dari Desember 2023 – November 2025

- Gambar 40. Pertumbuhan Dapen Syariah di Quartal 3 (Juni – November 2025)
- Gambar 41. Tren Peserta dan Nominal BPJS TK
- Gambar 42. Tren Penjaminan Syariah dari Desember 2023 – November 2025
- Gambar 43. Pertumbuhan Penjaminan Syariah di Quartal 3 (Juni – November 2025)
- Gambar 44. Tren Pembiayaan Syariah dari Desember 2023 – November 2025
- Gambar 45. Pertumbuhan Pembiayaan Syariah di Quartal 3 (Juni – November 2025)
- Gambar 46. Tren LKMS Syariah dari Desember 2023 – November 2025
- Gambar 47. Pertumbuhan LKMS Syariah di Quartal 3 (Juni – November 2025)
- Gambar 48. Tren LJK Lainnya Syariah (Desember– November 2025)
- Gambar 49. Pertumbuhan LJK Lainnya di Quartal 3 (Juni – November 2025)
- Gambar 50. Pertumbuhan Tapera Syariah (Desember 2022 – November 2025)
- Gambar 51. Tren Total IKNB Syariah (Desember 2022 – November 2025)
- Gambar 52. Market share penyaluran gaji ASN di Bank Syariah
- Gambar 53. Grafik data nominal penyaluran gaji ASN di Bank Syariah
- Gambar 54. Tren perkembangan penyaluran gaji ASN melalui bank syariah
- Gambar 55. Sebaran Kepatuhan Satker Terhadap Ketentuan PMK No. 11/2016
- Gambar 56. Sebaran Penggunaan Bank Syariah Sebagai BPG di Propinsi (Gaji)
- Gambar 57. Sebaran Penggunaan Bank Syariah Sebagai BPG di Propinsi (Gaji-Tukin)
- Gambar 58. Statistik Umum Kepatuhan Satker Periode September 2025
- Gambar 59. Penggunaan Bank Syariah Berdasarkan Gaji (September 2025)
- Gambar 60. Penggunaan Bank Syariah Berdasarkan Gaji dan Tukin
- Gambar 61. Tren Kepatuhan Satker Quartal 3 (Juni – September 2025)
- Gambar 62. Tren Penggunaan Bank Syariah Oleh Satker (Juni – September 2025)
- Gambar 63. Tren Nominal Gaji dan Tukin di Bank Syariah (Juni – September 2025)
- Gambar 64. Daftar Proyek KPBU yang Dibiayai Lembaga Keuangan Syariah
- Gambar 65. Target dan Realisasi Penyaluran Program FLPP
- Gambar 66. Detail Penyaluran Program Bantuan Sosial
- Gambar 67. Penyaluran Pembiayaan Syariah untuk UMKM
- Gambar 68. Kontribusi Keuangan Syariah Pada Pembiayaan Hijau
- Gambar 69. Tren Nilai IFDI Indonesia 2014–2024
- Gambar 70. Tren Aset Keuangan Syariah Indonesia Berdasarkan IFDI tahun 2024
- Gambar 71. Tren Aset Perbankan Syariah Indonesia Berdasarkan IFDI tahun 2024
- Gambar 72. Tren Aset Takaful Berdasarkan IFDI tahun 2024
- Gambar 73. Tren GIE Indicator Score Tahun 2014 – 2024
- Gambar 74. Tren IFCI Score Tahun 2014 – 2024
- Gambar 75. Perkembangan Total Aset BUS Tingkat Global Tahun 2014 – 2024
- Gambar 76. Perkembangan Total Pendapatan BUS Tingkat Global Tahun 2014 – 2024
- Gambar 77. Perkembangan Total Pembiayaan BUS Tingkat Global Tahun 2014 – 2024
- Gambar 78. Perkembangan Total Aset UUS Tingkat Global Tahun 2014 – 2024
- Gambar 79. Perkembangan Total Pendapatan UUS Tingkat Global Tahun 2014 – 2024
- Gambar 80. Perkembangan Total Pembiayaan UUS Tingkat Global Tahun 2014 – 2024

DAFTAR SINGKATAN DAN ISTILAH

Singkatan	Istilah	Penjelasan
ASN	Aparatur Sipil Negara	Profesi bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja yang bekerja pada instansi pemerintah
BPD	Bank Pembangunan Daerah	Bank yang didirikan dan dimiliki oleh pemerintah provinsi di Indonesia untuk mendukung pembangunan daerah.
BPG	Bank Penyalur Gaji	Bank operasional yang bertugas menyalurkan dana APBN untuk pembayaran gaji pegawai
BPJS TK	Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan	Badan hukum publik yang memberikan Perlindungan jaminan sosial bagi seluruh pekerja di Indonesia, baik pekerja formal maupun informal.
BPKH	Badan Pengelola Keuangan Haji	Lembaga negara independen yang bertugas mengelola keuangan haji di Indonesia.
BPR	Bank Perekonominian Rakyat	Bank yang menjalankan kegiatan usaha dengan kegiatan yang lebih terbatas daripada bank umum, terutama tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran.
BPRS	Bank Perekonominian Rakyat Syariah	Bank yang menjalankan kegiatan usaha dengan kegiatan yang lebih terbatas daripada bank umum, terutama tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran dan berprinsip syariah.
BPS	Badan Pusat Statistik	Lembaga pemerintah non-kementerian yang bertugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang statistik.
BUK	Bank Umum Konvensional	Lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan sistem bunga dan hukum yang berlaku secara umum.
BUS	Bank Umum Syariah	Bank yang memberikan jasa dalam lalu lintas Pembayaran dan seluruh kegiatannya beroperasi berdasarkan prinsip syariah Islam.
DPK	Dana Pihak Ketiga	Dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat luas, seperti dalam bentuk tabungan, giro dan

Singkatan	Istilah	Penjelasan
		deposito
DPLK	Dana Pensiun Lembaga Keuangan	Program pensiun sukarela yang diselenggarakan oleh bank atau perusahaan asuransi jiwa
IFCI	Islamic Finance Country Index	Indeks peringkat tahunan yang mengukur kinerja dan perkembangan ekosistem keuangan syariah di berbagai negara, yang diterbitkan dalam Global Islamic Finance Report
IFDI	Islamic Finance Development Indicator	Indeks tertimbang komposit yang mengukur perkembangan keseluruhan industri keuangan Islam di berbagai negara
IFSI– Stability Report	Islamic Financial Services Industry Stability Report	Laporan tahunan yang diterbitkan oleh Islamic Financial Services Board (IFSB) untuk menganalisis kondisi, perkembangan, pertumbuhan aset, dan tingkat ketahanan industri keuangan syariah global
IKNB	Industri Keuangan Non-Bank	Lembaga keuangan bukan bank, tetapi menyediakan layanan keuangan seperti investasi, pembiayaan, asuransi, dan pengumpulan dana
KNEKS	Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah	Lembaga pemerintah non-struktural yang bertugas mempercepat, memperluas, dan memajukan pengembangan ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia.
LKMS	Lembaga Keuangan Mikro Syariah	Institusi keuangan yang menyediakan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, terutama usaha mikro, dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah.
LPEI	Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	Lembaga keuangan khusus milik Pemerintah RI yang memberikan fasilitas pembiayaan, penjaminan, asuransi, dan jasa konsultasi untuk mendukung eksport nasional.
LPS	Lembaga Pinjaman Simpanan	Lembaga independen di Indonesia yang berfungsi menjamin simpanan nasabah perbankan dan turut aktif memelihara stabilitas sistem perbankan.
OJK	Ototitas Jasa Keuangan	Lembaga negara independen yang bertugas mengatur dan mengawasi seluruh kegiatan di sektor jasa keuangan.
PIS	Paket Investasi Syariah	Kumpulan dana dari berbagai investor yang Dikelola oleh manajer investasi untuk diinvestasikan ke

Singkatan	Istilah	Penjelasan
		dalam portofolio aset sesuai prinsip syariat Islam
PNM	Permodalan Nasional Madani	Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di Bidang jasa keuangan non-bank untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Koperasi
PPIP	Program Pensiun Iuran Pasti	Program pensiun yang besarnya iuran dari pemberi kerja dan/atau peserta telah ditentukan di awal.
PPMP	Program Pensiun Manfaat Pasti	Program dana pensiun yang jumlah manfaat yang akan diterima peserta saat pensiun sudah ditetapkan di awal berdasarkan formula tertentu, biasanya melibatkan masa kerja dan gaji.
PPSP	Program Percepatan Pembangunan Sanitasi Permukiman	Program pemerintah Indonesia untuk mempercepat pembangunan dan peningkatan akses sanitasi yang layak dan berkelanjutan di permukiman dan perkotaan
Rasio BOPO	Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional	Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasional suatu perusahaan.
Rasio CAR	Rasio Capital Adequacy Ratio	Rasio kecukupan modal suatu bank untuk menampung risiko kerugian dari aktivitasnya, terutama kredit.
Rasio CASA	Rasio Current Account Savings Account	Rasio yang menunjukkan proporsi dana murah, yaitu simpanan dalam rekening giro dan tabungan, terhadap total dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank
Rasio FDR	Rasio Financing to Deposit Ratio	Rasio perbandingan antara total dana pembiayaan yang disalurkan bank dengan total dana pihak ketiga
Rasio LAR	Rasio Liquid Asset Ratio	Rasio penting dalam sistem perbankan modern untuk memastikan bank memiliki aset likuid cukup selama krisis jangka pendek
Rasio LDR	Rasio Loan Deposit Ratio	Rasio yang digunakan untuk menilai kesehatan likuiditas bank dengan membandingkan total pinjaman yang diberikan bank dengan total simpanan nasabah
Rasio NIM	Rasio Net Interest Margin	Rasio keuangan yang mengukur efektivitas bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dari aset produktifnya
Rasio NOM	Rasio Net Operation	Rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur

Singkatan	Istilah	Penjelasan
	Margin	kemampuan perusahaan atau bank dalam menghasilkan laba dari operasi intinya
Rasio NPF	Rasio Non Performance Financing	Rasio yang mengukur persentase pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang disalurkan oleh bank, khususnya bank syariah
Rasio NPL	Rasio Non Performance Loan	Rasio yang menunjukkan perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total pinjaman yang disalurkan suatu bank
Rasio ROA	Rasio Return on Asset	Rasio keuangan yang mengukur seberapa Efisien sebuah perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba
SCF	Securities CrowdFunding	Penggalangan dana secara daring yang menawarkan instrumen investasi seperti saham dan sukuk kepada masyarakat umum melalui platform teknologi informasi
SGIER	State of the Global Islamic Economy Report	Sebuah laporan tahunan dari lembaga riset Dinar Standard yang mengukur perkembangan ekonomi syariah global
SMI	Sarana Multi Infrastruktur	Perusahaan BUMN yang bergerak di bidang pembiayaan infrastruktur Indonesia
TAPERA	Tabungan Perumahan Rakyat	Bentuk simpanan bagi pekerja formal dan informal untuk menabung secara periodik guna membiayai kepemilikan rumah.
UUS	Unit Usaha Syariah	Unit kerjadari Bank Konvensional yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah Islam



KATA PENGANTAR

Yosita Nur Wirdayanti

Plt. Direktur Jasa Keuangan Syariah

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2025 ini dapat disusun dan diterbitkan oleh Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS).

Industri keuangan syariah Indonesia terus menunjukkan kinerja dan daya tahan yang positif sebagai bagian penting dari sistem keuangan nasional. Di tengah dinamika ekonomi global dan domestik, penguatan ekosistem keuangan syariah semakin relevan untuk mendorong pembiayaan produktif, memperluas inklusi keuangan, serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan. Laporan ini dihadirkan untuk memberikan gambaran yang komprehensif, terukur, dan berbasis data mengenai perkembangan, capaian, serta isu strategis keuangan syariah nasional sepanjang tahun 2025.

Laporan ini memotret perkembangan tiga pilar utama keuangan syariah di Indonesia. Pertama, perbankan syariah sebagai tulang punggung industri melalui fungsi intermediasi yang sejalan dengan prinsip syariah. Kedua, pasar modal syariah yang terus berkembang sebagai sumber pendanaan dan instrumen investasi yang kompetitif dan sesuai dengan nilai-nilai syariah. Ketiga, Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) syariah, yang mencakup antara lain asuransi syariah, dana pensiun syariah, penjaminan syariah, lembaga pengelola dana haji, perusahaan pembiayaan syariah, serta lembaga jasa keuangan syariah lainnya yang memperkaya layanan dan memperluas jangkauan kepada berbagai segmen masyarakat.

Lebih dari sekadar memotret kinerja industri, laporan ini juga menegaskan kontribusi keuangan syariah dalam mendukung Program Strategis Nasional, antara lain melalui pembiayaan infrastruktur, pembiayaan UMKM, pembiayaan perumahan, dukungan terhadap penyaluran bantuan sosial, serta penguatan pembiayaan hijau sebagai bagian dari transisi menuju ekonomi yang lebih berkelanjutan. Peran tersebut mencerminkan kapasitas keuangan syariah sebagai sumber pembiayaan yang tidak hanya kompetitif, tetapi juga selaras dengan prinsip kehati-hatian, nilai kemaslahatan, dan agenda pembangunan nasional.

Sebagai bagian dari ekosistem keuangan syariah global, laporan ini juga menyajikan analisis posisi Indonesia dalam berbagai indikator dan pemeringkatan internasional, termasuk capaian dan tantangan yang perlu direspon melalui penguatan kebijakan, inovasi, serta kolaborasi lintas pemangku kepentingan. Selain itu, laporan ini memuat pembahasan khusus mengenai penyaluran gaji Aparatur Sipil Negara (ASN) melalui perbankan syariah sebagai salah satu inisiatif strategis untuk memperluas basis nasabah, meningkatkan literasi dan inklusi, serta memperkuat peran perbankan syariah dalam layanan keuangan ritel pemerintah.

Kami berharap laporan ini menjadi referensi yang bermanfaat bagi pemangku kepentingan, regulator, pelaku industri, akademisi, dan masyarakat, sekaligus menjadi bahan penguatan strategi pengembangan keuangan syariah yang lebih inklusif, berdaya saing, dan berkelanjutan.

Akhirnya, kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan laporan ini. Semoga Allah SWT meridhai ikhtiar kita dalam memperkuat ekonomi dan keuangan syariah Indonesia

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Tujuan

Analisa data merupakan proses penting untuk menilai kondisi dan kinerja suatu organisasi, baik perusahaan, lembaga keuangan, maupun instansi pemerintahan. Melalui analisa data berbagai informasi dapat di ambil untuk mengidentifikasi peluang, risiko, serta arah kebijakan di masa depan.

Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS) sebagai lembaga yang berada di bawah koordinasi langsung pemerintah, memiliki tanggung jawab untuk memperkuat ekosistem keuangan syariah nasional melalui berbagai kebijakan, inovasi, dan kolaborasi lintas sektor. Dalam hal ini KNEKS membutuhkan analisa data keuangan yang komprehensif untuk menilai perkembangan sektor keuangan syariah di Indonesia. Data keuangan syariah meliputi perbankan syariah, pasar modal syariah, industri keuangan non-bank syariah dan sebagainya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka analisa data keuangan syariah ini di buat. Tujuannya untuk mengetahui keadaan ekonomi syariah yang saat ini berkembang, serta untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen yang strategis.

1.2 Metodologi

Pada analisa data ini melakukan metodologi dengan berbagai tahapan diantaranya :

1. Pengumpulan data yang di ambil dari badan terkait (Otoritas Jasa Keuangan, Kementerian Keuangan, Bursa Efek Indonesia, BPJS Ketenagakerjaan, BPJS Kesehatan, BP Tapera, Lembaga Penjamin Simpanan, Badan Pusat Statistik, Badan Pengelola Keuangan Haji, Kementerian Koperasi dan stakeholder terkait lainnya) serta laporan indeks keuangan syariah global yang diterbitkan oleh Lembaga internasional.
2. Penyusunan database, validasi data dan pengolahan data keuangan syariah yang telah dikumpulkan.
3. Melakukan teknik analisa data dengan menyajikannya dalam bentuk visualisasi data, analisa deskriptif dan kuantitatif.
4. Memberikan analisa kondisi saat ini, tren dan perbandingan dari grafik dan visualisasi data yang di hasilkan.

BAB II

ANALISA DATA KEUANGAN SYARIAH

Pada laporan periode 2025 ini berisi analisa data untuk sektor berikut:

1

Analisa Data Keuangan Syariah

- Data total aset keuangan syariah periode November 2025
- Data Aset Perbankan, DPK dan Pembiayaan Syariah sampai dengan periode November 2025
- Data Rasio Perbankan periode September 2025
- Data Pasar Modal Syariah sampai dengan periode Desember 2025
- Data Industri Keuangan Non-Bank Syariah sampai dengan periode November 2025

2

Analisa Data Payroll dan Tukin di Lingkungan ASN (Aparatur Sipil Negara)

- Data Penyaluran Gaji Aparatur Sipil Negara (ASN) sampai dengan Desember 2025.
- Data Kepatuhan dan sebaran penggunaan Bank Syariah pada Satuan Kerja (Satker) berdasarkan Propinsi sampai periode September 2025.
- Data Kepatuhan dan sebaran penggunaan Bank Syariah pada Satuan Kerja (Satker) berdasarkan Instansi sampai periode September 2025.

3

Dukungan Sektor Keuangan Syariah pada Program Strategis Nasional

- ◆ Dukungan untuk pembangunan infrastruktur, program penyediaan 3 juta rumah, bantuan sosial, pembiayaan hijau dan pembiayaan UMKM.

4

Analisa Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia di tingkat global

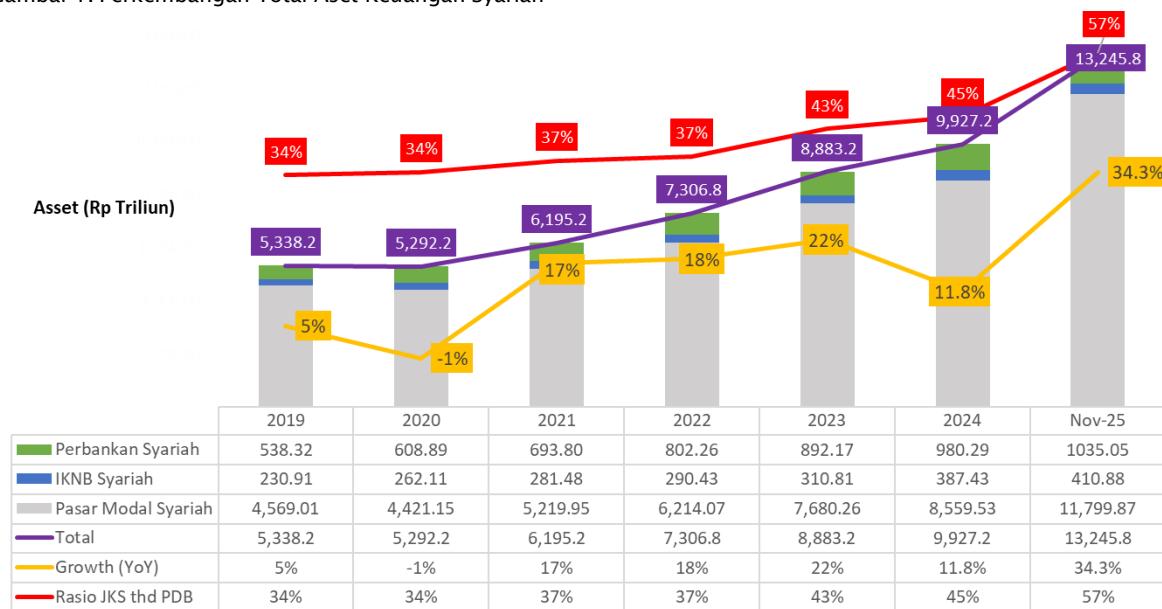
- Data dari laporan IFDI (*Islamic Finance Development Indicator*) yang terdiri dari Islamic Banking, Takaful, Sukuk, Islamic Fund dan Organisasi Finansial lainnya.

2.1 Analisa Data Total Aset Keuangan Syariah

- **Overview**

Bagian ini menganalisa data perkembangan total aset keuangan syariah, pertumbuhan total aset keuangan syariah dan rasio total aset keuangan syariah terhadap Produk Domestik Bruto sampai dengan periode November 2025.

Gambar 1. Perkembangan Total Aset Keuangan Syariah



Periode	Market Share Keuangan Syariah Per Sektor (<i>Total Aset dalam Triliun Rupiah</i>)											
	Pasar Modal			Perbankan			IKNB			Total		
	Syariah	Nasional	Market share	Syariah	Nasional	Market share	Syariah	Nasional	Market share	Syariah	Nasional	Market share
Nov-25	11,799.87	25,068.24	47.1%	1,035.05	13,637	7.59%	410.876	3940.06	10.4%	13,245.80	42,645.32	31.1%
Nov-24	8,549.74	20,615.67	41.5%	935.42	12,556	7.45%	377.381	3661.18	10.3%	9,862.54	36,832.82	26.8%
YoY	38.0%	21.6%		10.7%	8.6%		8.9%	7.6%		34.3%	15.8%	

Sumber: diolah KNEKS

Sektor keuangan syariah menunjukkan kinerja tahunan yang kuat. Total aset keuangan syariah tumbuh 34.3% *Year on Year*, melampaui laju pertumbuhan keuangan nasional yang hanya tumbuh sebesar 15.8% *Year on Year*. Pangsa pasar keuangan syariah mencapai 31.1% dari total aset keuangan nasional, meningkat 4.3% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 26.8%. Pangsa pasar pasar modal syariah mencapai 47.1%, pangsa pasar IKNB syariah mencapai 10.4% dan pangsa pasar perbankan syariah stagnan di angka 7.59% dengan pertumbuhan kumulatif hanya sekitar 2.5% dalam 10 tahun terakhir.

Dengan asumsi pertumbuhan PDB 2025 sebesar 5.2%, **ratio total aset keuangan syariah November 2025 terhadap PDB 2025 telah mencapai 57%**, menunjukkan kontribusi signifikan sektor keuangan syariah terhadap perekonomian nasional.

2.2 Analisa Data Perbankan Syariah

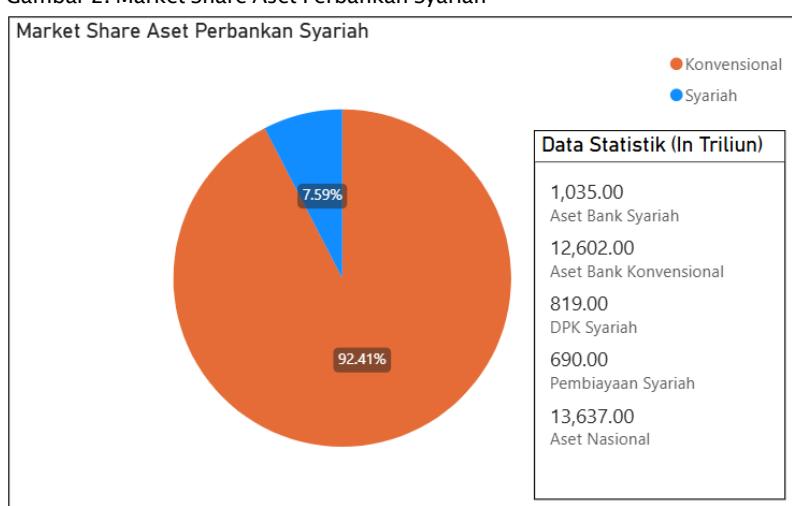
- **Overview**

Bagian ini menganalisa data total aset perbankan, pembiayaan dan DPK (Dana Pihak Ketiga) syariah, data yang di ambil sampai dengan periode November 2025. Analisa data meliputi statistik, pertumbuhan dan market share dari nilai nasional keseluruhan.

- **Statistik Aset Perbankan, DPK dan Pembiayaan Syariah di bulan November 2025**

Nilai aset perbankan syariah telah mencapai Rp1,035 triliun atau 7.59% dibandingkan nilai total aset perbankan nasional yang mencapai Rp13,637 triliun di November 2025. Dengan demikian bank konvensional masih mendominasi pangsa pasar perbankan nasional dengan >92% aset. DPK syariah mencapai angka Rp819 triliun dan Pembiayaan Syariah Rp690 triliun di akhir periode November 2025.

Gambar 2. Market Share Aset Perbankan Syariah



Sumber: OJK, diolah KNEKS

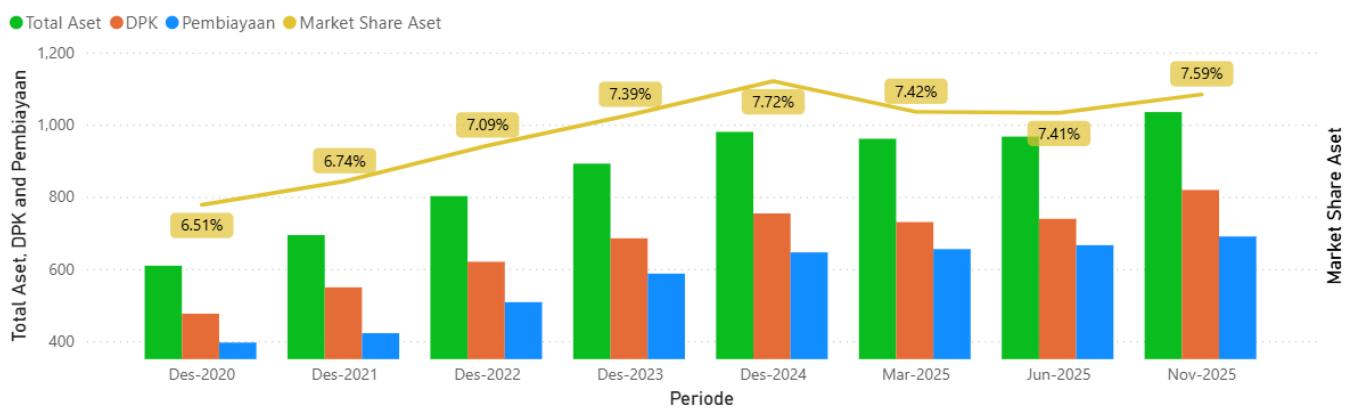
Beberapa update perkembangan dalam industri perbankan syariah, berdasarkan RUPSLB Bank BSI pada Desember 2025, BSI telah resmi berstatus Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Per 22 Desember 2025 Bank Syariah Nasional (BSN) telah resmi beroperasi di seluruh cabang di Indonesia.

Tren Aset Perbankan, DPK dan Pembiayaan Syariah

Aset perbankan syariah terus naik dari tahun 2020 senilai Rp 609 triliun menjadi Rp1,035 triliun di November 2025. Secara market share aset perbankan syariah dibandingkan dengan aset perbankan nasional meningkat dari 6.51% menjadi 7.72% (2020-2024). Akan tetapi terdapat penurunan kecil pada Juni 2025 (7.41%) dan meningkat pada November 2025 (7.59%).

Pertumbuhan dana pihak ketiga syariah tumbuh konsisten dari Rp476 triliun di tahun 2020 menjadi Rp819 triliun di November 2025. Sedangkan untuk pembiayaan syariah tren tetap naik, berawal dari Rp396 triliun di tahun 2020, kemudian berkembang menjadi Rp690 triliun di November 2025. Namun pertumbuhan pembiayaan syariah lebih lambat dibandingkan DPK syariah, memberikan indikasi likuiditas berlebih atau risiko pembiayaan lebih selektif, sehingga ada potensi dana belum tersalurkan optimal.

Gambar 3. Tren Aset, DPK, Pembiayaan Bank Syariah dari Desember 2020 – November 2025



	Des-2020	Des-2021	Des-2022	Des-2023	Des-2024	Mar-2025	Jun-2025	Nov-2025
● Total Aset	609.00	694.00	802.00	892.00	980.00	961.00	967.00	1,035.00
● DPK	476.00	549.00	620.00	685.00	754.00	730.00	739.00	819.00
● Pembiayaan	396.00	422.00	508.00	587.00	646.00	655.00	666.00	690.00
● % Market Share	6.51	6.74	7.09	7.39	7.72	7.42	7.41	7.59

Sumber: OJK, diolah KNEKS

• Distribusi Nominal dan Rekening Simpanan

Menurut data LPS (Lembaga Pinjaman Simpanan), sektor konvensional menguasai 92% nominal simpanan, menunjukkan dominasi dalam volume dana. Jumlah rekening syariah juga jauh lebih sedikit, hanya 65 juta dibandingkan jumlah rekening konvensional 596 juta (9.9%). Rata-rata saldo sektor konvensional lebih tinggi, Rp14,9 juta berbanding dengan Rp11,7 juta di sektor Syariah. Berdasarkan data OJK untuk rekening pembiayaan, rata-rata saldo pembiayaan perbankan Syariah sebesar Rp88,6 juta, lebih besar disbanding perbankan konvensional yang sebesar Rp80,06 juta.

Tabel 1. Distribusi nominal rekening simpanan dan pembiayaan

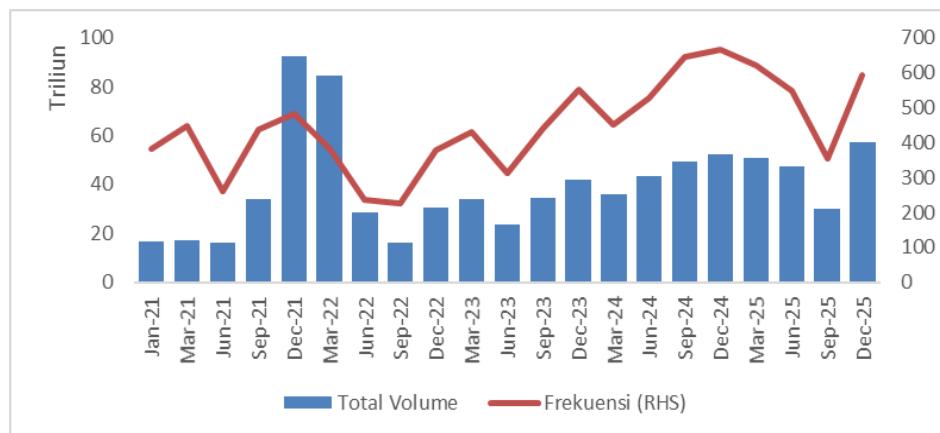
Kepemilikan Simpanan	Nominal (In triliun)	Jumlah Rekening	Rata-rata Saldo	Kepemilikan Pembiayaan	Nominal (In triliun)	Jumlah Rekening	Rata-rata Saldo
Syariah	776	65,999,741	11,754,289	Syariah	666	7,513,608	88,639,173
Konvensional	8,901	596,457,692	14,923,137	Konvensional	7,394	92,344,593	80,067,405
Total	9,677	662,457,433		Total	8,060	99,858,201	

Sumber: LPS,OJK, diolah KNEKS

Perkembangan Transaksi Pasar Uang Syariah

Volume Transaksi Pasar Uang Antarbank Berdasarkan Prinsip Syariah (PUAS) menunjukkan tren peningkatan seiring adanya peningkatan variasi instrumen dan penguatan kapabilitas bank dalam pengelolaan likuiditas.

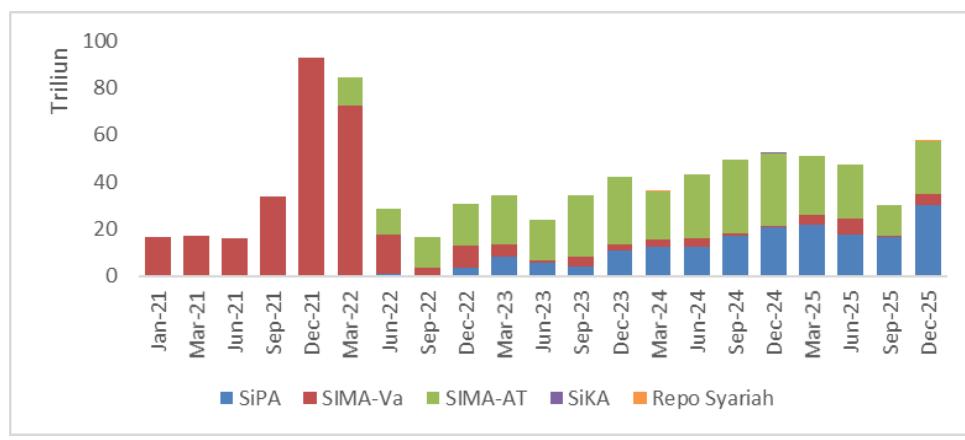
Gambar 4. Perkembangan Transaksi Pasar Uang Syariah



Sumber: Bank Indonesia

Berdasarkan jenis instrument, instrumen SIMA (Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank) dan SiPA (Sertifikat Pengelolaan Dana) mendominasi transaksi pasar uang antar bank berdasarkan prinsip Syariah.

Gambar 5. Perkembangan berdasarkan instrument pasar uang syariah



Sumber: Bank Indonesia

Sementara itu, untuk transaksi hedging (lindung nilai) syariah, didominasi oleh transaksi lindung nilai sederhana (forward syariah) untuk memitigasi risiko nilai tukar dalam transaksi di pasar valas syariah.

Transaksi Wakalah Bi Al-Istismar

Tabel 2. Transaksi Wakalah Bi Al-Istismar

Tahun	Jumlah Transaksi	Remunerasi (Rp)
2023	1	226,926,389
2024	22	11,697,520,602
2025	8	5,297,239,591

Mitra Kerja Transaksi

Bank Umum Syariah	Unit Usaha Syariah
1. BSI	1. Bank CIMB Niaga
2. Bank Muamalat	2. Bank Permata
3. BCA Syariah	3. Maybank Indonesia
4. Riau Kepri Syariah	4. Bank Sumut
5. Bank BTPN Syariah	5. Bank Jambi
6. BJB Syariah	6. Bank Jatim
	7. BPD DIY

Wakalah Bi Al-Istismar adalah instrumen yang dikelola oleh Treasury Dealing Room Ditjen Perbendaharaan dengan akad (Wakalah) pemberian kuasa dari muwakkil (pemberi kuasa) kepada wakil (penerima kuasa) untuk melakukan pengelolaan (Istismar) sejumlah dana dengan menggunakan collateral SBSN yang dimiliki wakil tanpa pemberian imbalan oleh muwakkil kepada wakil

2.3 Analisa Rasio Perbankan Syariah

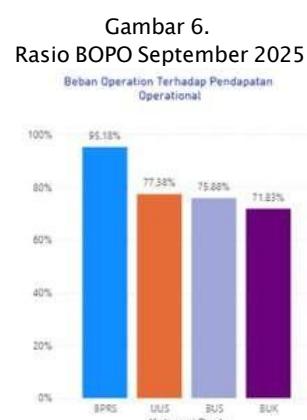
• Overview

Rasio perbankan adalah serangkaian indikator keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja, kesehatan, dan efisiensi operasional bank. Fungsinya adalah untuk menilai kesehatan bank, mengidentifikasi risiko operasional, membantu pengambilan keputusan bagi manajemen serta menjadi indikator kepercayaan investor dan nasabah.

• Statistik Rasio Perbankan Syariah di bulan September 2025

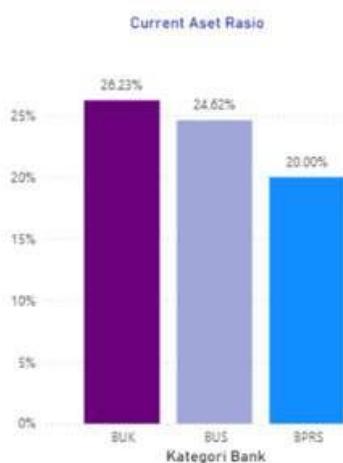
■ BOPO (Beban Operational terhadap Pendapatan Operational)

Rasio BOPO menunjukkan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (95.37%) memiliki rasio tertinggi dibandingkan dengan yang lainnya. Angka beban operasional hampir menyamai pendapatan operasional, menunjukkan efisiensi yang rendah. Nilai ideal BOPO berkisar di bawah 85%. Ratio Bank Umum Syariah (75.88%) dan Unit Usaha Syariah (77.38%) terbilang cukup baik dan Efisien. Bank Umum Konvensional memiliki nilai yang baik (71.83%).



Sumber: OJK, diolah KNEKS

Gambar 7.
Rasio CAR September 2025



Sumber: OJK, diolah KNEKS

■ CAR (Capital Adequacy Ratio)

BUK (Bank Umum Konvensional) mempunyai rasio tertinggi di antara seluruh kategori bank sebesar 26.23%. Artinya, menunjukkan posisi modal yang sangat kuat sehingga mampu menanggung potensi kerugian dan mendukung ekspansi kredit tanpa risiko likuiditas besar dibandingkan dengan BUS (24.62%). Sedangkan Rasio CAR di Bank Perkreditan Rakyat Syariah mencapai 20%. Walaupun di atas batas minimum, tetapi perlu memperkuat manajemen risiko agar CAR tidak tergerus oleh kerugian pembiayaan.

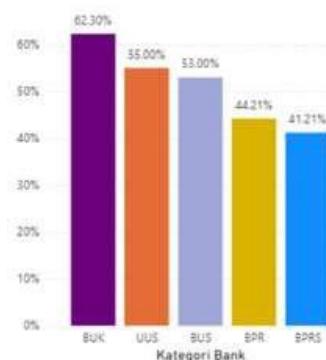
■ CASA (*Current Account Savings Account*)

Rasio ini menggambarkan porsi tabungan dan giro terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK), semakin besar nilai rasio CASA semakin murah biaya dana yang harus ditanggung Bank. Sebaliknya, jika CASA rendah, bank lebih bergantung pada deposito berjangka yang berbiaya tinggi. CASA merupakan indikator efisiensi pendanaan, yang sangat memengaruhi kemampuan bank menekan beban bunga dan meningkatkan margin keuntungan (NIM/NOM).

Nilai CASA tertinggi dimiliki BUK (Bank Umum Konvensional) dengan angka 62.30%. Sedangkan Unit Usaha Syariah (55%) dan Bank Umum Syariah (53%) menyusul di posisi selanjutnya. Bank Perkreditan Rakyat (44.21%) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (41.21%) menempati posisi terbawah di antara semuanya.

Tingginya nilai CASA di Bank Umum Konvensional (BUK) menunjukkan kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap produk Tabungan dan Giro di Bank tersebut. Unit Usaha Syariah (UUS) juga tergolong baik dan mendekati nilai rasio CASA di BUK.

Gambar 8.
Rasio CASA September 2025
Current and Saving Account To DPK



Sumber: OJK, diolah KNEKS

■ FDR/LDR (*Financing to Deposit Ratio/Loan Deposit Ratio*)

Rasio FDR/LDR mengukur kemampuan bank menyalurkan dana pihak ketiga (DPK) ke dalam bentuk pembiayaan atau kredit. Semakin tinggi rasio, semakin agresif bank menyalurkan pembiayaan (potensi laba tinggi, tapi risiko likuiditas meningkat). Sebaliknya semakin rendah rasio maka dana yang disalurkan sedikit (lebih likuid, tapi potensi laba lebih kecil).

Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) mempunyai nilai tertinggi sebesar 113.82% menunjukkan penyaluran pembiayaan lebih besar daripada dana pihak ketiga yang di himpun. Hal ini mengindikasikan peran intermediasi Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) yang aktif di sektor mikro, namun juga ada potensi tekanan likuiditas.

Gambar 9.
Rasio FDR/LDR September 2025
Financing Deposit Ratio/Loan To Deposit Ratio



Sumber: OJK, diolah KNEKS

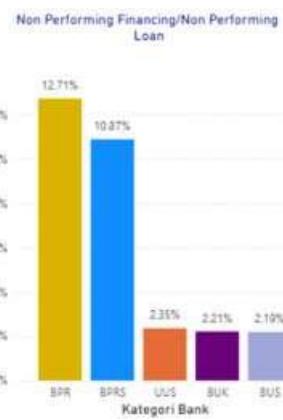
Unit Usaha Syariah (UUS) ada di urutan selanjutnya dengan nilai rasio 101.18% disusul oleh Bank Umum Konvensional (84.42%) dan Bank Umum Syariah (80.55%). Dengan rentang rasio yang ideal ini resiko pembiayaan lebih terkendali dan keseimbangan liquiditas tetap terjaga. Sedangkan rasio Bank Perkreditan Rakyat (79.19%) berada di posisi terbawah. Hal ini bisa saja terjadi, karena ketergantungan pada deposito berjangka atau keterbatasan permintaan kredit di sektor mikro.

■ NPF/NPL (*Non Performance Financing/Non Performance Loan*)

Ratio NPL merupakan persentase dari total kredit yang disalurkan oleh bank tetapi tidak dapat dilunasi oleh debitur. Nilai NPL yang tinggi mencerminkan kesehatan bank yang rendah dan risiko kredit yang tinggi. UUS (Unit Usaha Syariah), BUS (Bank Umum Syariah), dan BUK (Bank Umum Konvensional) menunjukkan rasio NPF/NPL yang sangat rendah dan stabil, Masing-masing memiliki rasio untuk Bank Umum Konvensional (2.21%), Bank Umum Syariah (2.19%), dan Unit Usaha Syariah (2.35%). Sedangkan BPR (Bank Perkreditan Rakyat) dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) menunjukkan rasio NPF/NPL yang sangat tinggi, yaitu 12.77% dan 10.87%.

Rasio di Bank Umum Konvensional (BUK), Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang rendah menunjukkan bahwa kualitas aset di segmen tersebut berada dalam kondisi yang sehat dan terjaga. Dengan demikian risiko kredit/pembiayaan bermasalah menjadi minimal. Sedangkan rasio di atas 10% untuk Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) mengindikasikan bahwa kualitas aset produktif BPR dan BPRS sangat rentan dan di atas batas aman. Hal ini bisa menyebabkan tingginya risiko kredit/pembiayaan bermasalah pada segmen perbankan ini.

Gambar 10.
Rasio NPF/NPL September 2025



Sumber: OJK, diolah KNEKS

Liquiditas/LAR (*Rasio Liquiditas/Liquid Asset Ratio*)

Unit Usaha Syariah menunjukkan Liquid Asset Ratio (LAR) tertinggi (24.68%). Rasio ini lebih tinggi dibandingkan dengan Bank Umum Syariah (22.96%) dan Bank Umum Konvensional (9.39%). Hal ini mengindikasikan bahwa Unit Usaha Syariah (UUS) memiliki kemampuan likuiditas yang paling kuat serta mencerminkan sikap yang lebih konservatif dalam pengelolaan likuiditas.

NOM/NIM (*Net Operation Margin/Net Interest Margin*)

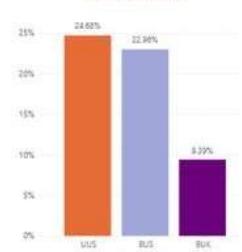
Rasio NIM atau NOM untuk bank syariah mengukur profitabilitas inti bank, yaitu seberapa efisien bank menghasilkan laba dari aset produktifnya (pinjaman/pembiayaan) setelah dikurangi biaya dana (bunga/bagi hasil yang dibayarkan kepada nasabah). Bank Umum Konvensional berada di urutan pertama dengan capaian 4.69%. Kemudian di bawahnya ada Bank Umum Syariah (2.46%) dan Unit Usaha Syariah (1.83%). Dari angka rasio tersebut mengindikasikan bahwa Bank Umum Konvensional memiliki profitabilitas inti yang jauh lebih kuat dan lebih efisien.

ROA (*Return on Asset*)

Rasio ROA mengukur efektivitas bank dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimilikinya. Secara umum Bank Umum Konvensional (BUK) menunjukkan ROA tertinggi sebesar 2.56%. Bank Umum Syariah (BUS) menempati posisi kedua dengan ROA 2.04 % dan Unit Usaha Syariah (UUS) berada di posisi ketiga dengan ROA 1.79%. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) berada di dua posisi terbawah dengan rasio ROA masing-masing 1.79% dan 0.97%.

Gambar 11. Rasio Aset Likuiditas September 2025

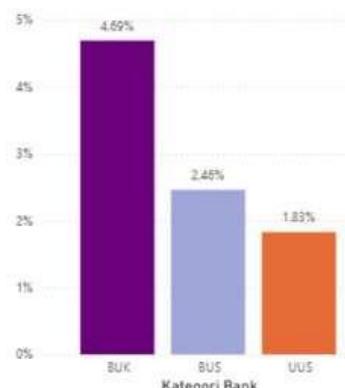
Likuiditas / Earning Asset Quality / Liquidity Asset Ratio



Sumber: OJK, diolah KNEKS

Gambar 12. Rasio NOM/NIM September 2025

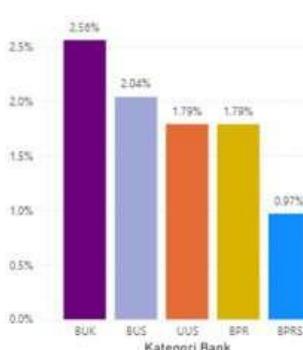
Net Operating Margin/Net Interest Margin



Sumber: OJK, diolah KNEKS

Gambar 13. Rasio ROA September 2025

Return on Asset



Sumber: OJK, diolah KNEKS

Bank Umum Konvensional memiliki rasio ROA tertinggi menunjukkan bahwa Bank Umum Konvensional memiliki struktur aset dan model bisnis yang paling optimal dalam menghasilkan laba. Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) masih tertinggal dalam efisiensi aset dibandingkan bank konvensional. Rasio ROA yang rendah di BPR dan BPRS bisa disebabkan oleh margin yang sempit dan risiko kredit yang lebih tinggi di sektor mikro.

- **Trend dan Perbandingan Rasio Periode Desember 2020 s/d September 2025**

- BOPO (Beban Operational terhadap Pendapatan Operational)

Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) secara konsisten menunjukkan rasio BOPO terendah di sebagian besar periode. Hal ini menunjukkan mereka paling efisien dalam mengelola biaya operasional terhadap pendapatan yang mereka peroleh. BUS mencapai titik efisiensi tertingginya pada September 2025 (75.88%), sedangkan UUS pada Desember 2021 (72.70).

Bank Umum Konvensional (BUK) menunjukkan peningkatan efisiensi yang signifikan dari Desember 2020 (86.58%) ke Desember 2022 (78.70%). Terakhir, efisiensi tertinggi ada di bulan September 2025 (75.88%). Bank Umum Konvensional (BUK) mempunyai nilai yang paling baik di antara yang lainnya untuk bulan September 2025.

BPRS memiliki rasio BOPO tertinggi (paling tidak efisien) di semua periode. Rasio BOPO BPRS melonjak drastis dari 85.79% di Desember 2023 kemudian menjadi 95.18% pada September 2025. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua pendapatan operasional BPRS habis untuk menutupi biaya operasional.

Gambar 14. Trend Rasio BOPO dari Desember 2020 – September 2025



Sumber: OJK, diolah KNEKS

■ CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

BUK (Bank Umum Konvensional) menunjukkan tren yang stabil dan cenderung meningkat dari Desember 2020 (23.89%) hingga terus naik di Desember 2023 (27.75%). Pada bulan September 2025, BUK mengakhiri periode dengan rasio CAR 26.23%, menjadikannya pemimpin likuidas di antara yang lain. Bank Umum Syariah menunjukkan kinerja yang stabil berkisar antara 24% hingga 26%. BUS sempat mencapai puncak pada Desember 2022 (26.28%) dan berakhir pada September 2025 dengan rasio 24.62%. Sedangkan BPRS menunjukkan tren yang paling volatil (berubah-ubah). BPRS memulai dengan rasio tertinggi di Desember 2020 (28.60%), tetapi menunjukkan penurunan signifikan pada periode terakhir. Dari rasio 23.78% pada bulan Desember 2024 menjadi 20% pada September 2025.

Gambar 15. Tren Rasio CAR dari Desember 2020 – September 2025



Sumber: OJK, diolah KNEKS

■ CASA (*Current Account Savings Account*).

Bank Umum Konvensional (BUK) secara konsisten tertinggi sepanjang periode dari tahun 2020 sampai dengan Juni 2025. Kenaikannya stabil dari 57.92% (Des-2020) hingga mencapainya di Des-2024 (63.39%) dan diakhiri pada September 2025 (62.30%).

Bank Umum Syariah (BUS) menunjukkan rasio stabil di kisaran 52% hingga 54%. Pada September 2025, rasio BUS mencapai 53%. Tren yang agresif ditunjukkan oleh Unit Usaha Syariah (UUS) yang memulai dari 39.42% di Desember 2020 dan berhasil meningkatkan rasio secara signifikan hingga September 2025 (55%). Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) secara konsisten berada di posisi terbawah dengan kisaran rasio 28% hingga 34% sampai dengan Desember 2024. Namun di akhir periode September 2025, naik di atas 40%.

Gambar 16. Tren Rasio CASA dari Desember 2020 – September 2025



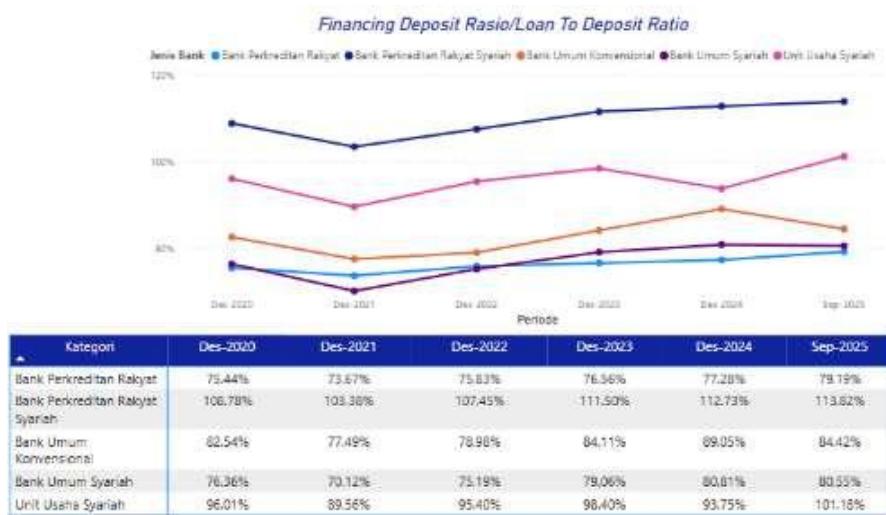
Sumber: OJK, diolah KNEKS

■ FDR/LDR (*Financing to Deposit Ratio/Loan Deposit Ratio*).

Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) adalah kategori bank yang paling agresif dan konsisten memiliki rasio FDR di atas 100%. Rasio ini menunjukkan tren meningkat dari 108.78% di Desember 2020 hingga mencapai puncaknya di September 2025 (113.82%). Rasio FDR Unit Usaha Syariah (UUS) sempat turun ke 89.56% di Desember 2021, Namun mengakhiri periode dengan rasio yang mendekati batas atas ideal (101.18%).

Bank Umum Konvensional (BUK) menunjukkan tren yang konsisten dari 82.54% (Desember 2020) menjadi 84.42% (September 2025). Rasio ini berada dalam kisaran yang dianggap ideal (di bawah 100%), menunjukkan keseimbangan yang baik antara penyaluran kredit dan manajemen likuiditas. Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) memiliki rasio FDR/LDR yang relatif rendah dibandingkan bank umum lainnya, berada di kisaran 79% hingga 80% pada September 2025. Hal ini mungkin karena mereka cenderung lebih konservatif dalam penyaluran dana.

Gambar 17. Tren Rasio FDR/LDR dari Desember 2020 – September 2025



Sumber: OJK, diolah KNEKS

■ Liquiditas/LAR (*Rasio Liquiditas/Liquid Asset Ratio*).

UUS (Unit Usaha Syariah) adalah kategori bank dengan rasio LAR tertinggi di sebagian besar periode dan menjadi yang tertinggi pada akhir periode di September 2025 sebesar 24.68%. BUS (Bank Umum Syariah) memulai periode dengan rasio tertinggi kedua (28.67% di Desember 2020, tetapi menunjukkan tren penurunan yang tajam dan konsisten sepanjang periode. Rasio Liquiditas BUS turun dari 28.67% menjadi 22.96% pada September 2025. Sedangkan BUK (Bank Umum Konvensional) memulai periode dengan rasio terendah 18.91% di Desember 2020 dan mencapai titik terendahnya di September 2025 (9.39%).

Gambar 18. Tren Rasio LAR dari Desember 2020 – September 2025



Sumber: OJK, diolah KNEKS

■ **NOM/NIM (*Net Operation Margin/Net Interest Margin*).**

Bank Umum Konvensional (BUK) menjadi pemimpin dengan nilai rasio tertinggi di sepanjang periode dengan angka di atas 4% dan menutup dengan angka 4.69% di akhir periode September 2025. Bank Umum Syariah menunjukkan tren peningkatan signifikan dari Desember 2020 (1.46%) hingga mencapai puncaknya di Desember 2024 (2.69%). Namun di akhir periode September 2025 turun menjadi 2.46%. Unit Usaha Syariah merupakan kategori yang nilainya lebih rendah di antara yang lain dengan pencapaian rasio terakhir 1.83% pada September 2025.

Gambar 19. Tren Rasio NIM/NOM dari Desember 2020 – September 2025



Sumber: OJK, diolah KNEKS

■ **NPF/NPL (*Non Performance Financing/Non Performance Loan*)**

Rasio ini menunjukkan persentase kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan, Rasio NPL yang rendah menunjukkan portofolio kredit yang sehat, sementara rasio yang tinggi menandakan tingginya risiko kredit macet.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) mempunyai rasio yang meningkat secara konsisten, dari 7.22% di Desember 2020 menjadi 12.71% di September 2025. Peningkatan ini adalah yang tertinggi di antara semua kategori, mencapai puncaknya di atas 10% dan di akhir periode September 2025 mendekati 13%. Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) memiliki tren yang menurun hingga Desember 2022 (5.91%). Akan tetapi rasio ini melonjak drastis menjadi 10.97% di September 2025, menembus batas 10% dan menjadikannya rasio tertinggi kedua.

Bank Umum Konvensional (BUK) mempunyai rasio yang turun signifikan dari 3.06% di Desember 2020 menjadi 2.21% di September 2025. Bank Umum Syariah (BUS) memiliki rasio yang juga turun dari 3.13% di Desember 2020 menjadi 2.19% di September 2025. Rasio sempat mencapai level terendah 2.08% di Desember 2024 sebelum sedikit naik kembali. Unit Usaha Syariah (UUS) menunjukkan penurunan yang baik dari 3.01% di Desember 2020 menjadi 1.93% di Desember 2023, namun terjadi sedikit kenaikan menjadi 2.35% di September 2025.

Rasio NPL/NPF di atas 5% bagi BPR dan BPRS umumnya dianggap sebagai batas toleransi atau berisiko dalam kualitas aset mereka. Rasio NPF/NPL untuk Bank Umum (baik konvensional maupun syariah) serta UUS berada di bawah atau sedikit di atas 3% sepanjang periode, yang secara umum dianggap sebagai rasio yang sehat.

Gambar 20. Tren Rasio NPF/NPL dari Desember 2020 – September 2025



Sumber: OJK, diolah KNEKS

■ ROA (*Return on Asset*)

Bank Umum Konvensional (BUK) mempunyai kinerja ROA yang paling tinggi dan stabil. ROA meningkat dari 1.59% di Desember 2020 menjadi 2.78% di Desember 2023, mencapai puncak tertinggi dalam periode tersebut. Meskipun sedikit menurun menjadi 2.56% di akhir periode September 2025, bank kategori ini tetap memimpin.

Bank Umum Syariah (BUS) memiliki peningkatan ROA yang stabil dan signifikan, dari 1.40% di Desember 2020 menjadi 2.04 % di September 2025. Kategori bank ini menunjukkan perbaikan profitabilitas yang konsisten. Unit Usaha Syariah (UUS) juga memiliki ROA relatif stabil, bergerak di kisaran 1.69% hingga 2.05% sepanjang periode. ROA di akhir periode pada September 2025 adalah 1.79%.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menunjukkan tren penurunan rasio ROA paling drastis. Setelah memulai dengan angka 1.87% di Desember 2020, rasio ROA anjlok menjadi titik terendah 1.00% di Desember 2023, yang merupakan rasio ROA terendah di antara semua jenis bank. Beruntung di akhir periode September 2025, nilai rasio ROA kembali naik sedikit menjadi 1.79%. Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) sempat memiliki rasio yang mencapai puncak 2.05% di Desember 2023, Namun ROA kembali menurun menjadi 0.97% di September 2025.

Gambar 21. Tren Rasio ROA dari Desember 2020 – September 2025



Sumber: OJK, diolah KNEKS

2.4 Analisa Data Pasar Modal Syariah

- **Overview**

Pasar Modal Syariah adalah kegiatan investasi di pasar modal (saham, obligasi, reksa dana, dan instrumen pasar modal lainnya) yang sesuai dengan prinsip syariah. Semua kegiatan transaksi, produk, dan usahanya harus mengikuti ketentuan syariah, terutama menghindari prinsip yang bertentangan dengan hukum Islam seperti Riba (bunga), Gharar (ketidakjelasan yang merugikan), Maysir (spekulasi/untung-untungan).

Pada laporan ini mengambil data sampai dengan periode Desember 2025. Beberapa instrumen investasi yang dianalisis adalah reksa dana syariah, saham syariah, sukuk korporasi, sukuk negara, SCF (*Securities Crowd Funding*) syariah dan perbandingan nilainya dengan nilai secara nasional.

- **Statistik Pasar Modal Syariah di Bulan Desember 2025**

Per Desember 2025 total aset pasar modal syariah mencapai Rp10,847.97 triliun, sedangkan pasar modal konvensional mencapai Rp14,614.30 triliun. Hal ini menunjukkan pasar modal syariah berkontribusi 42.6% dari pangsa pasar nasional. Komposisi pasar modal syariah terbesar didominasi oleh saham dengan nilai Rp8,971.68 triliun atau 83% lebih dari total aset pasar modal syariah. Sementara itu diversifikasi konvensional mempunyai distribusi yang lebih seimbang antara saham dengan nominal Rp6,877.32 triliun (47.1%) dan obligasi negara mencapai Rp6,683.63 triliun (45.7%).

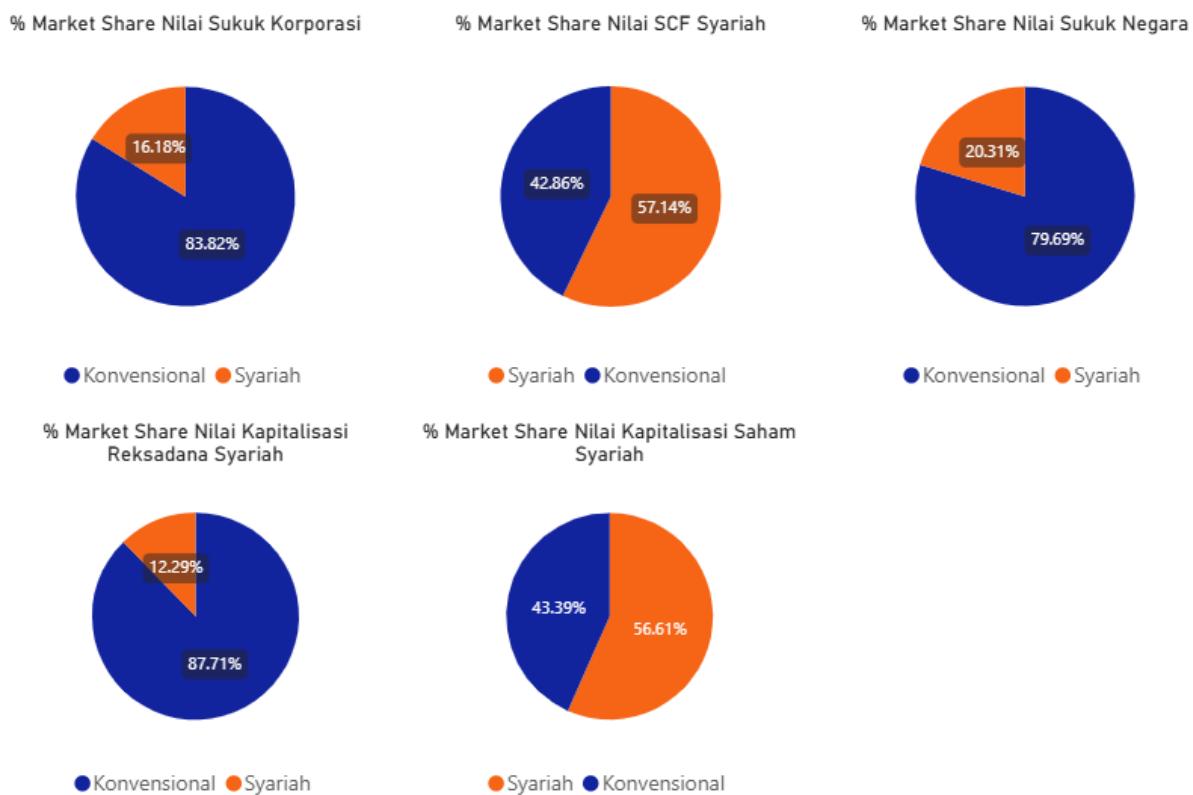
Table 3. Nominal Pasar Modal Periode Desember 2025 (Triliun Rupiah)

Sektor	Nominal
■ Syariah	10,847.97
Reksa Dana	83.44
Saham	8,971.68
SCF	1.04
Sukuk/Obligasi Korporasi	88.21
Sukuk/Obligasi Negara	1,703.60
■ Konvensional	14,614.30
Reksa Dana	595.74
Saham	6,877.32
SCF	0.78
Sukuk/Obligasi Korporasi	456.83
Sukuk/Obligasi Negara	6,683.63
Total	25,462.27

Sumber: OJK, diolah KNEKS

Berdasarkan market share, saham syariah mencapai 56.61% dan SCF (Securities Crowd Funding) syariah sebesar 57.14%. Sedangkan dalam instrumen pendapatan tetap seperti Sukuk/Obligasi korporasi didominasi oleh konvensional dengan market share 83.82% dibandingkan dengan syariah yang hanya mencapai 16.18%. Sedangkan untuk obligasi negara konvensional mencapai 79.69% dibandingkan dengan syariah 20.31%. Begitupun juga di sektor reksa dana, konvensional lebih unggul dibandingkan sektor syariah dengan capaian 87.71% berbanding 12.29%.

Gambar 22. Market Share Pasar Modal Periode Desember 2025

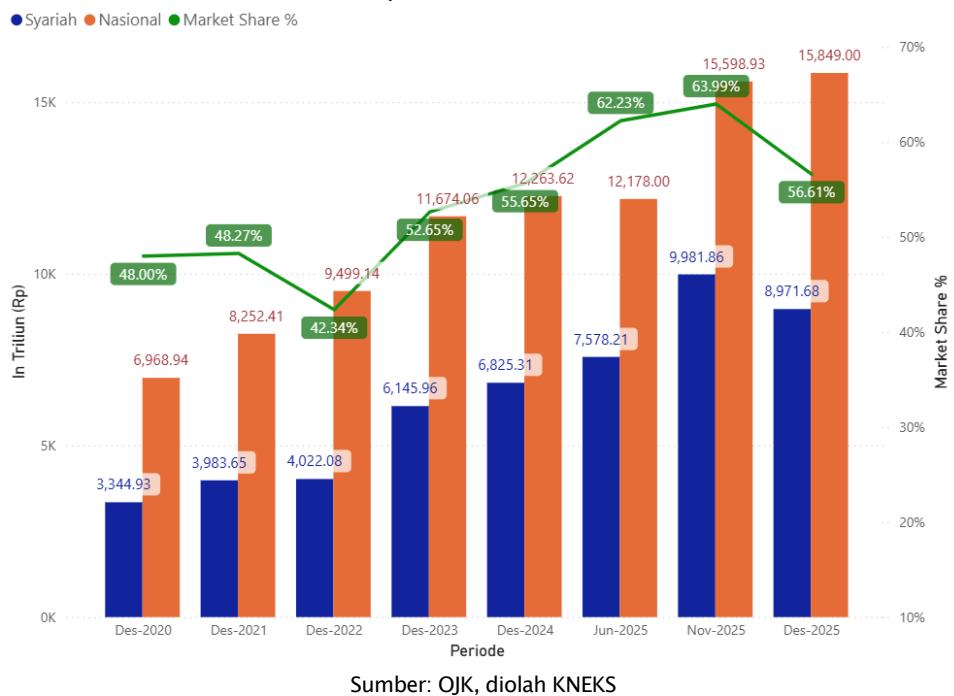


Sumber: OJK, diolah KNEKS

• Tren dan Perkembangan Pasar Modal Syariah

Saham syariah menunjukkan pertumbuhan yang pesat. Nominal meningkat dari 3,344.93 triliun pada Desember 2020 menjadi Rp8,971.68 triliun pada Desember 2025. Pangsa pasar saham syariah terhadap nasional menunjukkan tren kenaikan dan mulai naik dari 42.34% pada Desember 2022 menjadi 52.65% pada Desember 2023. Semenjak itu saham syariah konsisten melampaui 50% pangsa pasar, puncaknya pada November 2025 (63.99%), lalu kembali menurun pada Desember 2025 (56.61%).

Gambar 23. Tren Saham Syariah dari Desember 2020 – Desember 2025



Reksa Dana Syariah, mengalami penurunan yang sangat drastis dari Rp74.37 triliun pada Desember 2020 menjadi Rp40.61 triliun pada Desember 2022. Namun, sejak Desember 2022, nominal syariah menunjukkan pemulihan yang stabil dan kembali naik mencapai Rp81.54 triliun pada Desember 2025. Secara market share, reksa dana syariah anjlok dari 12.97% pada Desember 2020 menjadi 7.58% pada Desember 2021, namun kembali pulih dan mencapai 12.29% pada Desember 2025.

Gambar 24. Tren Reksa dana Syariah dari Desember 2020 – Desember 2025

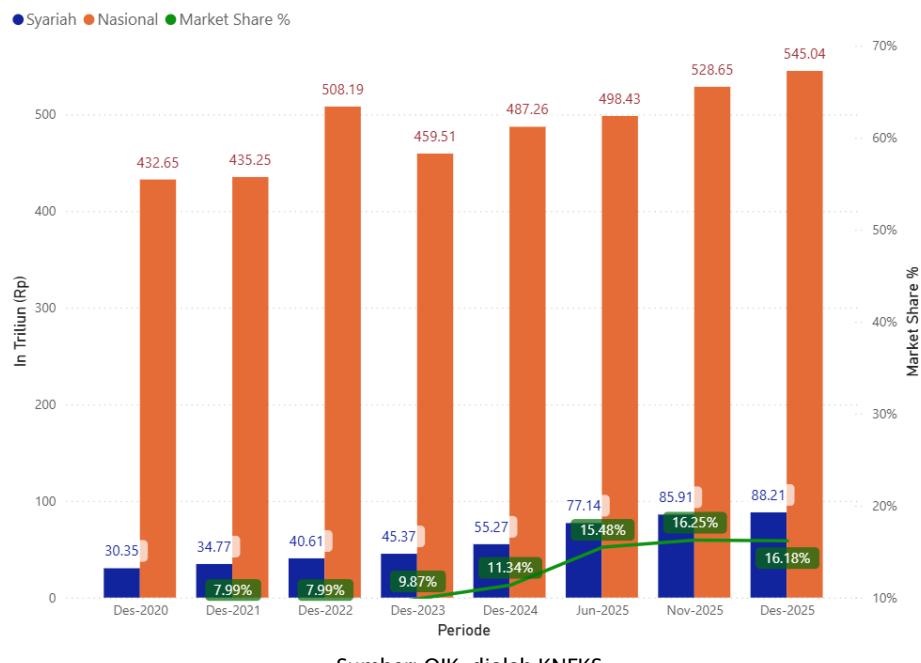


Sumber: OJK, diolah KNEKS

- **Sukuk Korporasi**, menunjukkan pertumbuhan yang konsisten, dari Rp30 triliun pada Desember 2020 menjadi Rp88.21 triliun pada Desember 2025. Nilai ini meningkat hampir tiga kali lipat. Market share sukuk korporasi sempat bergerak lambat dari Desember 2020 hingga Desember 2022, dari 7.01% ke 7.99%. Namun semenjak Desember 2023, laju kenaikan market share syariah meningkat tajam, menembus 10% pada Desember 2024, dan melonjak hingga mencapai 16.25% pada November 2025 dan 16.18% pada Desember 2025.

Peningkatan market share sukuk korporasi dari 7% menjadi lebih dari 16% dalam waktu kurang dari lima tahun menunjukkan adanya peningkatan penerbitan dan permintaan yang luar biasa terhadap instrumen sukuk korporasi. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak perusahaan menggunakan sukuk sebagai sumber pendanaan.

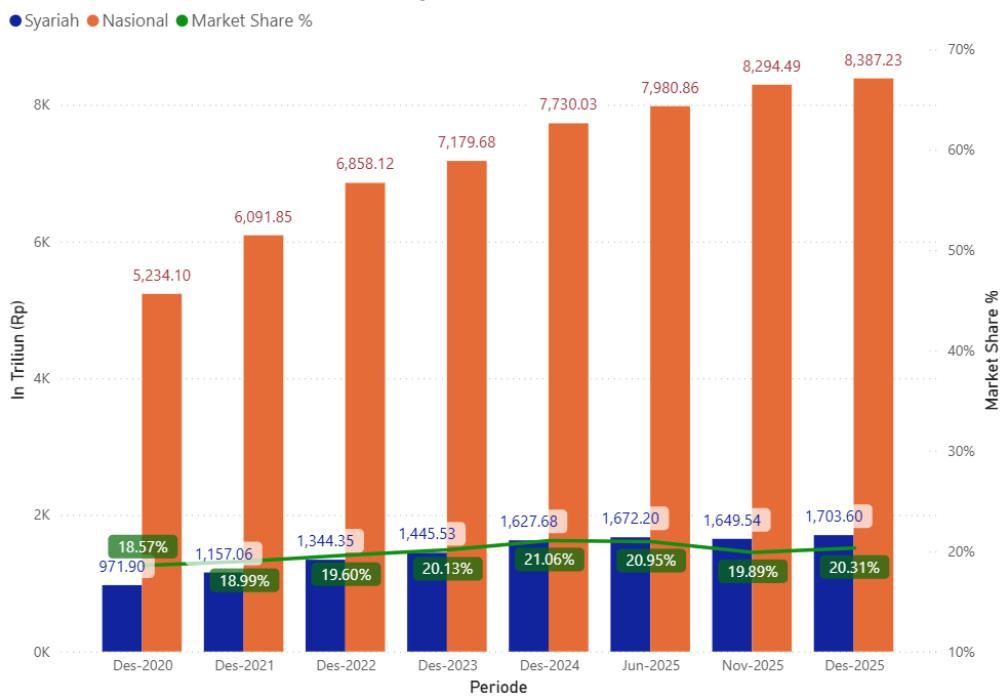
Gambar 25. Tren Sukuk Korporasi dari Desember 2020 – Desember 2025



Sumber: OJK, diolah KNEKS

- **Sukuk Negara**, menunjukkan pertumbuhan yang stabil dan konsisten, meningkat dari Rp971.9 triliun pada Desember 2020 menjadi Rp1,703.60 triliun pada Desember 2025. Secara market share, sukuk negara menunjukkan tren peningkatan yang stabil, dari 18.57% pada Desember 2020 menjadi 21.06% pada Desember 2024. Namun kembali ada penurunan market share menjadi 19.89% pada akhir periode November 2025 dan meningkat pada Desember 2025 menjadi 20.31%.

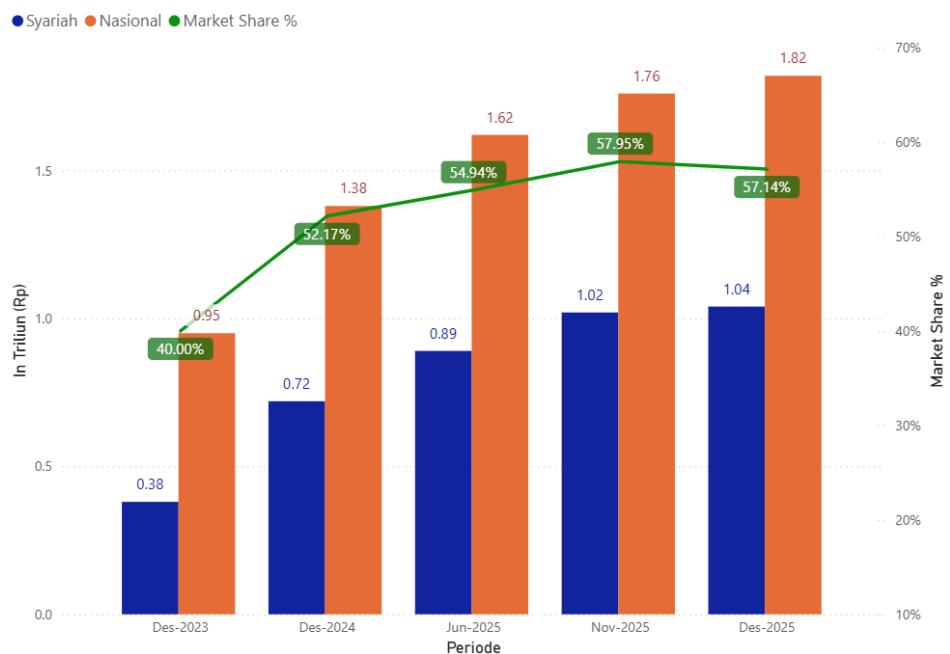
Gambar 26 Tren Sukuk Negara dari Desember 2020 – Desember 2025



Sumber: OJK, diolah KNEKS

- **SCF Syariah**, menunjukkan kenaikan lebih dari dua kali lipat dari Rp0.38 triliun pada Desember 2023 menjadi Rp1.04 triliun pada Desember 2025. Secara market share, SCF syariah meningkat secara drastis dari 40% di Desember 2023 menjadi 57.34% pada Desember 2025. Sehingga hal ini menjadikan SCF syariah lebih dominan dibandingkan konvensional.

Gambar 27. Tren SCF Syariah dari Desember 2020 – Desember 2025



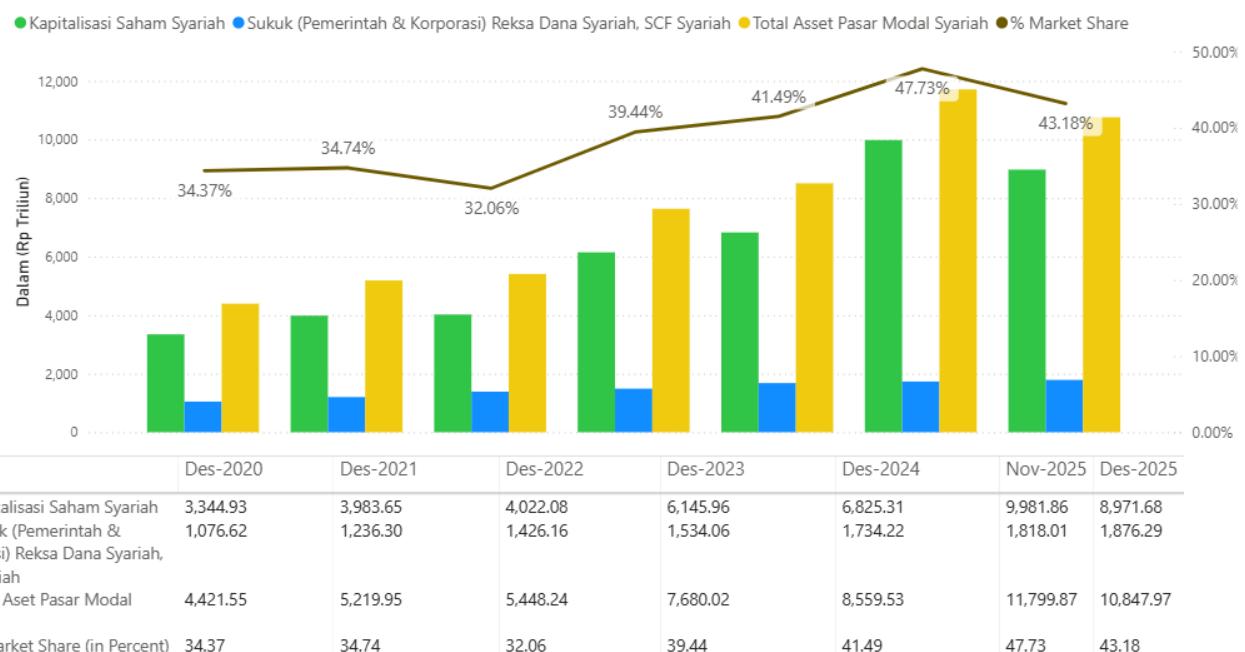
Sumber: OJK, diolah KNEKS

Total Aset Pasar Modal Syariah

Jika melakukan analisis data dari periode akhir tahun 2020 sampai dengan Desember 2025, total aset pasar modal syariah tumbuh Rp6,426.42 triliun menjadi Rp10,847.97 triliun atau naik 145% dalam waktu ±5 tahun. Saham syariah menjadi penggerak utama dengan kenaikan yang cukup besar dari Rp3,344.93 triliun pada Desember 2020 menjadi Rp8,971.68 triliun pada Desember 2025. Sedangkan Sukuk (Korporasi/Negara), SCF (Securites Crowd Funding) dan Reksa dana naik stabil dari Rp1.076,62 menjadi Rp1,876.29 triliun atau mencapai 70% lebih selama periode 2020–2025.

Perkembangan market share syariah fluktuatif dari tahun 2020 sd 2022 dengan trend menurun pada akhir tahun 2022. Namun pada tahun 2023 sampai dengan 2025 kembali naik signifikan mencapai 47.73% di November 2025 dan 43.18% di Desember 2025. Hal ini berarti porsi syariah meningkat menjadi hampir setengah dari total aset pasar modal Indonesia. Apabila trend ini berlanjut, bukan tidak mungkin aset pasar modal syariah bisa melampaui lebih dari 50% market share pada tahun selanjutnya.

Gambar 28. Tren Aset Pasar Modal Syariah dari Desember 2020 – Desember 2025



Sumber: OJK, diolah KNEKS

- ◆ **Pertumbuhan Year Over Year (YoY) Pasar Modal Syariah (Desember 2024 – Desember 2025)**

Perbandingan pertumbuhan pasar modal syariah dengan pasar modal nasional secara *Year Over Year* menunjukkan pasar syariah tumbuh lebih cepat dari pasar nasional. Perbandingan pertumbuhan 26.74% untuk syariah dan 21.33% untuk pertumbuhan nasional. Secara umum pasar modal syariah unggul secara pertumbuhan di hampir semua sektor.

Sektor dengan pertumbuhan tertinggi adalah Reksa Dana Syariah (65.06%) dan sukuk korporasi (59.6%). SCF syariah naik signifikan 44,44%, lebih tinggi dibandingkan SCF nasional (31.88%). Hal ini mengindikasikan pertumbuhan minat investor ritel terhadap produk investasi syariah. Sektor saham syariah juga naik signifikan dengan 31.45%. Sukuk negara juga menunjukkan pertumbuhan dengan tumbuh sebesar 4.66% namun lebih kecil dibandingkan dengan pertumbuhan nasional yang sebesar 8.50%.

Tabel 4. Pertumbuhan YoY Pasar Modal Syariah (Oktober 2024 – Desember 2025)

<i>Nominal Dalam Triliun (Rp)</i>		Pertumbuhan Year over Year (YoY)				
▲ Sektor		Syariah			Nasional	
		Des-2025	Des-2024	Growth	Des-2025	Des-2024
Reksa Dana		83.44	50.55	65.06%	679.18	502.92
Saham		8,971.68	6,825.31	31.45%	15,849.00	12,263.62
SCF		1.04	0.72	44.44%	1.82	1.38
Sukuk Korporasi		88.21	55.27	59.60%	545.04	487.26
Sukuk Negara		1,703.60	1,627.68	4.66%	8,387.23	7,730.03
Total		10,847.97	8,559.53	26.74%	25,462.27	20,985.21
						21.33%

Sumber: OJK, diolah KNEKS

- ◆ **Pertumbuhan Month Over Month (MoM) Pasar Modal Syariah (November 2025 – Desember 2025)**

Sektor pasar modal syariah tumbuh negatif (-8.07%) namun pasar modal secara nasional tumbuh positif (1.57%) untuk periode Desember 2025 dibandingkan dengan bulan sebelumnya November 2025. Pertumbuhan negatif ini disebabkan karena kapitalisasi saham yang tumbuh negatif sebesar -10.12%.

Namun demikian instrumen lainnya mengalami pertumbuhan positif yaitu sukuk negara yang tumbuh sebesar 3.28%, sukuk korporasi yang tumbuh sebesar 2.68%, reksa dana Syariah tumbuh sebesar 2.33%, dan SCF Syariah tumbuh sebesar 1.96% dibandingkan periode November 2025.

Table 5. Pertumbuhan MoM Pasar Modal Syariah (November 2025 – Desember 2025)

Sektor	Syariah			Nasional		
	Des-2025	Nov-2025	Growth	Des-2025	Nov-2025	Growth
Sukuk Negara	1,703.60	1,649.54	3.28%	8,387.23	8,294.49	1.12%
Sukuk Korporasi	88.21	85.91	2.68%	545.04	528.65	3.10%
Reksa Dana	83.44	81.54	2.33%	679.18	644.41	5.40%
SCF	1.04	1.02	1.96%	1.82	1.76	3.41%
Saham	8,971.68	9,981.86	-10.12%	15,849.00	15,598.93	1.60%
Total	10,847.97	11,799.87	-8.07%	25,462.27	25,068.24	1.57%

Sumber: OJK, diolah KNEKS

2.5 Analisa Data Industri Keuangan Non-Bank (IKNB) Syariah

• Overview

Data IKNB adalah data atau informasi yang berkaitan dengan Industri Keuangan Non-Bank, yaitu lembaga keuangan selain bank seperti perusahaan asuransi, perusahaan pembiayaan, dana pensiun dan sebagainya. IKNB Syariah sendiri terdiri dari beberapa sektor, seperti asuransi syariah, penjaminan syariah, dana pensiun syariah, pembiayaan syariah, lembaga keuangan mikro syariah, serta lembaga jasa keuangan lainnya seperti pegadaian syariah, fintech syariah dan sebagainya. Sektor-sektor ini bergerak dalam berbagai aktivitas keuangan dengan prinsip-prinsip syariah.

Analisa menggunakan data sampai dengan periode tahun November 2025. Adapun pengelompokan data Industri Keuangan Non-Bank Syariah pada laporan ini disusun seperti tabel di bawah ini.

Table 6. Pembagian Sektor IKNB Syariah

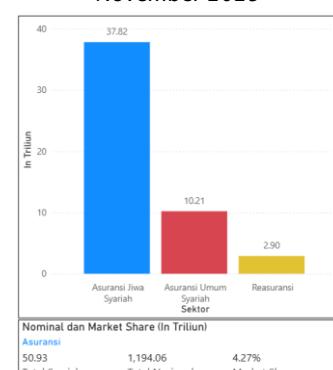
Group Sektor	Sektor IKNB
Asuransi	Asuransi Jiwa Syariah Asuransi Umum Syariah Reasuransi
Dapen	DPLK Syariah PIS DPLK PPIP Syariah PPMP Syariah Layanan BPJS TK
Penjaminan	Penjaminan Syariah
LKMS	Koperasi Syariah Lembaga Keuangan Mikro Syariah
Pembiayaan	Modal Ventura Syariah Pembiayaan Syariah Fintech (Peer To Peer Lending) Pengadaian Syariah
Dapen	BPKH Tapera Syariah LPEI (UUS Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia) SMI (UUS Sarana Multi Infrastruktur PPSP (UUS Perusahaan Pembiayaan Sekunder Perumahan)/SMF PNM (UUS Permodalan Nasional Madani)

Tabel 6. Pengelompokan Data IKNB

• Statistik Data Industri Keuangan Non-Bank Syariah di Bulan November 2025

- **Asuransi Syariah**, Per November 2025 total aset asuransi syariah mencapai Rp50.93 triliun atau 4,27% dari total asuransi nasional sebesar Rp1,194.06 triliun. Asuransi jiwa syariah mendominasi pasar dengan kontribusi 74.3% dari total asuransi syariah dengan nominal Rp37.82 triliun. Sementara asuransi umum syariah menyumbang sekitar 20% dengan nominal Rp10.21 triliun. Reasuransi syariah berkontribusi paling kecil dengan hanya 5.7% atau Rp2.9 triliun. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan sektor asuransi jiwa syariah lebih pesat, sementara asuransi umum syariah dan reasuransi syariah masih tertinggal. Sektor asuransi umum syariah dan reasuransi syariah perlu inovasi produk agar lebih kompetitif.

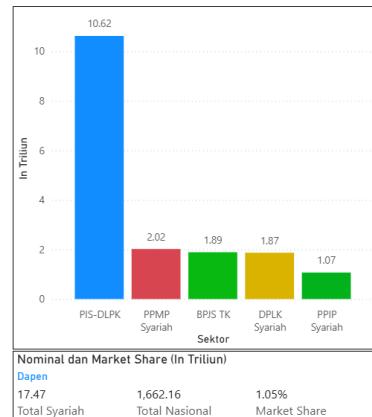
Gambar 29.
Data Asuransi Syariah Periode
November 2025



Sumber: OJK, diolah KNEKS

- Dana Pensiun (DAPEN),** Pada November 2025 nilai Dana Pensiun Syariah mencapai Rp17.47 triliun dengan market share 1.05% dari total nasional Rp1,662.16 triliun. PIS (Program Investasi Syariah) mendominasi lebih dari setengah total dana pensiun syariah dengan nominal Rp10.62 triliun. Kemudian di bawahnya ada PPMP Syariah (Program Pensiun Manfaat Pasti) dengan capaian Rp2.02 triliun, BPJS TK dengan nominal Rp1.89 triliun dan DPLK Syariah (Dana Pensiun Lembaga Keuangan) berkontribusi dengan nominal Rp1.87 triliun. PPIP Syariah (Program Pensiun Iuran Pasti) berada di urutan terbawah dengan Rp1.07 triliun.

Gambar 30.
Dana Pensiun Syariah
Periode November 2025



Sumber: OJK, diolah KNEKS

Dari data ini menunjukkan kontribusi dana pensiun syariah terhadap total nasional masih sangat kecil, yaitu hanya 1% dan menandakan bahwa sektor Dapen syariah masih dalam tahap awal masa pertumbuhan. PIS menjadi penopang utama sekaligus menunjukkan bahwa program pengelolaan investasi berbasis syariah lebih diminati dibandingkan dengan manfaat pensiun reguler. PPMP dan DPLK Syariah bisa ditingkatkan dengan mendorong perusahaan dan lembaga keuangan beralih ke skema syariah.

Gambar 31. Nominal dan Peserta BPJS TK

BPJS TK	
450,770	1.89
Peserta	Nominal (In triliun)

Sumber: BPJS TK, diolah KNEKS

Khusus BPJS TK di bulan November 2025, nilai nominalnya mencapai Rp1.89 triliun. Sedangkan jumlah kepesertaan mencapai 450,770 peserta. Angka ini hanya baru tersedia di Propinsi Aceh.

- Pembiayaan Syariah NonBank, Sektor pembiayaan syariah secara keseluruhan memiliki pangsa pasar sekitar 11.67% dengan nominal Rp61.88 triliun dari total nominal nasional Rp530.07 triliun. Sektor pembiayaan ini terdiri dari perusahaan pembiayaan syariah, pegadaian syariah, ventura syariah dan P2P lending. Perusahaan pembiayaan syariah mendominasi dengan 59.6% atau Rp36.88 triliun. Selanjutnya pegadaian syariah mencapai 34.1% dengan nominal Rp21.13 triliun dan ventura syariah Rp3.75 triliun (6.1%). Sementara P2P lending syariah nilainya paling kecil dengan nominal Rp0.12 triliun (0.2%).**

Gambar 32. Pembiayaan Syariah Periode November 2025



Sumber: OJK, diolah KNEKS

Statistik tersebut menunjukkan sektor pembiayaan syariah mempunyai peran yang dominan di sektor ini. Pegadaian syariah juga berkontribusi cukup signifikan dan mempunyai potensi untuk ekspansi terutama untuk mikro dan retail yang di daerah masih sulit di jangkau oleh bank. Sementara inovasi pembiayaan berbasis teknologi belum berkembang optimal dan harus di dukung oleh regulasi dan insentif untuk mempercepat pertumbuhan berbasis teknologi dan startup berbasis syariah.

- **Penjaminan,** Penjaminan syariah memiliki market share 14.55% bila dibandingkan dengan total penjaminan nasional. Sektor tersebut mencapai Rp6.93 triliun berbanding dengan nominal nasional Rp47.63 triliun. Untuk penguatan, penjaminan syariah perlu didorong inovasi produk dan perluasan pasar serta ekosistem keuangan syariah seperti dalam proses bisnis SBSN.

Gambar 33. Penjaminan Syariah Periode November 2025



Sumber: OJK, diolah KNEKS

- **Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS),** Sektor ini menggabungkan data koperasi syariah dan LKM syariah dengan capaian nominal Rp36.35 triliun (koperasi syariah) dan Rp0.57 triliun (LKMS). Totalnya mencapai Rp36.92 triliun dengan market share mencapai 36.40% dari total nasional Rp101.44 triliun.

Gambar 34. LKM Syariah Periode November 2025



Sumber: OJK dan Kementerian Koperasi, diolah KNEKS

- **Lembaga Jasa Keuangan Lainnya,** Sektor ini terdiri dari BPKH, PNM, SMI, PPSP, LPEI dan TAPERA. Total dari gabungan semuanya mencapai Rp397.50 triliun. Berdasarkan nilai aset BPKH mendominasi dengan nominal mencapai Rp176.30 triliun (Semester I 2025). PNM juga memberikan kontribusi signifikan dengan nominal Rp35.67 triliun. SMI dan PPSP juga berkontribusi cukup besar dengan Rp13.14 triliun (SMI) dan Rp8.79 triliun (PPSP). Sementara LJK lainnya (LPEI dan Tapera) masing-masing adalah sebesar Rp2.38 triliun dan Rp0.50 triliun.

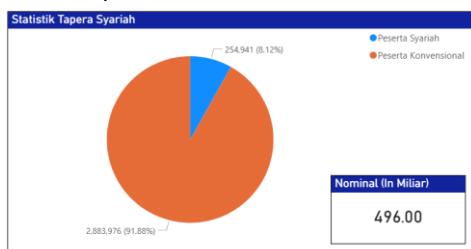
Gambar 35. LJK Lainnya Syariah Periode November 2025



PNM menjadi pilar terbesar di luar BPKH dan berpotensi menjadi pendorong dalam memperbesar market share syariah. Selain itu, perlu adanya evaluasi terhadap peran PPSP dan SMI dalam mendukung proyek strategis agar berdampak lebih signifikan terhadap inklusi keuangan syariah. Tapera dan LPEI juga perlu dioptimalkan untuk meningkatkan kontribusi sektor pembiayaan perumahan dan ekspor berbasis syariah.

Sumber: OJK,BPKH, dan BP Tapera diolah KNEKS

Gambar 36. Statisitk Tapera Syariah Periode November 2025



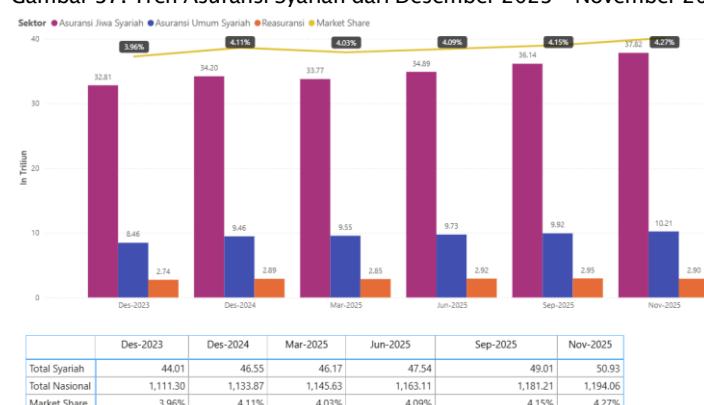
Sumber: BP Tapera diolah KNEKS

Nilai aset tapera syariah pada November 2025, mencapai Rp496 miliar. Kepesertaan tapera syariah mencapai 254,941 dari total peserta 3,138,917 orang atau setara dengan market share 8.12%.

• Tren dan perkembangan Industri Keuangan Non-Bank Syariah

- Asuransi Syariah**, Total aset asuransi syariah menunjukkan tren naik secara konsisten, meskipun sempat turun tipis pada Maret 2025. Pertumbuhan tahunan tetap positif, menandakan sektor ini mempunyai daya saing. Asuransi jiwa syariah tetap menjadi yang paling dominan (>70%) terhadap total asuransi syariah. Sedangkan asuransi umum syariah dan reasuransi tumbuh stabil, walaupun pangsa relatif kecil. Secara market share asuransi syariah terhadap total asuransi nasional meningkat dari dari Rp44.01 triliun menjadi Rp50.93 triliun atau sebesar 14% dalam kurun waktu 22 bulan sejak Desember 2023 sampai dengan November 2025.

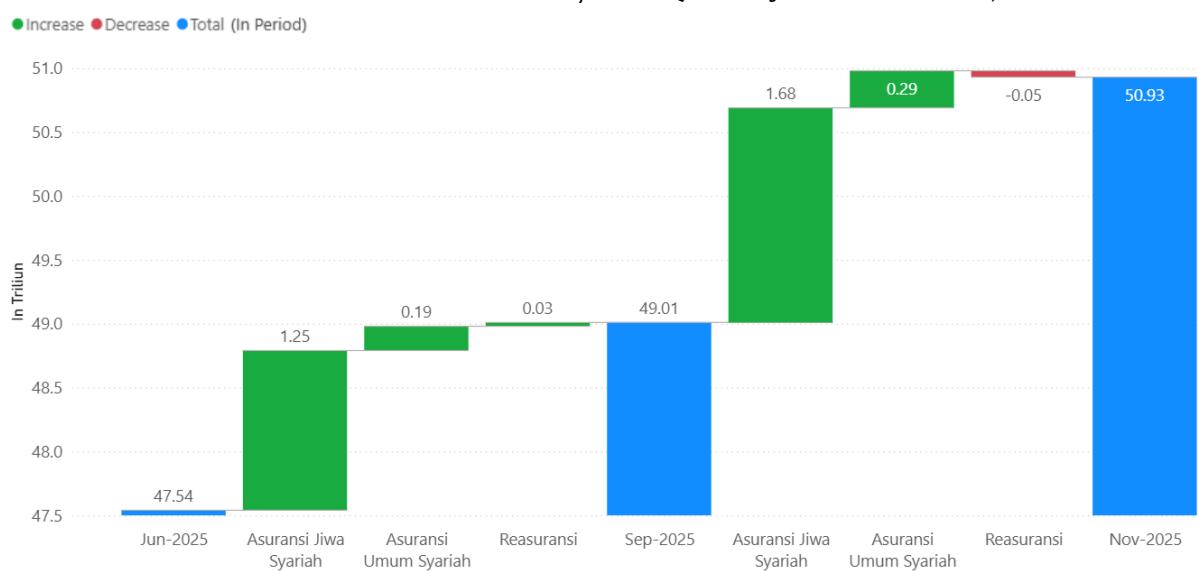
Gambar 37. Tren Asuransi Syariah dari Desember 2023 – November 2025



Sumber: OJK, diolah KNEKS

Jika di lihat dari perkembangan dari Juni sampai dengan November 2025, total asuransi syariah meningkat konsisten dari Rp47.54 triliun menjadi Rp50.93 triliun. Kenaikan di topang oleh asuransi jiwa syariah, sementara asuransi umum syariah dan reasuransi kontribusinya masih kecil, bahkan di bulan November 2025 nilai total reasuransi syariah turun Rp0.05 Triliun.

Gambar 38. Pertumbuhan Asuransi Syariah di Quartal 3 (Juni – November 2025)

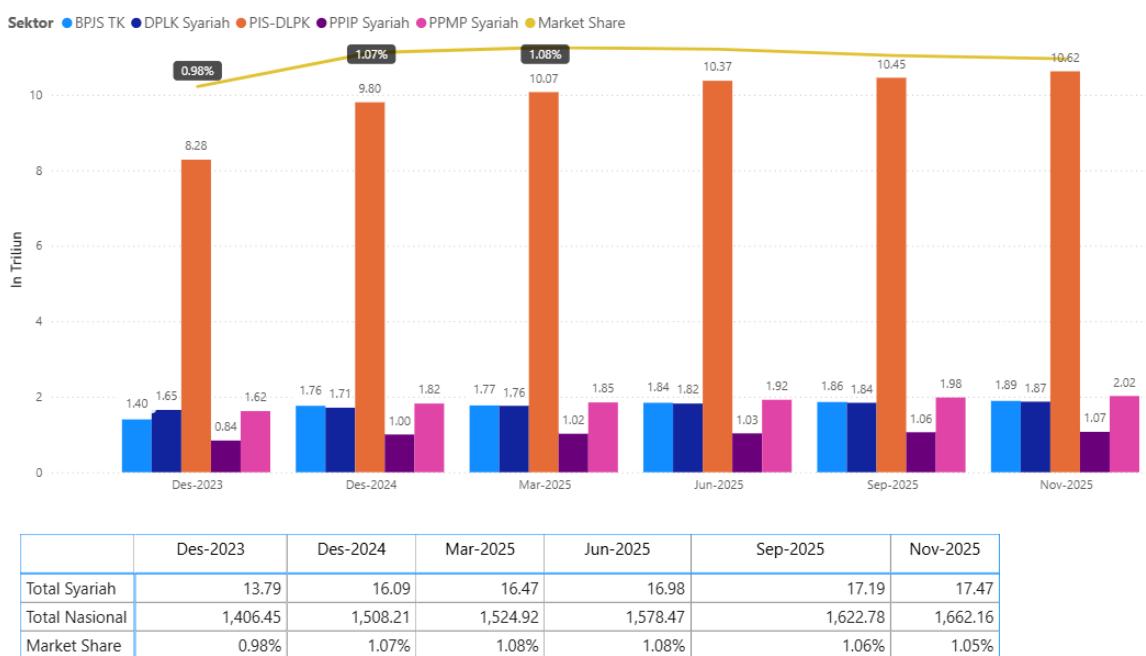


Sumber: OJK, KNEKS

■ **Dana Pensiun Syariah**, menunjukkan momentum awal yang kuat antara Desember 2023 ke Desember 2024 (+16.7%). Namun, laju pertumbuhan menurun setelah Maret 2025. PIS DPLK merupakan sektor yang dominan dan mengalami pertumbuhan yang signifikan menjadikannya motor utama kenaikan total dana pensiun syariah. Sedangkan DPLK Syariah, PPIP Syariah, dan PPMP Syariah tumbuh relatif stabil walaupun nominalnya masih di bawah Rp2 triliun.

Secara market share dana pensiun syariah meningkat dari 0.98% ke 1.05% dalam periode Desember 2023 sampai November 2025. Market share yang hanya 1% ini terbilang kecil, dan perlu adanya strategi untuk mempertahankan daya saing di tengah pertumbuhan sektor konvensional.

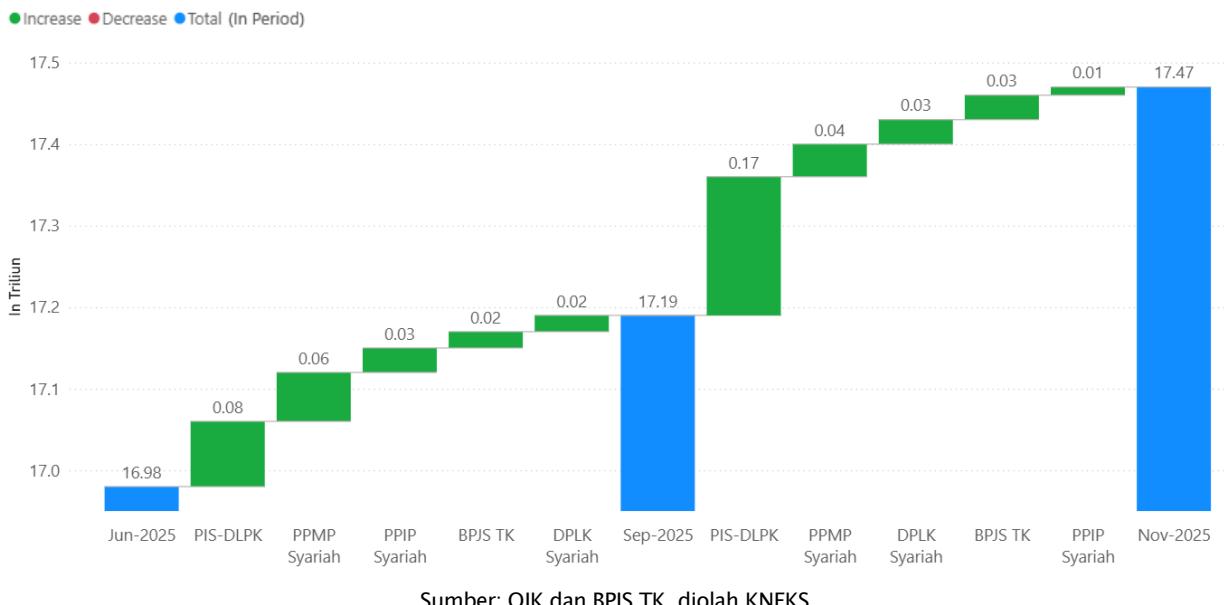
Gambar 39. Tren Dana Pensiun Syariah dari Desember 2023 – November 2025



Sumber: OJK dan BPJS TK, diolah KNEKS

Pertumbuhan dana pensiun syariah dari Juni sampai dengan November 2025 konsisten meningkat setiap bulan dengan total peningkatan Rp0.49 triliun, dari Rp16.98 triliun menjadi Rp17.47 triliun. Hampir seluruh sektor mengalami peningkatan pertumbuhan nilai aset dari Juni ke September dan dari September ke November 2025. Paket Investasi Syariah-DPLK mengalami peningkatan terbesar yaitu meningkat Rp0.08 triliun dari Juni ke September dan meningkat Rp0.17 triliun dari September ke November.

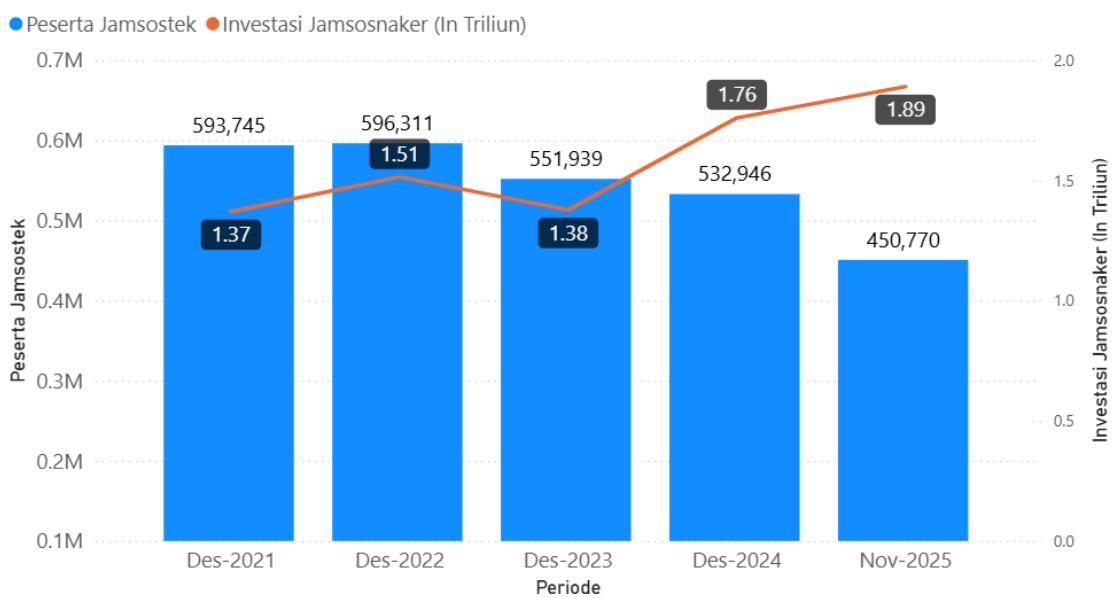
Gambar 40. Pertumbuhan Dapen Syariah di Quartal 3 (Juni – November 2025)



Sumber: OJK dan BPJS TK, diolah KNEKS

BPJS TK mengalami tren penurunan peserta, namun secara nominal investasi mengalami kenaikan. Jumlah peserta turun dari periode 2021 hingga 2025. Pada Desember 2021 jumlah peserta 593,745 menurun menjadi 450,770 peserta di November 2025. Sedangkan nilai investasi naik dari Rp1.37 triliun menjadi Rp1.89 triliun di akhir periode November 2025.

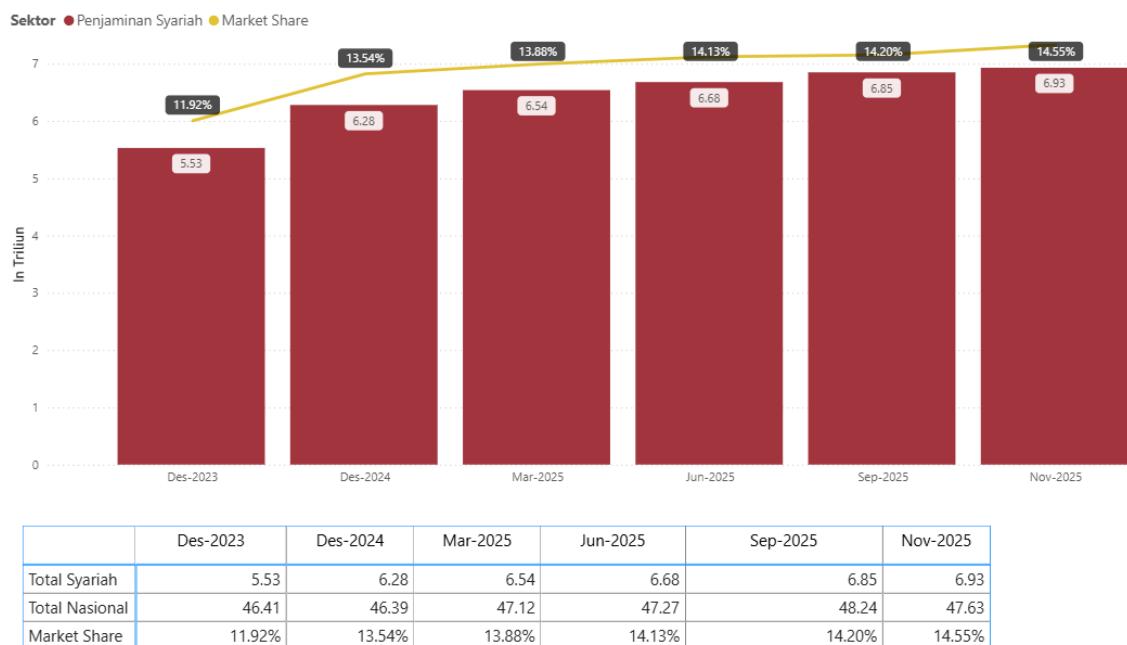
Gambar 41. Tren Peserta dan Nominal BPJS TK



Sumber: BPJS TK, diolah KNEKS

- **Penjaminan Syariah**, Total aset penjaminan syariah tumbuh konsisten dari periode Tahun 2023 sampai dengan November 2025. Pada periode tersebut, total aset tumbuh 25.32% atau sebesar Rp1.4 triliun. Marketshare penjaminan syariah juga terlihat konsisten mengalami pertumbuhan dari 11.92% di Desember 2023 menjadi 14.55% di November 2025.

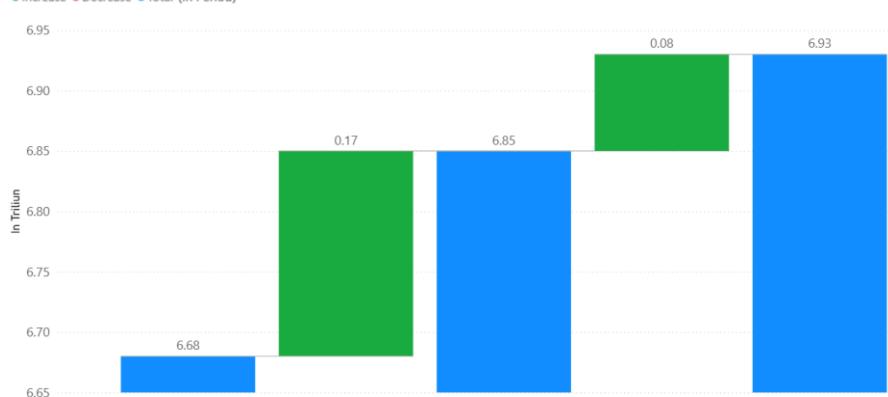
Gambar 42. Tren Penjaminan Syariah dari Desember 2023 – November 2025



Sumber: OJK, diolah KNEKS

Tren pertumbuhan penjaminan syariah pada Juni – November 2025 menunjukkan pertumbuhan stabil dan berkelanjutan tanpa adanya penurunan. Kenaikan total aset mencapai Rp0.25 triliun dari Juni 2025 sebesar Rp6.68 triliun menjadi Rp6.93 triliun di November 2025.

Gambar 43. Pertumbuhan Penjaminan Syariah di Quartal 3 (Juni – November 2025)

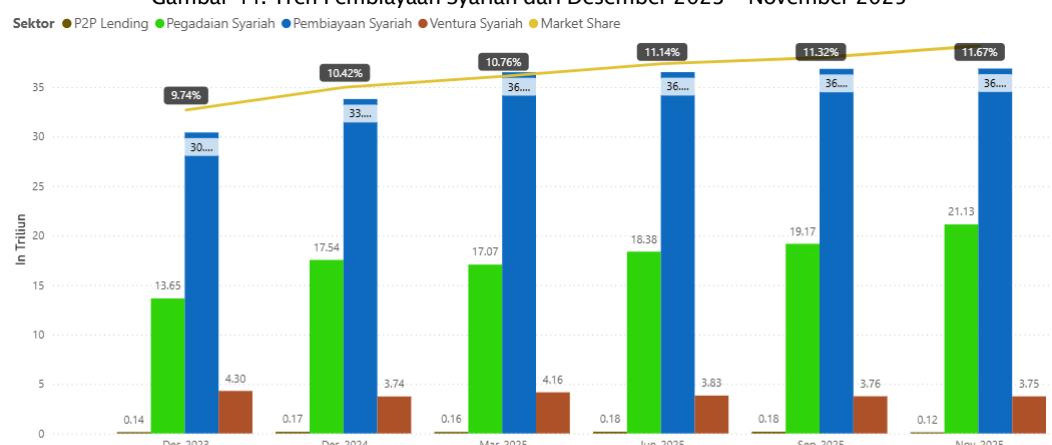


Sumber: OJK, diolah KNEKS

■ **Pembiayaan Syariah**, Pertumbuhan total pembiayaan syariah relatif stabil dan positif dengan kenaikan dari Rp48.1 triliun menjadi Rp61.88 triliun dalam 23 bulan sejak Desember 2023 sampai dengan November 2025. Pembiayaan berbasis syariah adalah kontributor terbesar, tumbuh dari Rp30.42 triliun menjadi Rp36.88 triliun. Pegadaian Syariah juga mengalami kenaikan dari Rp13.65 triliun menjadi Rp21.13 triliun, bertumbuh sekitar +55%. Peer To Peer Lending syariah nominalnya relatif kecil namun tetap tumbuh stabil di kisaran (Rp0.14–0.18 triliun). Sementara Ventura syariah mengalami tren yang cukup fluktuatif yang mana terjadi penurunan menjadi Rp3.74 triliun (Desember 2024) dari Rp4.30 triliun (Desember 2023). Pertumbuhan Ventura syariah kembali naik di bulan Maret 2025 menjadi Rp4.16 triliun, sebelum akhirnya kembali mengalami penurunan sejak Juni 2025 dan di akhir November 2025 menjadi Rp3.75 triliun.

Market share naik 1,90 poin dalam 23 bulan sejak desember 2023 sampai dengan November 2025, menunjukkan peningkatan daya saing dan penetrasi pasar. Hal ini terjadi karena secara umum pertumbuhan syariah lebih besar dibandingkan nasional. Pada bulan November 2025 market share syariah terhadap total nasional berhasil mempertahankan posisinya di 11.67%. Potensi besar bagi pembiayaan syariah untuk mencapai >12% market share bila tren pertumbuhan tetap terjaga hingga akhir 2025.

Gambar 44. Tren Pembiayaan Syariah dari Desember 2023 – November 2025

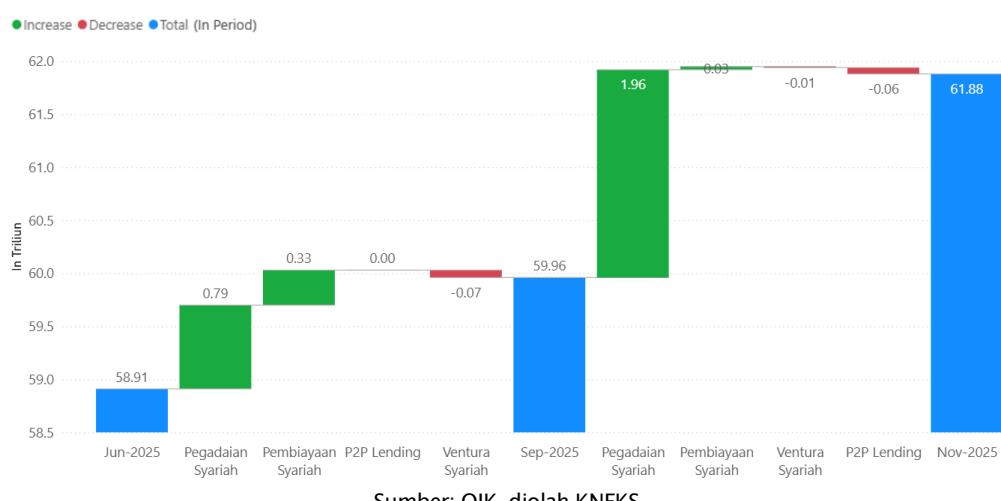


	Des-2023	Des-2024	Mar-2025	Jun-2025	Sep-2025	Nov-2025
Total Syariah	48.51	55.25	57.90	58.91	59.96	61.88
Total Nasional	498.11	529.99	538.27	529.03	529.71	530.07
Market Share	9.74%	10.42%	10.76%	11.14%	11.32%	11.67%

Sumber: OJK, diolah KNEKS

Pembiayaan syariah secara total naik dari Juni 2025 sampai November 2025 sebesar Rp2.97 triliun dari Rp58.91 triliun menjadi Rp61.88 triliun. Walaupun terjadi penurunan pada sektor ventura syariah yaitu turun Rp0.07 triliun di September 2025 dan turun Rp0.06 triliun di November 2025 namun sektor lainnya menunjukkan kinerja yang positif sehingga secara agregat sektor pembiayaan syariah dapat meningkat. Sektor pegadaian syariah menunjukkan kenaikan yang stabil yaitu meningkat sebesar Rp0.79 triliun di September 2025 dan meningkat sebesar Rp1.96 triliun di November 2025.

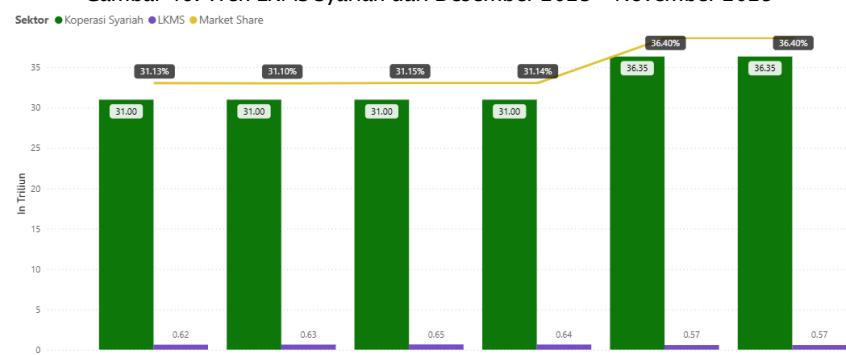
Gambar 45. Pertumbuhan Pembiayaan Syariah di Quartal 3 (Juni – November 2025)



Sumber: OJK, diolah KNEKS

- Lembaga Keuangan Mikro Syariah,** Perkembangan total aset LKMS dan koperasi syariah dari Desember 2023 hingga Juni 2025 berjalan stagnan di kisaran Rp31.6 triliun, Namun terjadi lonjakan mencapai Rp36.92 triliun di September 2025. Hal ini karena adanya lonjakan di sektor koperasi syariah. Market share juga relatif stagnan di kisaran 31%, sebelum naik menjadi 36.4% di akhir September dan November 2025.

Gambar 46. Tren LKMS Syariah dari Desember 2023 – November 2025

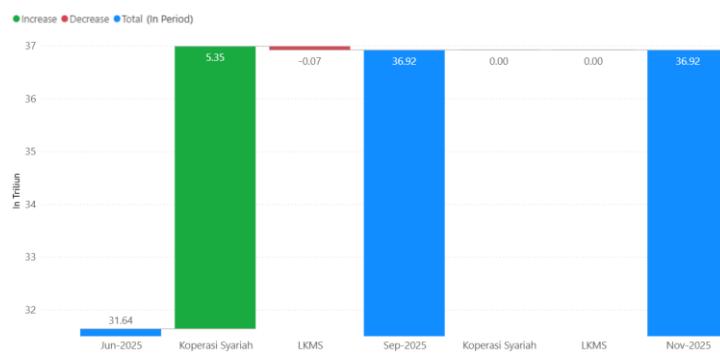


	Des-2023	Des-2024	Mar-2025	Jun-2025	Sep-2025	Nov-2025
Total Syariah	31.62	31.63	31.65	31.64	36.92	36.35
Total Nasional	101.58	101.69	101.61	101.59	101.44	101.44
Market Share	31.13%	31.10%	31.15%	31.14%	36.40%	36.40%

Sumber: OJK dan Kementerian Koperasi diolah KNEKS

Pertumbuhan di periode Juni–November 2025 menunjukkan adanya akselerasi pada koperasi syariah di bulan September 2025. Selanjutnya nilai koperasi syariah stagnan. Sedangkan LKMS mengalami sedikit penurunan di September 2025 sebesar Rp-0.07 triliun.

Gambar 47. Pertumbuhan LKMS Syariah di Quartal 3 (Juni – November 2025)

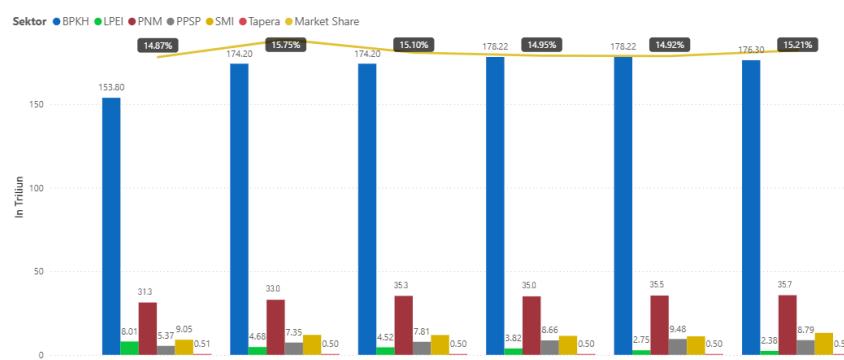


Sumber: OJK,BPKH, dan BP Tapera diolah KNEKS

- **Lembaga Jasa Keuangan Syariah Lainnya**, perkembangan LJK Lainnya Syariah (BPKH, LPEI, PNM, PPPSP, SMI,Tapera) tumbuh stabil dari Rp208.05 triliun menjadi Rp223.67 triliun selama 23 bulan dari Desember 2023 sampai dengan November 2025. Sedangkan apabila tanpa memperhitungkan BPKH, total LJK Lainnya berkembang dari Rp54.25 triliun menjadi Rp60.48 triliun.

PNM Syariah berkontribusi dengan nilai berkisar Rp31.3 triliun dan terus tumbuh menjadi Rp35.7 triliun di periode November 2025. Sementara SMI dan PSPP mengalami pertumbuhan yang cukup stabil walaupun dengan nominal yang kecil. LPEI satu-satunya yang pertumbuhannya negatif dari Rp8.01 triliun menjadi Rp2.38 triliun. Tapera berkontribusi paling kecil di bawah Rp1 triliun, sehingga belum berdampak signifikan. Perlu adanya pemulihan untuk memperbaiki portofolio LPEI dan terus mengembangkan pertumbuhan SMI, PSPP dan Tapera agar market syariah tumbuh.

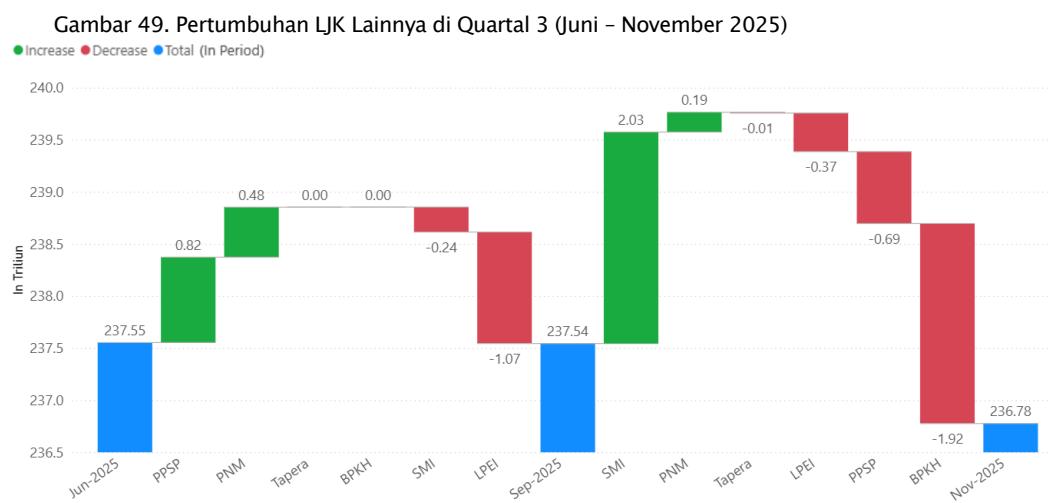
Gambar 48. Tren LJK Lainnya Syariah (Desember- Oktober 2025)



Sumber: OJK,BPKH, dan BP Tapera diolah KNEKS

	Des-2023	Des-2024	Mar-2025	Jun-2025	Sep-2025	Nov-2025
Total Syariah	54.25	57.42	59.96	59.33	59.32	60.48
Total Nasional	364.70	364.70	397.00	397.00	397.50	397.50
Market Share	14.87%	15.75%	15.10%	14.95%	14.92%	15.21%

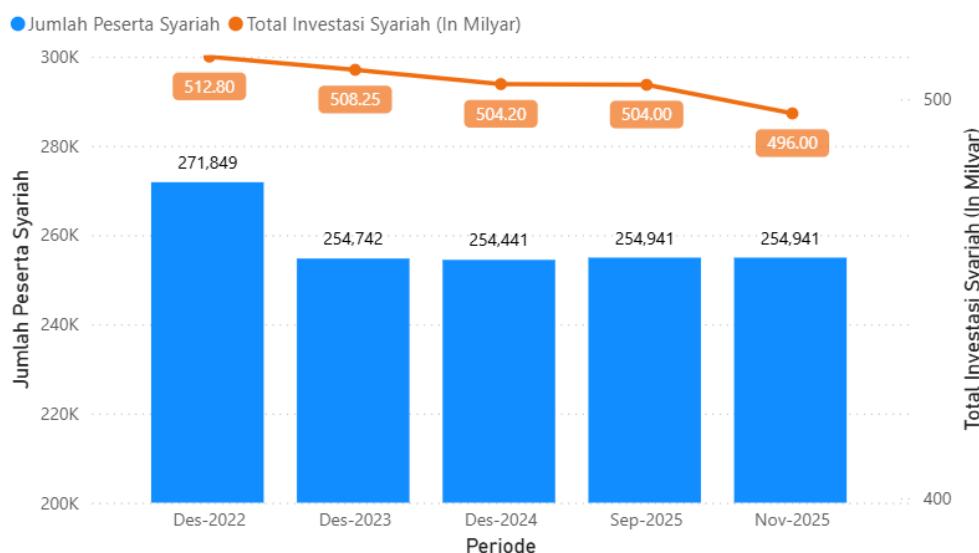
Pertumbuhan LJK Lainnya di Quartal 3-4 tahun 2025 turun tipis Rp0.77 triliun, dari Rp237.55 triliun menjadi Rp236.78 triliun. Pertumbuhan positif di topang PNM dan PPSP, sementara LPEI menjadi sumber pendorong negatif.



Sumber: OJK, BPKH, dan BP Tapera diolah KNEKS

Khusus untuk tapera syariah terjadi penurunan untuk total peserta sebanyak – 19.234 peserta (–7,6%) dari Desember 2022 ke Desember 2023. Setelah itu relatif stabil di atas 250 ribu peserta. Sedangkan dari total investasi terjadi penurunan dari Desember 2022 ke November 2025 sebesar Rp-16,8 miliar atau sekitar –3,39%. Meskipun peserta turun lebih besar persentasenya, penurunan investasi relatif lebih kecil, menunjukkan kontribusi rata-rata peserta terhadap investasi tetap stabil.

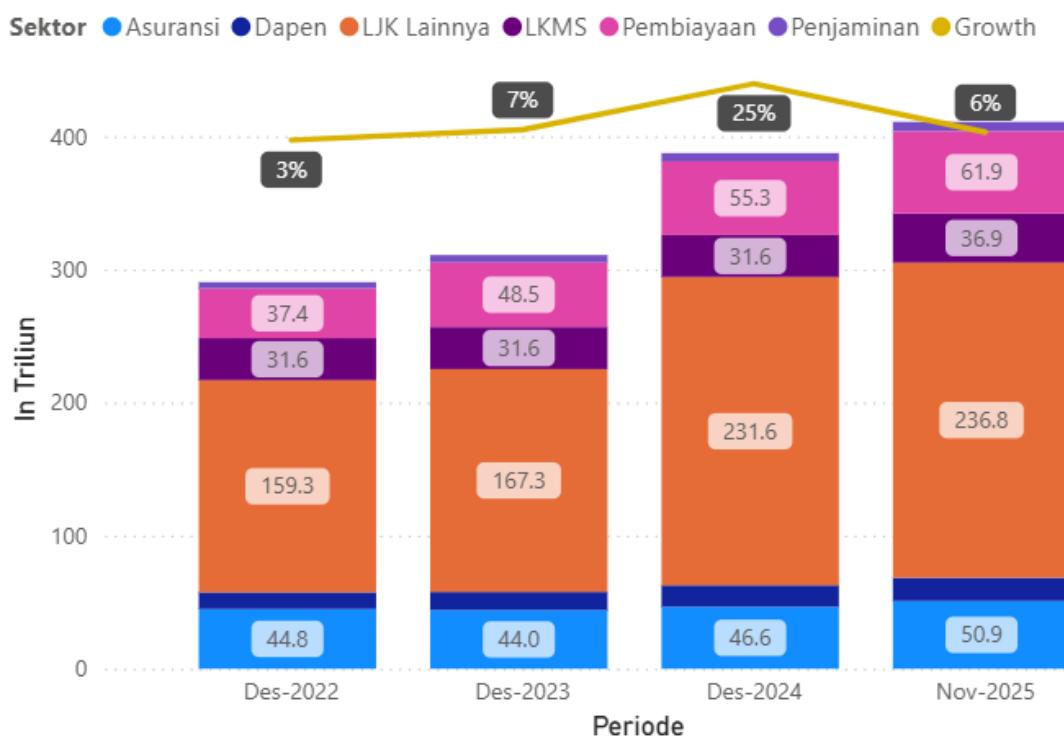
Gambar 50. Pertumbuhan Tapera Syariah (Desember 2022 – November 2025)



Sumber: BP Tapera, diolah KNEKS

- **Perkembangan Total IKNB Syariah**, Total aset IKNB Syariah mengalami peningkatan signifikan dari Rp290.4 triliun di Desember 2022 menjadi Rp410.9 triliun di November 2025. Pertumbuhan dari Desember 2022 ke Desember 2023 mencapai 7%. Lonjakan terbesar terjadi di akhir periode tahun 2024 mencapai 25% dari tahun 2023. Sedangkan dari Desember 2024 sampai November 2025 pertumbuhan hanya 6% (dari Rp387.4 triliun menjadi Rp410.9 triliun).

Gambar 51. Tren Total IKNB Syariah (Desember 2022 – November 2025)



Sektor	Des-2022	Des-2023	Des-2024	Nov-2025
Asuransi	44.8	44.0	46.6	50.9
Dapen	12.6	13.8	16.1	17.5
LJK Lainnya	159.3	167.3	231.6	236.8
LKMS	31.6	31.6	31.6	36.9
Pembiayaan	37.4	48.5	55.3	61.9
Penjaminan	4.7	5.5	6.3	6.9
Total	290.4	310.8	387.4	410.9

Sumber: OJK,BPKH, BPJS TK dan BP Tapera diolah KNEKS

• **Pertumbuhan Year Over Year (YoY) IKNB Syariah (November 2024 – November 2025)**

Total IKNB Syariah di November 2025 mencapai Rp410.9 triliun, meningkat dari Rp377.74 triliun pada November 2024 atau mencapai 8.8% secara YoY. Secara umum grup sektor LKMS tumbuh paling tinggi dengan 16.7%. Sementara Dapen dan Pembiayaan naik di sekitar angka 14.3% dan 13.8%. Sektor asuransi kinerjanya juga meningkat dengan persentase pertumbuhan di angka 10.1%.

Kenaikan paling tajam di kelompok LJK lainnya, yaitu sub-sektor UUS SMI yang tumbuh 38.5%. Namun dalam kelompok yang sama, sub-sektor LPEI mengalami penurunan paling tajam dengan minus -49.4%. Peningkatan yang cukup tinggi terlihat di sub-sektor pegadaian syariah, koperasi syariah dan BPJS TK dengan capaian di sekitar 20.7%, 17.3% dan 65.8%. Sementara sub-sektor yang menurun selain LPEI adalah Reasuransi (-7.1%), LKMS (-9.5%), P2P Lending (-36.8%) dan Tapera (-1.4%). Secara umum pertumbuhannya ditopang oleh Pembiayaan, PPSP, Dapen, dan SMI. Namun beberapa sektor menekan pertumbuhan yaitu Asuransi dan LPEI. Perlu perhatian yang serius di kedua sub sektor ini, agar pertumbuhan bisa lebih meningkat.

Tabel 7. Pertumbuhan YoY IKNB Syariah periode November 2024 – November 2025

GS	Nov-2025	Nov-2024	Growth
☒ Asuransi	50.93	46.24	10.1%
Asuransi Jiwa Syariah	37.82	33.75	12.1%
Asuransi Umum Syariah	10.21	9.37	9.0%
Reasuransi	2.90	3.12	-7.1%
☒ Penjaminan	6.93	6.36	9.0%
Penjaminan Syariah	6.93	6.36	9.0%
☒ Dapen	17.47	15.29	14.3%
BPJS TK	1.89	1.14	65.8%
DPLK Syariah	1.87	1.68	11.3%
PIS DPLK	10.62	9.70	9.5%
PPIP Syariah	1.07	1.01	5.9%
PPMP Syariah	2.02	1.76	14.8%
☒ LJK Lainnya	236.78	223.84	5.8%
BPKH	176.30	169.12	4.2%
LPEI (UUS Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia)	2.38	4.70	-49.4%
PNM (UUS Permodalan Nasional Madani)	35.67	33.04	8.0%
PPSP (UUS Perusahaan Pembiayaan Sekunder Perumahan)	8.79	6.99	25.8%
SMI (UUS Sarana Multi Infrastruktur)	13.14	9.49	38.5%
Tapera	0.50	0.50	-1.4%
☒ LKMS	36.92	31.63	16.7%
Koperasi Syariah	36.35	31.00	17.3%
Lembaga Keuangan Mikro Syariah	0.57	0.63	-9.5%
☒ Pembiayaan	61.88	54.38	13.8%
Fintech (Peer To Peer Lending)	0.12	0.19	-36.8%
Modal Ventura Syariah	3.75	3.56	5.3%
Pegadaian Syariah	21.13	17.50	20.7%
Pembiayaan Syariah	36.88	33.13	11.3%
Total	410.91	377.74	8.8%

* Keterangan: Koperasi Syariah periode data Desember 2024, BPKH periode data Juni 2025

Sumber: OJK,BPKH, BPJS TK dan BP Tapera diolah KNEKS

• **Pertumbuhan Month Over Month (MoM) IKNB Syariah (Oktober 2025 – November 2025)**

Total aset pada November 2025 mencapai Rp410.9 triliun, meningkat tipis dari Rp409.06 triliun pada Oktober 2025 atau mencapai 0.45% secara MoM. Sektor asuransi naik cukup kuat dengan kenaikan 1.49% yang di topang oleh kenaikan sub-sektor asuransi jiwa Syariah sebesar 2.08%. Kenaikan juga terlihat di sektor pembiayaan yang naik 0.32%, yang di dorong oleh kenaikan sub-sektor pegadaian syariah naik 3.53%. Sementara yang mengalami penurunan yang cukup tajam adalah LPEI (-7.39%) dan UUS SMF/PPSP (-1.24%).

Secara umum pertumbuhan yang hanya 0.45% memiliki indikasi adanya sektor-sektor yang stagnan dan terjadinya perlambatan momentum. Industri Keuangan Non-Bank Syariah memasuki fase stabil, tidak lagi ekspansif seperti pertumbuhan Year Over Year.

Table 8. Pertumbuhan MoM IKNB Syariah periode Oktober 2025 – November 2025

Pertumbuhan Month Over Month (In Triliun)

GS	Nov-2025	Okt-2025	Growth
Penjaminan	6.93	6.90	0.43%
Penjaminan Syariah	6.93	6.90	0.43%
Dapen	17.47	17.40	0.40%
PPIP Syariah	1.07	1.06	0.94%
DPLK Syariah	1.87	1.85	1.08%
BPJS TK	1.89	1.86	1.61%
PPMP Syariah	2.02	2.01	0.50%
PIS DPLK	10.62	10.62	0.00%
LKMS	36.92	36.92	0.00%
Lembaga Keuangan Mikro Syariah	0.57	0.57	0.00%
Koperasi Syariah	36.35	36.35	0.00%
Asuransi	50.93	50.18	1.49%
Reasuransi	2.90	2.91	-0.34%
Asuransi Umum Syariah	10.21	10.22	-0.10%
Asuransi Jiwa Syariah	37.82	37.05	2.08%
Pembiayaan	61.88	61.68	0.32%
Fintech (Peer To Peer Lending)	0.12	0.12	0.00%
Modal Ventura Syariah	3.75	3.75	0.00%
Pegadaian Syariah	21.13	20.41	3.53%
Pembiayaan Syariah	36.88	37.40	-1.39%
LJK Lainnya	236.78	235.98	0.34%
Tapera	0.50	0.50	-0.40%
LPEI (UUS Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia)	2.38	2.57	-7.39%
PPSP (UUS Perusahaan Pembiayaan Sekunder Perumahan)	8.79	8.90	-1.24%
SMI (UUS Sarana Multi Infrastruktur)	13.14	12.40	5.97%
PNM (UUS Permodalan Nasional Madani)	35.67	35.31	1.02%
BPKH	176.30	176.30	0.00%
Total	410.91	409.06	0.45%

*Keterangan: Koperasi Syariah periode data Desember 2024, BPKH periode data Juni 2025

Sumber: OJK,BPKH, BPJS TK dan BP Tapera diolah KNEKS

BAB III

ANALISA DATA PENYALURAN GAJI DI LINGKUNGAN ASN

Overview

Berdasarkan buku Statistik Aparatur Sipil Negara Semester I 2025 yang di keluarkan oleh BKN (Badan Kepegawaian Negara), Pada Semester I Tahun 2025, jumlah Aparatur Sipil Negara (ASN) di Indonesia mencapai 5.221.381 orang. Terdiri atas 3.670.511 PNS (70%) dan 1.550.870 PPPK (30%). Sebaran ASN menunjukkan bahwa 23% bekerja di instansi pusat sebanyak 1.207.572 orang, sedangkan 77% berada di instansi daerah dengan total 4.013.809 orang. Jumlah ini bertambah dibandingkan periode semester sebelumnya.

Pemerintah melalui peraturan PMK No 11/2016 mendukung penggunaan bank syariah di satuan kerja aparatur sipil negara. Terutama di Pasal 14 ayat (3) yang berbunyi “Pengajuan SPM Gaji lebih dari 1 (satu) Bank Umum, harus terdiri dari Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah”. Hal ini untuk mengakomodasi hak bagi warga negara muslim yang menginginkan produk syariah. Selain itu pengaturan ini juga untuk mengembangkan ekonomi dan keuangan syariah, khususnya di perbankan syariah melalui potensi peningkatan CASA (Current Account dan Saving Account) dan pembiayaan.

Laporan ini menampilkan penyaluran gaji dan tukin aparatur sipil negara, data kepatuhan satker terhadap ketentuan PMK No. 11 Tahun 2016 dan penyebaran penggunaan bank syariah di lingkungan satuan kerja ASN (Aparatur Sipil Negara). Data di kelompokan berdasarkan Propinsi dan Lembaga/Instansi dengan mengambil periode data dari Juni 2025 sampai dengan September 2025.

3.1 Analisa Data Penyaluran Gaji Aparatur Sipil Negara

- Statistik penyaluran gaji aparatur sipil negara di bulan Desember 2025**

Data pada Desember 2025 menunjukkan bahwa data transaksi di bank konvensional sebesar 1,927,465 transaksi, lebih besar dari bank syariah yang sebesar 324,006 transaksi. Begitupun dengan data nominal di bank konvensional mencapai Rp9,242,292,547,184 sedangkan bank syariah hanya mencapai Rp1,456,450,104,885. Hal ini menunjukkan sebagian besar gaji ASN masih di salurkan melalui bank konvensional.

Tabel 9. Data penyaluran gaji ASN di periode Desember 2025

NO.	BANK	TRANSAKSI		% TRANSAKSI TERHADAP NASIONAL	
		JUMLAH	NOMINAL	JUMLAH	NOMINAL
1	NTB Syariah	129	171,618,800	0.01%	0.00%
2	BBJ Syariah	12,945	56,622,148,381	0.57%	0.53%
3	Bank Aceh Syariah	9,861	43,782,344,083	0.44%	0.41%
4	BRK Syariah	927	3,662,601,349	0.04%	0.03%
5	Muamalat	3,209	12,686,587,910	0.14%	0.12%
6	BSI	296,800	1,339,188,677,362	13.18%	12.52%
7	KB Bukopin Syariah	135	336,127,000	0.01%	0.003%
Total Bank Syariah		324,006	1,456,450,104,885	14.39%	13.61%
Total Bank Konvensional		1,927,465	9,242,292,547,184	85.61%	86.39%
Total Bank Syariah + Konvensional		2,251,471	10,698,742,652,069		

Sumber: data DJPb Kemenkeu, diolah KNEKS

Secara market share baik dari sisi transaksi maupun nominal bank konvensional mencapai porsi ±87%, sedangkan bank syariah masih minoritas dengan capaian hanya ±13%. Dari sisi nominal juga menunjukkan bahwa ASN dengan gaji lebih tinggi cenderung memilih bank konvensional.

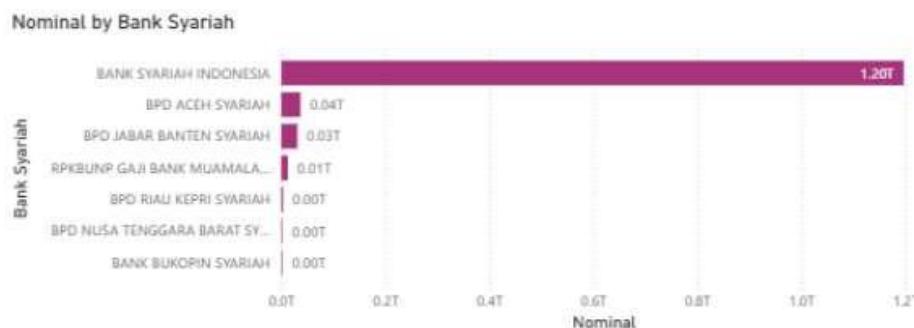
Gambar 52. Market share penyaluran gaji ASN di Bank Syariah



Sumber: data DJPb Kemenkeu, diolah KNEKS

Bank Syariah Indonesia mendominasi penyaluran gaji ASN dengan mencapai nominal Rp1.339.188.677.362 dengan rasio lebih dari 92%. Secara nasional, BSI masuk ke dalam 3 (tiga) besar bank penyalur gaji ASN setelah BRI dan Mandiri. Namun demikian, hal ini juga menunjukkan adanya ketimpangan dengan bank syariah yang lain, khususnya bank syariah daerah yang kontribusinya perlu di tingkatkan.

Gambar 53. Grafik data nominal penyaluran gaji ASN di Bank Syariah



Sumber: data DJPB Kemenkeu, diolah KNEKS

- Tren perkembangan penyaluran gaji ASN melalui bank syariah**

Tren penyaluran gaji ASN pada bank syariah meningkat konsisten dari Rp1,0 triliun (Mar-2024) menjadi Rp1,4 triliun (Des-2025), tumbuh sekitar 40% dalam periode waktu 2 (tiga) tahun terakhir.

Secara market share penyaluran gaji ASN melalui bank syariah cukup stabil dengan kenaikan dari 11.04% ke 13.61%. Walaupun terjadi penurunan pada Maret – Juni 2025, namun kembali naik pada September dan Desember 2025. Penyaluran gaji ASN melalui bank syariah dalam keadaan positif dan menunjukkan pertumbuhan yang konsisten.

Gambar 54. Tren perkembangan penyaluran gaji ASN melalui bank syariah



Sumber: data DJPB Kemenkeu, diolah KNEKS

- Pertumbuhan penyaluran gaji ASN di bank syariah Year over year (YoY)**

Secara umum kinerja pertumbuhan tahunan dari September 2024 sampai dengan September 2025 meningkat, baik secara jumlah transaksi maupun nominal. BPD Jabar Banten Syariah dan BPD Riau Kepri Syariah mengalami lonjakan yang cukup besar dalam hal nominal. Masing-masing mencapai +38.10% dan +31.66%. Sedangkan dari jumlah transaksi BPD Jabar Banten Syariah dan Bank Muamalat mendominasi dengan pertumbuhan mencapai +45.83% dan +30.02%. Catatan lain Bank Syariah Indonesia (BSI) yang memiliki nominal yang besar berada dalam pertumbuhan moderat berkisar 15%. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah merupakan satu-satunya yang menunjukkan pertumbuhan negatif dengan minus mencapai -5%, sehingga harus mendapatkan perhatian lebih.

Tabel 10. Pertumbuhan YoY dari penyaluran gaji ASN di bank syariah

Nama Bank	TRANSAKSIS			Nominal		
	Sep-2025	Sep-2024	Growth	Sep-2025	Sep-2024	Growth
BPD RIAU KEPRI SYARIAH	897	719	+24.76%	3,542,877,700	2,690,915,558	+31.66%
BPD NUSA TENGGARA BARAT SYARIAH	445	473	-5.93%	622,545,006	660,098,022	-5.69%
BPD JABAR BANTEN SYARIAH	9,553	6,551	+45.83%	40,593,047,250	29,414,147,414	+38.01%
BPD ACEH SYARIAH	9,718	8,525	+13.99%	43,331,433,999	37,513,956,042	+15.51%
BANK SYARIAH INDONESIA	281,869	244,594	+15.24%	1,272,089,695,622	1,092,511,616,017	+16.44%
BANK MUAMALAT INDONESIA	3,157	2,428	+30.02%	12,445,033,152	9,639,289,707	+29.11%
BANK BUKOPIN SYARIAH	128			310,969,500		
Total	305,767	263,290	+16.13%	1,372,935,602,229	1,172,430,022,760	+17.10%

Sumber: data DJPb Kemenkeu, diolah KNEKS

- Pertumbuhan penyaluran gaji ASN di bank syariah Month over Month (MoM)**

Data pada periode September 2025 bila dibandingkan dengan Agustus 2025 mengalami kenaikan yang cukup dengan pertumbuhan jumlah transaksi (+9) dan nominal (+7%). BPD Jabar Banten Syariah memimpin pertumbuhan dengan capaian (+37%). Sedangkan Bank Muamalat, BPD Riau Kepri Syariah dan BPD Nusa Tenggara Barat Syariah menjadi bank syariah yang perlu didorong untuk pertumbuhan.

Tabel 11. Pertumbuhan MoM dari penyaluran gaji ASN di bank syariah

Nama Bank	Transaksi			Nominal		
	Sep-2025	Agu-2025	Growth	Sep-2025	Agu-2025	Growth
BPD RIAU KEPRI SYARIAH	897	899	-0.22%	3,542,877,700	3,539,009,693	0.08%
BPD NUSA TENGGARA BARAT SYARIAH	445	446	-0.22%	622,545,006	623,619,025	-0.17%
BPD JABAR BANTEN SYARIAH	9,553	6,985	+37.16%	40,593,047,250	30,957,713,261	+31.12%
BPD ACEH SYARIAH	9,718	8,097	+20.02%	43,331,433,999	36,962,332,963	+17.23%
BANK SYARIAH INDONESIA	281,869	260,028	+8.40%	1,272,089,695,622	1,196,908,286,282	+6.28%
BANK MUAMALAT INDONESIA	3,157	3,203	-1.44%	12,445,033,152	12,912,393,002	-3.62%
BANK BUKOPIN SYARIAH	128	128	0.00%	310,969,500	312,701,000	-0.55%
Total	305,767	279,766	+9.10%	1,372,935,602,229	1,282,216,935,246	+7.08%

Sumber: data DJPb Kemenkeu, diolah KNEKS

3.2 Analisa Kepatuhan dan Penggunaan Bank Syariah Berdasarkan Propinsi

- **Sebaran Kepatuhan Satker terhadap ketentuan PMK No. 11 Tahun 2016 di bulan September 2025**

Kepatuhan penyaluran gaji berdasarkan lokasi provinsi di Indonesia untuk periode data di bulan september 2025 secara nasional dapat di lihat sebagai berikut :

- ▶ Total Satker: 13,000
 - ▶ Satker Patuh: 11,908
 - ▶ Satker belum Patuh: 1,092
 - ▶ Persentase Patuh: 91,6%,
 - ▶ Persentase Belum Patuh: 8,4%

Propinsi yang mencapai tingkat kepatuhan sempurna adalah Aceh (100% dari 479 Satker). Kemudian di susul oleh Jambi (97% dari 284 Satker). Propinsi tertinggi lainnya yang mencapai lebih dari 95% adalah Riau (96% dari 346 Satker), Lampung (96% dari 306 satker) dan Kalimantan Barat (96% dari 360). Papua Barat merupakan propinsi dengan kepatuhan yang rendah (80% dari 265 Satker). Selanjutnaya propinsi Nusa Tenggara Timur (82% dari 395 satker) dan DKI Jakarta (85% dari 995 satker).

Gambar 55. Sebaran Kepatuhan Satker Terhadap Ketentuan PMK No. 11/2016



Sumber: data DIPb Kemenkeu, diolah KNEKS

- **Sebaran Penggunaan Bank Syariah Sebagai BPG Oleh Satker di Setiap Provinsi**

Data Sebaran Penggunaan Bank Syariah Sebagai Bank Penyalur Gaji (BPG) oleh Satker di setiap Provinsi September 2025 mempunyai statistik berikut :

- ▶ Total mencapai 13,000 satker
 - ▶ Sudah menggunakan Bank Syariah 4,216 satker atau mencapai 32,4%.
 - ▶ Belum menggunakan Bank Syariah 8,784 satker atau mencapai 67.6%.
 - ▶ Nominal penggunaan Bank Syariah Rp1,378 miliar atau 12,88% dari total secara nasional, sebesar Rp10,698.74 miliar.

Propinsi dengan tingkat penggunaan bank syariah yang tertinggi adalah Aceh (100% dengan nominal Rp386.4 M). Sementara di bawahnya ada Maluku Utara (50% dengan nominal Rp15.1 M) dan Sulawesi Tengah (47% dengan nominal Rp29,8 M).

Sementara tingkat penggunaan terendah di bawah 15% berada di Propinsi Nusa Tenggara Timur (9% dengan nominal Rp3,2 M), Yogjakarta (11% dengan penggunaan Rp4,3 M), Papua Barat (12% dengan penggunaan Rp2,2 M) dan Papua (13% dengan penggunaan Rp3,6 M). Wilayah ini masih minim menggunakan bank syariah kemungkinan karena akses terbatas terhadap bank syariah atau preferensi dan minimnya sosialisasi di lingkungan ASN terhadap kebijakan penggunaan bank syariah.

Gambar 56. Sebaran Penggunaan Bank Syariah Sebagai BPG di Propinsi (Gaji)



Sumber: data DJPb Kemenkeu, diolah KNEKS

Sedangkan apabila menggunakan data gabungan gaji dan tukin secara nasional di dapatkan statistik sebagai berikut

- ▶ Total Satker: 13,032
- ▶ Sudah menggunakan Bank Syariah 4,458 satker dengan persentase 34.2%
- ▶ Belum menggunakan Bank Syariah 8,574 satker dengan persentase 65.8%.
- ▶ Nominal penggunaan Bank Syariah Rp2,291 miliar (Rp2.9 triliun) dan *market share* mencapai 12.45% dari total nominal nasional Rp18.405,88 miliar.

Propinsi tertinggi masih di pimpin oleh Aceh dengan penggunaan bank syariah mencapai 100% dengan nominal mencapai Rp517 miliar. Kemudian di bawahnya Maluku Utara 51% dari penggunaan Rp33.6 miliar. Sulawesi Tenggara 49% dengan penggunaan Rp48.4 miliar, Jambi 46% dengan penggunaan Rp46.2 miliar dan Bengkulu 45% dengan nominal penggunaan Rp38.8 miliar.

Sementara untuk propinsi terendah masih di pegang oleh Nusa Tenggara Timur 9% dengan penggunaan sebesar Rp5.2 miliar. Papua Barat 12% dengan penggunaan Rp3.7 miliar dan Yogjakarta dengan 14% dari penggunaan sebesar Rp10.6 miliar.

Gambar 57. Sebaran Penggunaan Bank Syariah Sebagai BPG di Propinsi (Gaji-Tukin)



Sumber: data DJPB Kemenkeu, diolah KNEKS

- Perbandingan Kepatuhan Satker Per-Quarter di Setiap Propinsi (September – juni 2025)**

Perbandingan data kepatuhan satker dengan quarter sebelumnya pada Juni 2025 dan September 2025 menyoroti bagaimana tingkat kepatuhan satuan kerja (satker) terhadap penggunaan Bank Syariah sebagai BPG (Bank Penyalur Gaji) di setiap provinsi. Kepatuhan nasional September 2025 sebanyak 91,6%, turun 0,4% dibandingkan Juni 2025 sebesar 92%. Satker patuh juga turun 549 satker dari 12,457 satker menjadi 11,908 satker.

Maluku Utara naik 1,3% dan merupakan perbaikan terbesar dari 88,8% ke 90,1%. Kalimantan Barat, Sulawesi Tengah, Kalimatan Tengah juga naik tipis (0,4–1%). Papua Barat, Sulawesi Barat dan Bali merupakan propinsi yang tingkat kepatuhannya menurun di atas 2%, sehingga harus mendapat perhatian lebih.

Tabel 12. Perbandingan Kepatuhan Satker Per-Quarter (Juni dan September 2025)

Perbandingan Kepatuhan Satker dengan Quarter Sebelumnya

PROVINSI	Sep-2025					Jun-2025					Selanjutnya					
	Belum	Patuh	Total	% Patuh	Belum	Patuh	Total	% Patuh	Belum	Sudah	Total	% Patuh	Belum	Patuh	Total	% Patuh
ACEH	479	479	479	100.0%	553	553	553	100.0%	5	-74	-74	0.0%				
BALI	29	244	273	89.4%	24	281	305	92.1%	5	-37	-32	-2.8%				
BANGKA BELITUNG	17	171	188	91.0%	18	172	190	90.5%	-1	-1	-2	0.4%				
BANTEN	24	242	266	91.0%	25	250	275	90.9%	-1	-8	-9	0.1%				
BENGKULU	13	228	241	94.6%	10	235	245	95.9%	3	-7	-4	-13%				
DKI JAKARTA	154	841	995	84.5%	145	869	1,014	85.7%	9	-28	-19	-1.2%				
GORONTALO	11	154	165	93.3%	13	164	177	92.7%	-2	-10	-12	0.7%				
JAMBI	8	276	284	97.2%	8	279	287	97.2%	0	-3	-3	-0.0%				
JAWA BARAT	81	740	821	90.1%	85	764	849	90.0%	-4	-24	-28	0.1%				
JAWA TENGAH	42	790	832	95.0%	42	815	857	95.1%	0	-25	-25	-0.1%				
JAWA TIMUR	68	974	1,042	93.5%	68	974	1,042	93.5%	0	0	0	0.0%				
KALIMANTAN BARAT	16	344	360	95.6%	20	359	379	94.7%	-4	-15	-19	0.8%				
KALIMANTAN SELATAN	21	364	385	94.5%	23	390	413	94.4%	-2	-26	-28	0.1%				
KALIMANTAN TENGAH	16	280	296	94.6%	19	307	326	94.2%	-3	-27	-30	0.4%				
KALIMANTAN TIMUR	28	251	279	90.0%	24	259	283	91.5%	4	-8	-4	-1.6%				
KALIMANTAN UTARA	17	129	146	88.4%	18	139	157	88.5%	-1	-10	-11	-0.2%				
KEPULAUAN RIAU	15	218	233	93.6%	15	221	236	93.6%	0	-3	-3	-0.1%				
LAMPUNG	13	293	306	95.8%	11	301	312	96.5%	2	-8	-6	-0.7%				
MALUKU	12	252	264	95.5%	13	254	267	95.1%	-1	-2	-3	0.3%				
MALUKU UTARA	20	182	202	90.1%	23	183	206	88.8%	-3	-1	-4	1.3%				
NUSA TENGGARA BARAT	16	251	267	94.0%	15	254	269	94.4%	1	-3	-2	-0.4%				
NUSA TENGGARA TIMUR	70	325	395	82.3%	76	388	464	83.6%	-6	-63	-69	-1.3%				
PAPUA	48	368	416	88.5%	47	372	419	88.8%	1	-4	-3	-0.3%				
PAPUA BARAT	52	213	265	80.4%	42	231	273	84.6%	10	-18	-8	-4.2%				
RIAU	14	332	346	96.0%	15	352	367	95.9%	-1	-20	-21	0.0%				
SULAWESI BARAT	21	126	147	85.7%	16	133	149	89.3%	5	-7	-2	-3.5%				
SULAWESI SELATAN	51	478	529	90.4%	55	490	545	89.9%	-4	-12	-18	0.5%				
SULAWESI TENGAH	28	262	290	90.3%	32	269	301	89.4%	-4	-7	-11	1.0%				
SULAWESI TENGGARA	19	267	286	93.4%	18	261	279	93.5%	1	6	7	-0.2%				
SULAWESI UTARA	43	282	325	86.8%	39	297	336	88.4%	4	-15	-11	-1.6%				
SUMATERA BARAT	25	432	457	94.5%	26	451	477	94.5%	-1	-19	-20	-0.0%				
SUMATERA SELATAN	24	343	367	93.5%	25	360	385	93.5%	-1	-17	-18	-0.0%				
SUMATERA UTARA	56	574	630	91.1%	55	623	678	91.9%	1	-49	-48	-0.8%				
YOGJAKARTA	20	203	223	91.0%	19	207	226	91.6%	1	-4	-3	-0.6%				
Total	1,092	11,908	13,000	91.6%	1,084	12,457	13,541	92.0%	8	-549	-541	-0.4%				

Sumber: data DJPB Kemenkeu, diolah KNEKS

- Perbandingan Penggunaan Bank Syariah oleh Satker Per-Quarter di Setiap Propinsi (Juni - September 2025).**

Perbandingan ini menggunakan data gabungan antara gaji dan tukin. Statistik menunjukkan jumlah satker pengguna bank syariah turun -60 satker walaupun secara persentase penggunaan naik tipis dari 33.2% menjadi 34.2%. Walaupun ada kenaikan penggunaan +1%, itu bukan murni peningkatan adopsi atau bukan karena banyak satker baru yang beralih, melainkan total basis data satker mengecil.

Secara nominal penggunaan melalui bank syariah naik signifikan dari Rp1,880 miliar menjadi Rp2,290.8 miliar, atau naik Rp410.5 miliar. Meski jumlah satker yang menggunakan bank syariah sedikit menurun, nilai transaksi justru meningkat besar.

Propinsi dengan nominal yang naik paling besar dari Juni ke September 2025 adalah Aceh dengan penambahan Rp60 miliar. Sedangkan penurunan nominal tidak di temukan di setiap propinsi. Sedangkan kalo di lihat dari jumlah satker yang sudah menggunakan bank syariah kenaikan terbesar ada di Propinsi Lampung dengan 14 satker baru yang sudah menggunakan bank syariah.

Tabel 13. Perbandingan Penggunaan Bank Syariah Per-Quarter di Setiap Propinsi

Perbandingan Penggunaan Bank Syariah oleh Satker dengan Quarter Sebelumnya

PROVINSI	Sep-2025				Jun-2025				Selanjutnya						
	Belum	Sudah	Total	% Sudah	Nominal (Miliar)	Belum	Sudah	Total	% Sudah	Nominal (Miliar)	Belum	Sudah	Total	% Sudah	Nominal (Miliar)
ACEH	1	480	481	99.8%	517.70	1	556	557	99.8%	457.70	0	-76	-76	-0.0%	60.00
BALI	226	47	273	17.2%	9.00	260	46	306	15.0%	7.90	-34	1	-33	2.2%	1.10
BANGKA BELITUNG	143	45	188	23.9%	7.30	147	43	190	22.6%	5.50	-4	2	-2	1.3%	1.80
BANTEN	195	71	266	26.7%	34.50	202	74	276	26.8%	20.50	-7	-3	-10	-0.1%	14.00
BENGKULU	133	108	241	44.8%	38.80	153	112	245	45.7%	32.10	0	-4	-4	-0.9%	6.70
DKI JAKARTA	760	236	996	23.7%	441.90	793	227	1,020	22.3%	406.60	-33	9	-24	1.4%	35.30
GORONTALO	109	57	166	34.3%	12.40	124	53	177	29.9%	10.20	-15	4	-11	4.4%	2.20
JAMBI	152	132	284	46.5%	46.20	160	128	288	44.4%	35.70	-8	4	-4	2.0%	10.50
JAWA BARAT	524	298	822	36.3%	154.50	555	296	851	34.8%	97.80	-31	2	-29	1.5%	56.70
JAWA TENGAH	615	218	833	26.2%	85.70	627	230	857	26.8%	72.80	-12	-12	-24	-0.7%	12.90
JAWA TINJU	744	298	1,042	26.6%	125.00	757	287	1,044	27.5%	116.30	-13	11	-2	1.1%	8.70
KALIMANTAN BARAT	221	144	365	39.5%	32.30	233	150	383	39.2%	23.00	-12	-6	-10	0.3%	9.30
KALIMANTAN SELATAN	268	122	385	31.7%	55.40	287	126	413	30.5%	31.10	-24	-4	-28	1.2%	24.30
KALIMANTAN TENGAH	190	106	296	35.8%	22.80	219	107	326	32.8%	19.00	-29	-1	-30	3.0%	3.80
KALIMANTAN TIMUR	176	104	280	37.1%	29.80	186	98	284	34.5%	22.60	-10	6	-4	2.6%	7.20
KALIMANTAN UTARA	94	53	147	36.1%	7.70	105	53	158	33.5%	6.40	-11	0	-11	2.5%	1.30
KEPULAUAN RIAU	161	72	233	30.9%	19.00	163	74	237	31.2%	17.80	-2	-2	-4	-0.3%	2.00
LAMPUNG	192	114	306	37.3%	52.80	213	100	313	31.9%	36.30	-21	14	-7	5.3%	16.50
MALUKU	199	67	266	25.2%	16.80	208	66	274	24.1%	13.30	-9	1	-8	1.1%	3.50
MALUKU UTARA	99	103	202	51.0%	33.60	99	107	206	51.9%	22.20	0	-4	-4	-1.0%	11.40
NUSA TENGGARA BARAT	184	83	267	31.1%	29.60	196	76	272	27.9%	23.00	-12	7	-5	3.1%	6.60
NUSA TENGGARA TIMUR	358	37	395	9.4%	5.20	432	35	467	7.5%	2.70	-74	2	-72	1.9%	2.50
PAPUA	356	61	417	14.6%	6.50	366	55	421	13.1%	5.50	-10	6	-4	1.6%	1.00
PAPUA BARAT	233	31	266	11.7%	3.70	241	33	274	12.0%	3.50	-6	-2	-5	-0.4%	0.20
RIAU	196	148	346	42.8%	52.90	206	162	368	44.0%	46.00	-8	-14	-22	-1.2%	6.90
SULAWESI BARAT	93	54	147	36.7%	17.50	97	53	150	35.3%	11.60	-4	1	-3	1.4%	6.30
SULAWESI SELATAN	316	214	530	40.4%	100.20	345	205	550	37.3%	71.40	-29	9	-20	3.1%	28.80
SULAWESI TENGAH	175	125	300	41.7%	35.30	187	121	308	39.3%	26.20	-12	4	-9	2.4%	9.10
SULAWESI TENGGARA	147	139	286	48.6%	48.40	145	138	283	48.8%	35.20	-2	1	3	-0.2%	13.20
SULAWESI UTARA	219	107	326	32.8%	16.30	233	107	340	31.5%	14.20	-14	0	-14	1.4%	2.10
SUMATERA BARAT	287	171	458	37.3%	60.80	308	171	479	35.7%	51.90	-21	0	-21	1.6%	8.80
SUMATERA SELATAN	217	150	367	40.9%	44.60	237	149	386	38.6%	36.90	-20	1	-19	2.3%	7.70
SUMATERA UTARA	400	232	632	36.7%	114.80	436	248	684	36.3%	87.60	-36	-16	-52	0.5%	27.20
YOGYAKARTA	192	31	223	13.9%	10.60	195	32	227	14.1%	9.80	-3	-1	-4	-0.2%	0.80
Total	8,574	4,458	13,032	34.2%	2,290.80	9,096	4,518	13,614	33.2%	1,880.30	-522	-60	-582	1.0%	410.50

Sumber: data DJPb Kemenkeu, diolah KNEKS

• **Perbandingan Kepatuhan Satker Per-Bulan di Setiap Propinsi (Agustus-September 2025)**

Kepatuhan nasional September 2025 sebanyak 91,6%, turun 0,2% dibandingkan Agustus 2025 sebesar 91,8%. Satker patuh juga turun 51 satker dari 11,959 satker menjadi 11,908 satker. Maluku Utara dan Sulawesi Tengah merupakan propinsi yang naiknya paling tinggi dengan 1.7% untuk Maluku Utara dan 1% untuk Sulawesi Tengah. Penurunan kepatuhan terjadi di propinsi Sulawesi Barat –1.7%, Bali –1.4%, Sulawesi Utara –1.3% dan Papua Barat –1.2%.

Jika melihat dari quarter sebelumnya di bulan Juni 2025 sampai September 2025, tren kepatuhan menurun dengan nilai yang cukup tipis berkisar –0.4%. Kemudian secara per-bulan juga turun tipis hanya –0.2%. Walaupun terjadi penurun tipis, tingkat kepatuhan harus di monitor agar tidak turun lagi. Salah satu caranya dengan mendorong bank syariah untuk penetrasi ke daerah-daerah yang tingkat kepatuhannya masih rendah.

Tabel 14. Perbandingan Kepatuhan Satker Per-Bulan (Agustus dan September 2025)
Perbandingan Kepatuhan Satker Dengan Bulan Sebelumnya

PROVINSI	Sep-2025				Agu-2025				Selisih			
	Belum	Patuh	Total	% Patuh	Belum	Patuh	Total	% Patuh	Belum	Sudah	Total	% Patuh
ACEH	479	479	100.0%	100.0%	477	477	100.0%	100.0%	2	2	2	0.0%
BALI	29	244	273	89.4%	25	245	270	90.7%	4	-1	3	-1.4%
BANGKA BELITUNG	17	171	188	91.0%	15	173	188	92.0%	2	-2	0	-1.1%
BANTEN	24	242	266	91.0%	21	241	262	92.0%	3	1	4	-1.0%
BENGKULU	13	228	241	94.6%	12	231	243	95.1%	1	-3	-2	-0.5%
DKI JAKARTA	154	841	995	84.5%	153	846	999	84.7%	1	-5	4	-0.2%
GORONTALO	11	154	165	93.3%	11	155	166	93.4%	0	-1	-1	-0.0%
JAMBI	8	276	284	97.2%	6	291	297	98.0%	2	-15	-13	-0.8%
JAWA BARAT	81	740	821	90.1%	82	745	827	90.1%	-1	-5	-6	0.0%
JAWA TENGAH	42	790	832	95.0%	43	796	839	94.9%	-1	-6	-7	0.1%
JAWA TIMUR	68	974	1,042	93.5%	63	977	1,040	93.9%	5	-3	2	-0.5%
KALIMANTAN BARAT	16	344	360	95.6%	17	348	365	95.3%	-1	-4	-5	0.2%
KALIMANTAN SELATAN	21	364	385	94.5%	21	368	389	94.6%	0	-4	-4	-0.1%
KALIMANTAN TENGAH	16	280	296	94.6%	17	280	297	94.3%	-1	0	-1	0.3%
KALIMANTAN TIMUR	26	251	279	90.0%	27	250	277	90.3%	1	1	2	-0.3%
KALIMANTAN UTARA	17	129	146	88.4%	16	129	145	89.0%	1	0	1	-0.6%
KEPULAUAN RIAU	15	218	233	93.6%	16	218	234	93.2%	-1	0	-1	0.4%
LAMPUNG	13	293	306	95.8%	12	294	306	96.1%	1	-1	0	-0.3%
MALUKU	12	252	264	95.5%	13	252	265	95.1%	-1	0	-1	0.4%
MALUKU UTARA	20	182	202	90.1%	24	183	207	88.4%	-4	-1	-5	1.7%
NUSA TENGGARA BARAT	16	251	267	94.0%	16	248	264	93.9%	0	3	3	0.1%
NUSA TENGGARA TIMUR	70	325	395	82.3%	67	333	400	83.3%	3	-8	-5	-1.0%
PAPUA	48	368	416	88.5%	45	368	413	89.1%	3	0	3	-0.6%
PAPUA BARAT	52	213	265	80.4%	49	217	266	81.6%	3	-4	-1	-1.2%
RIAU	14	332	346	96.0%	15	331	346	95.7%	-1	1	0	0.3%
SULAWESI BARAT	21	126	147	85.7%	19	132	151	87.4%	2	-6	-4	-1.7%
SULAWESI SELATAN	51	478	529	90.4%	56	473	529	89.4%	-5	5	0	0.9%
SULAWESI TENGAH	28	262	290	90.3%	31	260	291	89.3%	-3	2	-1	1.0%
SULAWESI TENGGARA	19	267	286	93.4%	19	264	283	93.3%	0	3	3	0.1%
SULAWESI UTARA	43	282	325	86.8%	38	281	319	88.1%	5	1	6	-1.3%
SUMATERA BARAT	25	432	457	94.5%	21	429	450	95.3%	4	3	7	-0.6%
SUMATERA SELATAN	24	343	367	93.5%	25	343	368	93.2%	-1	0	-1	0.3%
SUMATERA UTARA	56	574	630	91.1%	52	578	630	91.7%	4	-4	0	-0.6%
YOGJAKARTA	20	203	223	91.0%	20	203	223	91.0%	0	0	0	0.0%
Total	1,092	11,908	13,000	91.6%	1,067	11,959	13,026	91.8%	25	-51	-26	-0.2%

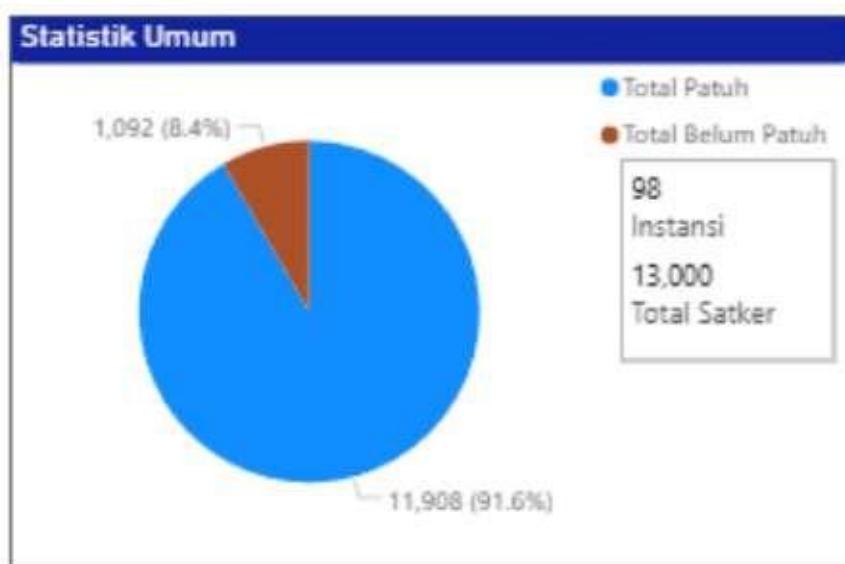
Sumber: data DJPb Kemenkeu, diolah KNEKS

3.3 Analisa Kepatuhan dan Penggunaan Bank Syariah Berdasarkan Instansi

- Statistik Kepatuhan Satker di Instansi/Lembaga (September 2025)**

Pada bulan September 2025 di dapatkan data 13,000 satker yang tersebar di 98 Instansi/Lembaga. Total Satker mencapai 11,908 satker atau 91,6%. Sedangkan total belum patuh berjumlah 1,092 satker atau 8.4%. Angka 91.6% merupakan angka yang baik pada skala nasional untuk 98 instansi. Walaupun hanya 8,4% yang belum patuh, tetapi secara absolut (1.092 satker) masih cukup besar untuk menjadi fokus peningkatan.

Gambar 58. Statistik Umum Kepatuhan Satker Periode September 2025



Sumber: data DJPB Kemenkeu, diolah KNEKS

Jika di urutkan dengan jumlah satker yang ada di masing-masing instansi, Kementerian Agama memiliki jumlah satker terbesar (3.032) dan memiliki tingkat kepatuhan tinggi (95,48%) atau 2,895 satker. Peringkat selanjutnya, Kepolisian Negara Republik Indonesia yang memiliki 1,453 satker dengan kepatuhan mencapai 1.345 satker atau 92.57%. Menyusul di posisi ke-3 Mahkamah Agung dengan total jumlah 930 satker, namun memiliki rasio kepatuhan yang tinggi 96.88% atau 901 satker yang sudah patuh. Kementerian Pertahanan memiliki gap yang besar karena dari total 641 satker, yang patuh baru mencapai 499 satker atau 77.85%, sehingga peningkatan jumlah satker yang patuh masih perlu di tingkatkan.

Tabel 15. Data Kepatuhan Satker Berdasarkan Jumlah Satker Terbanyak
Data Kepatuhan satker di Kementerian/Lembaga berdasarkan Top 15 Jumlah satker terbanyak

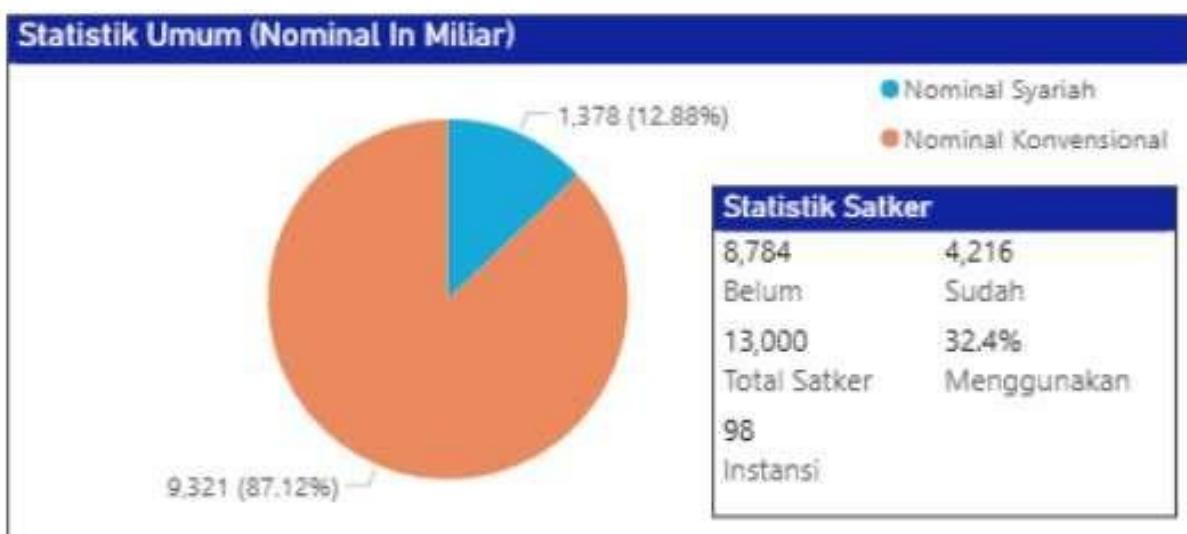
Instansi	Patuh	Belum Patuh	Total Satker	% Patuh
KEMENTERIAN AGAMA	2895	137	3,032	95.48%
KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA	1345	108	1,453	92.57%
MAHKAMAH AGUNG	901	29	930	96.88%
KEMENTERIAN IMIGRASI DAN PEMASYARAKATAN	864	29	893	96.75%
KEMENTERIAN KEUANGAN	724	83	807	89.71%
KEMENTERIAN PERTAHANAN	499	142	641	77.85%
KEMENTERIAN PERHUBUNGAN	485	85	570	85.09%
KOMISI PEMILIHAN UMUM	465	85	550	84.55%
KEJAKSAAN REPUBLIK INDONESIA	532	7	539	98.70%
BADAN PUSAT STATISTIK	520	8	528	98.48%
KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/BPN	455	65	520	87.50%
BADAN NARKOTIKA NASIONAL	205	9	214	95.79%
KEMENTERIAN KEHUTANAN	179	18	197	90.86%
KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM	161	28	189	85.19%
BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA	175	11	186	94.09%

Sumber: data DJPb Kemenkeu, diolah KNEKS

• Statistik Penggunaan Bank Syariah untuk Gaji di Instansi (September 2025)

Penggunaan Bank Syariah untuk gaji di bulan September 2025 mencapai Rp1,378 miliar atau memiliki market share 12.88% dari total nasional. Dari sisi penggunaan hanya 32.4% (4,216 satker) yang sudah menggunakan bank syariah dari total 13,000 satker. Mayoritas satker (67.6%) belum menggunakan.

Gambar 59. Penggunaan Bank Syariah Berdasarkan Gaji (September 2025)



Sumber: data DJPb Kemenkeu, diolah KNEKS

Kementerian Agama merupakan kementerian yang jumlah satkeranya terbanyak dengan 3,032 satker, namun persentase penggunaan bank syariah masih tergolong kecil hanya 39.35% (1,193 satker). Persentase penggunaan tertinggi dimiliki oleh Mahkamah Agung dengan 84.52% atau 786 satker sudah menggunakan dari total 930 satker untuk penyaluran gaji. Kepolisian Negara Republik Indonesia memiliki penetrasi paling kecil, hanya 5.02% yang sudah menggunakan bank syariah. Secara Nominal Kepolisian Negara Republik Indonesia juga memiliki market share yang rendah hanya 3.41%. Padahal Instansi ini memiliki jumlah total nominal yang paling tinggi sebesar Rp2,609.88 miliar. Instansi lain yang memiliki jumlah satker yang besar tapi persentase penggunaan kecil yaitu Kementerian Imigrasi Dan Pemasyarakatan yang hanya 5.04% atau 45 satker dari total 893 satker.

Tabel 16. Penggunaan Bank Syariah Untuk Gaji Bedasarkan Jumlah Satker Terbanyak

Data Penggunaan Bank Syariah di instansi berdasarkan Top 15 Jumlah satker terbanyak dari Gaji (In Miliar)

Instansi	Sudah	Belum	Total Satker	% Sudah	Nominal Syariah	Nominal Komersial	Total Nominal	% Share Syariah
KEMENTERIAN AGAMA	1,193	1,839	3,032	39.35%	685.57	789.85	1,475.42	46.47%
KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA	73	1,380	1,453	5.02%	88.92	2,520.96	2,609.88	3.41%
MAHKAMAH AGUNG	786	144	930	84.52%	120.10	275.55	395.65	30.38%
KEMENTERIAN IMIGRASI DAN PEMASYARAKATAN	45	848	893	5.04%	7.24	212.77	220.01	3.29%
KEMENTERIAN KEUANGAN	77	730	807	9.54%	54.15	312.61	366.77	14.77%
KEMENTERIAN PERTAHANAN	206	435	641	32.14%	93.02	2,471.26	2,564.28	3.63%
KEMENTERIAN PERHUBUNGAN	213	357	570	37.37%	29.46	155.49	184.95	15.93%
KOMISI PEMILIHAN UMUM	308	242	550	56.00%	25.20	71.63	96.83	26.03%
KEJAKSAAN REPUBLIK INDONESIA	93	446	539	17.25%	11.17	188.45	199.61	5.59%
BADAN PUSAT STATISTIK	249	279	528	47.16%	17.93	59.14	77.07	23.26%
KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/BPN	172	348	520	33.08%	12.23	108.95	121.18	10.09%
BADAN NARKOTIKA NASIONAL	43	171	214	20.09%	3.69	27.81	31.51	11.72%
KEMENTERIAN KEHUTANAN	87	110	197	44.16%	12.02	72.64	84.66	14.20%
KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM	36	153	189	19.05%	14.55	129.29	143.84	10.12%
BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA	45	141	186	24.19%	5.45	21.36	26.81	20.33%

Sumber: data DJPb Kemenkeu, diolah KNEKS

Jika mengambil data TOP 15 yang belum menggunakan Bank Syariah berdasarkan nominal gaji. Kepolisian Negara Republik Indonesia merupakan potensi besar untuk menambah market share syariah, karena mempunyai nominal Rp2,590,956,680,984 dengan 1,380 satker yang belum menggunakan bank syariah. Posisi selanjutnya adalah Kementerian Pertahanan dengan potensi nominal Rp2,471,256,434,244 dan terdiri dari 435 satker yang belum menggunakan bank syariah.

Tabel 17. Potensi Instansi Yang Belum Menggunakan Bank Syariah Untuk Gaji

Potensi Payroll ASN pada TOP 15 yang belum menggunakan Bank Syariah berdasarkan Nominal

Nama Instansi	Sep-2025			
	Belum	Sudah	Total	Nominal Konvensional
KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA	1380	73	1453	2,520,956,680,984
KEMENTERIAN PERTAHANAN	435	206	641	2,471,256,434,244
KEMENTERIAN AGAMA	1839	1193	3032	789,848,642,942
KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI	84	66	150	531,762,678,404
KEMENTERIAN KEUANGAN	730	77	807	312,614,137,078
MAHKAMAH AGUNG	144	786	930	275,546,185,491
KEMENTERIAN KESEHATAN	105	62	167	271,005,174,767
KEMENTERIAN IMIGRASI DAN PEMASYARAKATAN	848	45	893	212,774,113,347
KEJAKSAAN REPUBLIK INDONESIA	446	93	539	188,446,491,094
KEMENTERIAN PERHUBUNGAN	357	213	570	155,493,138,804
KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM	153	36	189	129,293,092,773
KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/BPN	348	172	520	108,945,352,425
BADAN RISET DAN INOVASI NASIONAL	1	1	2	76,787,755,300
KEMENTERIAN KEHUTANAN	110	87	197	72,641,814,508
KEMENTERIAN KEPENDUDUKAN DAN PEMBANGUNAN KELUARGA / BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL	19	14	33	72,606,815,217

Sumber: data DJPb Kemenkeu, diolah KNEKS

• Perbandingan Kepatuhan di Instansi Per-Quarter (Juni- September 2025)

Kepolisian Negara Republik Indonesia adalah Instansi yang jumlah satker patuhnya naik paling besar di periode antara Juni 2025 ke September 2025 dengan penambahan 11 satker. Di bawahnya ada Kementerian Kehutanan dengan penambahan 10 satker yang patuh. Selain itu, jumlah penambahan satker di Instansi lainnya sedikit di bawah 5 satker.

Tabel 18. Daftar Top 10 Instansi Yang Mengalami Kenaikan Kepatuhan

Nama Instansi	Sep-2025				Jun-2025				Selisih			
	Belum	Patuh	Total	% Patuh	Belum	Patuh	Total	% Patuh	Belum	Patuh	Total	% Persen
KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA	108	1,345	1,453	92,57%	108	1,334	1,442	92,5%	0	11	11	0,08%
KEMENTERIAN KEHUTANAN	18	179	197	90,65%	17	169	186	90,9%	1	10	11	0,00%
BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA	11	175	186	94,09%	12	171	183	93,4%	-1	4	3	0,64%
KEMENTERIAN IMIGRASI DAN PEMASYARAKATAN	29	854	893	96,75%	30	860	890	96,6%	-1	4	3	0,12%
KEMENTERIAN TRANSMIGRASI	1	5	6	83,33%	1	1	2	50,0%	0	4	4	33,33%
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN	6	76	82	92,68%	9	73	82	89,0%	-3	3	0	3,66%
BADAN PUSAT STATISTIK	8	520	528	98,48%	9	517	526	98,3%	-1	3	2	0,20%
BADAN NARKOTIKA NASIONAL	9	205	214	95,79%	7	203	210	96,7%	2	2	4	0,87%
KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN	10	137	147	93,20%	11	135	146	92,5%	-1	2	1	0,73%
KEMENTERIAN PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN	3	3	100,00%		1	1	100,0%		2	2	0,00%	
KOMISI PEMILIHAN UMUM	85	465	550	84,55%	87	463	550	84,2%	-2	2	0	0,38%

Sumber: data DJPb Kemenkeu, diolah KNEKS

Kementerian Agama merupakan Instansi yang jumlah kepatuhan satkernya menurun dengan jumlah yang cukup besar yaitu 514 satker dari periode Juni 2025 sampai dengan September 2025. Instansi lain yang jumlah satkernya menurun cukup banyak adalah Kementerian Pekerjaan Umum yang menurun sebanyak 21 satker. Sementara Instansi Lainnya turun di bawah 10 satker.

Tabel 19. Daftar Top 10 Instansi Yang Mengalami Penurunan Kepatuhan

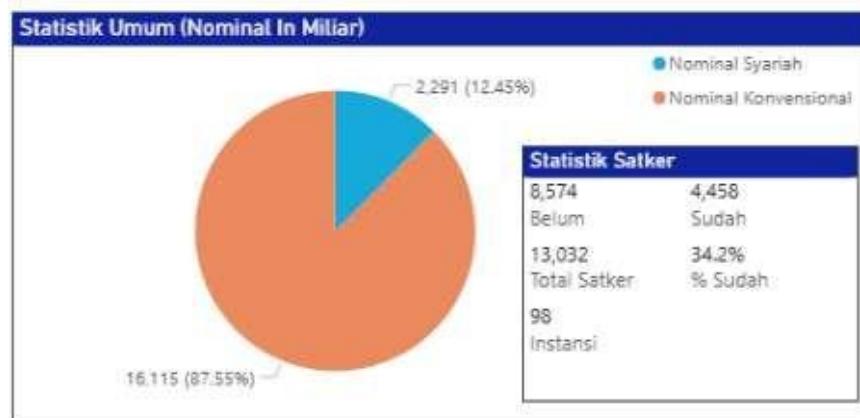
Nama Instansi	Sep-2025			Jun-2025			Selisih					
	Belum	Patuhi	Total	% Patuhi	Belum	Patuhi	Total	% Patuhi	Belum	Patuhi	Total	% Persen
KEMENTERIAN AGAMA	137	2,395	3,032	95.48%	174	3,409	3,583	95.1%	-37	-14	-511	-0.34%
KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM	28	161	189	85.19%	29	182	211	86.2%	-1	-21	-22	-1.07%
KEMENTERIAN KEUANGAN	83	724	807	89.71%	80	733	813	90.2%	3	-	-8	-0.44%
BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN	29	29	190.00%	27	37	100.0%			-2	-8	-8	0.00%
KEMENTERIAN KESKESATAN	10	157	167	94.01%	8	165	173	95.4%	2	-8	-8	-1.36%
KEMENTERIAN PERTAHANAN	142	499	641	77.85%	137	506	543	78.7%	5	-7	-2	-0.85%
KEMENTERIAN PERTANIAN	28	100	128	78.13%	22	105	127	82.7%	6	-5	1	-4.55%
MAHKAMAH AGUNG	29	901	930	95.88%	24	906	930	97.4%	5	-5	0	-0.54%
KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/BPN	65	435	520	87.50%	59	458	517	88.6%	0	-3	3	-1.09%
KEMENTERIAN DESA DAN PEMBANGUNAN DAERAH TERTINGGAL	12	12	100.00%		15	15	100.0%		-3	-3	0.00%	

Sumber: data DJPb Kemenkeu, diolah KNEKS

• Statistik Penggunaan Bank Syariah untuk Gaji dan Tukin di Instansi (September 2025)

Penggunaan Bank Syariah untuk gaji dan tukin di bulan September 2025 mencapai Rp2,291 miliar atau 12.45% dari total nasional. Sementara nilai konvensional mencapai Rp16,115 miliar (87.55%). Nilai market share gaji dan tukin 12.45% lebih kecil dibandingkan market share gaji saja yang mencapai 12.88%. Namun jika di lihat dari persentase penggunaan 4,458 satker sudah menggunakan bank syariah dari total 13.302 satker. Atau dengan kata lain 34.2% sudah menggunakan bank syariah untuk penyaluran gaji dan tukin. Nilai ini sedikit lebih besar jika dibandingkan persentase penggunaan bank syariah untuk gaji saja yang hanya 32.4%.

Gambar 60. Penggunaan Bank Syariah Berdasarkan Gaji dan Tukin



Sumber: data DJPb Kemenkeu, diolah KNEKS

Berdasarkan urutan jumlah satker terbanyak Kementerian Agama memiliki total satker terbanyak, namun dari total 3,054 satker, hanya 1,223 yang sudah menggunakan bank syariah atau hanya 40%. Masih kalah dengan Mahkamah Agung yang persentasenya 84.52%. Walaupun begitu kementerian agama memiliki nominal dan market share yang paling tinggi dengan Rp1,005 miliar dan 48.75% market share. Kepolisian Negara Republik Indonesia, Kementerian Migrasi dan Pemasyarakatan dan Kementerian Keuangan memiliki statistik market share yang kecil di bawah 10%. Padahal nominalnya cukup besar, sehingga bisa menjadi potensi untuk di tingkatkan.

Tabel 20. Penggunaan Bank Syariah untuk Gaji dan Tukin Berdasarkan Satker Terbanyak

Data Penggunaan Bank Syariah di Instansi berdasarkan Top 15 Jumlah satker terbanyak dari Gaji dan Tukin ihm Miliar

Instansi	Sudah	Belum	Total Satker	% Sudah	Nominal Syariah	Nominal Konvensional	Total Nominal	% Share Syariah
KEMENTERIAN AGAMA	1,223	1,831	3,054	40.05%	1,005,29	1,056,71	2,062,01	48.75%
KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA	73	1,380	1,453	5.02%	88,92	3,997,40	4,086,33	2.18%
MAHKAMAH AGUNG	786	144	930	84.52%	173,55	397,02	570,57	30.42%
KEMENTERIAN IMIGRASI DAN PEMASYARAKATAN	46	847	893	5.15%	22,70	610,43	633,14	3.59%
KEMENTERIAN KEUANGAN	77	730	807	9.54%	203,81	1,270,67	1,474,49	13.82%
KEMENTERIAN PERTAHANAN	208	435	643	32.35%	142,26	3,717,28	3,859,54	3.69%
KEMENTERIAN PERHUBUNGAN	221	350	571	38.70%	71,92	329,69	401,60	17.91%
KOMISI PEMILIHAN UMUM	319	234	553	57.69%	39,05	107,20	146,24	26.70%
KEJAKSAAN REPUBLIK INDONESIA	140	403	543	25.78%	38,31	353,50	391,82	9.78%
BADAN PUSAT STATISTIK	293	235	528	55.49%	43,73	119,19	162,91	26.84%
KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/BPN	203	317	520	39.04%	23,11	194,62	217,72	10.61%
BADAN NARKOTIKA NASIONAL	43	171	214	20.09%	4,83	53,04	57,88	8.35%
KEMENTERIAN KEHUTANAN	95	102	197	48.22%	25,82	143,85	169,67	15.22%
KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM	37	152	189	19.58%	30,95	260,35	291,30	10.62%
BADAN METEOROLOGI, KUIMATOLOGI DAN GEOFISIKA	46	140	186	24.73%	12,74	43,85	56,59	22.52%

Sumber: data DJPb Kemenkeu, diolah KNEKS

Nominal gaji dan tukin yang besar dimiliki oleh Kepolisian Negara Republik Indonesia sebanyak Rp3,997,401,161,275 yang masih tersalurkan di bank konvensional, menjadi potensi terbesar untuk nantinya pindah ke bank syariah. Selain itu Instansi yang memiliki nominal di bank konvensional di atas Rp1 triliun adalah Kementerian Pertahanan (Rp3.7 triliun), Kementerian Keuangan (Rp1.2 triliun) dan Kementerian Agama (Rp1,05 triliun).

Tabel 21. Potensi Instansi Yang Belum Menggunakan Bank Syariah (Gaji dan Tukin)

Nama Instansi	Sep-2025			
	Belum	Sudah	Total	Nominal Konvensional
KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA	1,380	73	1,453	3,997,401,161,275
KEMENTERIAN PERTAHANAN	435	208	643	3,717,276,829,549
KEMENTERIAN KEUANGAN	730	77	807	1,270,671,686,740
KEMENTERIAN AGAMA	1,831	1,223	3,054	1,056,713,867,961
KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI	80	70	150	763,009,737,298
KEMENTERIAN IMIGRASI DAN PEMASYARAKATAN	847	46	893	610,431,240,493
MAHKAMAH AGUNG	144	786	930	397,020,158,479
KEJAKSAAN REPUBLIK INDONESIA	403	140	543	353,504,184,756
KEMENTERIAN KESEHATAN	98	69	167	331,624,458,176
KEMENTERIAN PERHUBUNGAN	350	221	571	329,687,101,539
KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM	152	37	189	260,352,797,582
BADAN PEMERIKSA KEUANGAN	42		42	197,629,694,510
KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/BPN	317	203	520	194,617,837,652
BADAN RISET DAN INOVASI NASIONAL	1	1	2	171,929,543,162
KEMENTERIAN KEPENDUDUKAN DAN PEMBANGUNAN KELUARGA / BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL	16	15	33	149,706,583,407

Sumber: data DJPb Kemenkeu, diolah KNEKS

- Update Penggunaan Bank Syariah Berdasarkan Jumlah Satker Pada Kementerian/Lembaga (Juni dan September 2025).**

Data di bawah ini membandingkan data periode di bulan September dan Juni 2025 yang satkernya ada di kedua periode tersebut. Kenaikan satker yang paling banyak adalah Kementerian Agama dengan pertambahan 102 satker, kemudian Mahkamah Agung 28 Satker dan kementerian perhubungan 23 Satker. Sedangkan yang berkurang terjadi di Kementerian Agama sebanyak 31 Satker, Mahkamah Agung 12 satker dan Kementerian Agraria Dan Tata Ruang/BPN sebanyak 6 satker.

Tabel 22. Update Penggunaan Bank Syariah Berdasarkan Jumlah Satker Pada Instansi

Nama Instansi	Sep-2025			Jun-2025			Selisih					
	Belum	Sudah	Total	% Sudah	Belum	Sudah	Total	% Sudah	Total	% Persen	Berkurang	Bertambah
KEMENTERIAN AGAMA	1839	1193	3032	39.3%	2237	1346	3583	37.6%	-551	1.6%	31	102
MAHKAMAH AGUNG	144	766	930	84.5%	160	770	930	82.8%	0	1.7%	12	28
KEMENTERIAN PERHUBUNGAN	357	213	570	37.4%	372	196	568	34.5%	2	2.9%	6	23
KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/BPN	348	172	520	33.1%	357	160	517	30.9%	3	2.1%	6	18
KOMISI PENILAIAN UMUM	242	308	550	56.0%	257	293	550	53.3%	0	2.7%	3	16
KEMENTERIAN KOMUNIKASI DAN DIGITAL	35	25	60	41.7%	36	23	59	39.0%	1	2.7%	16	16
KEMENTERIAN KEHUTANAN	110	87	197	44.2%	110	76	186	40.9%	11	3.3%	11	11
BADAN PUSAT STATISTIK	279	249	528	47.2%	284	242	526	46.0%	2	1.2%	3	10
BADAN NARKOTIKA NASIONAL	171	43	214	20.1%	172	38	210	18.1%	4	2.0%	1	7
BADAN PENGAWASAN PEMILIHAN UMUM	89	41	130	31.5%	95	34	129	26.4%	1	5.2%	7	7
KEJAKSAAN REPUBLIK INDONESIA	446	93	539	17.3%	450	89	539	16.5%	0	0.7%	3	7
KEMENTERIAN PERTANIAN	82	46	128	35.9%	87	40	127	31.5%	1	4.4%	1	7
BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA	141	45	186	24.2%	140	43	183	23.5%	3	0.7%	4	4
KEMENTERIAN IMIGRASI DAN PEMASYARAKATAN	648	45	893	5.0%	842	48	890	5.4%	3	-0.4%	3	3
KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI	84	66	150	44.0%	82	65	147	44.2%	3	-0.2%	2	3
KEPOUSIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA	1380	73	1453	5.0%	1370	72	1442	5.0%	11	0.0%	2	3
KEMENTERIAN HUKUM	28	24	52	46.2%	29	23	52	44.2%	0	1.9%	1	2
KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN	73	74	147	50.3%	74	72	146	49.3%	1	1.0%	1	1
KEMENTERIAN KETENAGAKERJAAN	32	10	42	23.8%	34	0	42	19.0%	0	4.8%	2	2
KEMENTERIAN KEUANGAN	730	77	807	9.5%	736	77	813	9.5%	-6	0.1%	1	2
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN	46	21	67	31.3%	48	19	67	28.4%	0	3.0%	2	2
BADAN KARANTINA INDONESIA	39	2	41	4.9%	36	5	41	12.2%	0	-7.3%	4	1
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN	58	24	82	29.3%	58	24	82	29.3%	0	0.0%	1	1
KEMENTERIAN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL	21	8	29	27.6%	22	7	29	24.1%	0	3.4%	1	1
KEMENTERIAN KEPENDUDUKAN DAN PEMBANGUNAN KELUARGA / BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL	19	14	33	42.4%	20	13	33	39.4%	0	3.0%	1	1
KEMENTERIAN KESEHATAN	105	62	167	37.1%	111	62	173	35.8%	-6	1.3%	1	1
KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PEMERDAYAAN MASYARAKAT	1	1	2	50.0%	2	2	2	0	50.0%	0	1	1
KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM	153	36	189	19.0%	173	38	211	18.0%	-22	1.0%	1	1
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH	100	44	144	30.6%	95	46	141	32.6%	3	-2.1%	3	1
LEMBAGA PENYIARAN PUBLIK TELEVISI REPUBLIK INDONESIA	22	9	31	29.0%	23	8	31	25.8%	0	3.2%	1	1
OTORITA IBU KOTA NUANSANTARA	1	1	100.0%	1	1	1	100.0%	0	100.0%	0	1	1

Sumber: data DJPb Kemenkeu, diolah KNEKS

Sedangkan untuk Kementerian atau Lembaga yang terdaftar di Anggota KNEKS yang bertambah hanya Kementerian Agama (102 satker), Kementerian Perindustrian (2 Satker) dan Kementerian Koordinator Bidang Pemberdayaan Masyarakat (1 Satker). Sementara yang berkurang hanya di Kementerian Agama (31 satker).

Tabel 23. Update Penggunaan Bank Syariah di Kementerian Anggota KNEKS

Jumlah, Berkurang dan Bertambah berdasarkan Satker yang ada di kedua periode Bulan tersebut.

Nama Instansi	Sep-2025			Jun-2025			Selisih					
	Belum	Sudah	Total	% Sudah	Belum	Sudah	Total	% Sudah	Total	% Perubahan	Berkurang	Bertambah
KEMENTERIAN AGAMA	1639	1193	3032	59.3%	2237	1546	3583	37.6%	-881	-18%	31	102
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN	46	21	67	31.3%	48	19	67	28.4%	0	0.0%	0	1
KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PEMERDIAWAAN MASYARAKAT	1	1	2	50.0%	2	2	2	100.0%	0	0.0%	0	1
KEMENTERIAN BADAN USAHA MILIK NEGARA	1	1	1	100.0%	1	1	1	100.0%	0	0.0%	0	0
KEMENTERIAN EKONOMI KREATIF / BADAN EKONOMI KREATIF	1	1	1	100.0%	1	1	1	100.0%	0	0.0%	0	0
KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PEMBANGUNAN MANUSIA DAN KEILIAHAYAAN	1	1	1	100.0%	1	1	1	100.0%	0	0.0%	0	0
KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN	2	2	2	100.0%	2	2	2	100.0%	0	0.0%	0	0
KEMENTERIAN KOPERASI	1	1	1	100.0%	1	1	1	100.0%	0	0.0%	0	0
KEMENTERIAN PARIWISATA	11	4	15	26.7%	10	4	14	28.6%	1	-1.9%	0	1
KEMENTERIAN PERDAGANGAN	13	2	15	13.3%	13	2	15	13.3%	0	0.0%	0	0
KEMENTERIAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN NASIONAL	2	1	3	33.3%	2	1	3	33.3%	0	0.0%	0	0
KEMENTERIAN USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH	2	2	2	100.0%	2	2	2	100.0%	0	0.0%	0	0

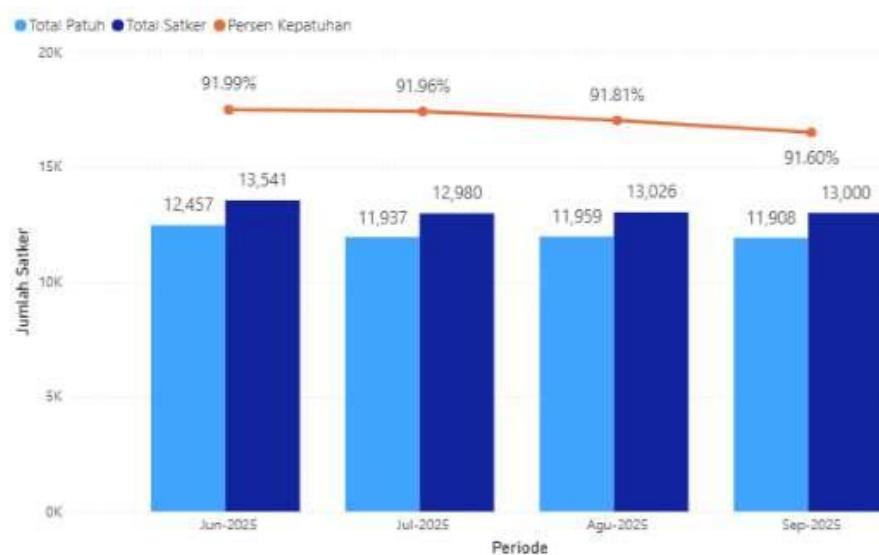
Sumber: data DJPB Kemenkeu, diolah KNEKS

3.4 Tren Kepatuhan dan Penggunaan Bank Syariah di Quartal 3 Tahun 2025

• Tren Kepatuhan Pada Quartal 3 Tahun 2025

Persentase kepatuhan menunjukkan tren menurun tipis dari 91.99% menjadi 91.60% dalam 4 bulan. Total satker yang terdata terlihat dalam batas normal atau relatif kecil di sekitar 13,000 tiap bulannya. Hal ini mengindikasikan penurunan persentase kepatuhan bukan disebabkan bertambahnya jumlah satker, tetapi lebih disebabkan turunnya jumlah satker patuh secara agregat.

Gambar 61. Tren Kepatuhan Satker Quartal 3 (Juni – September 2025)

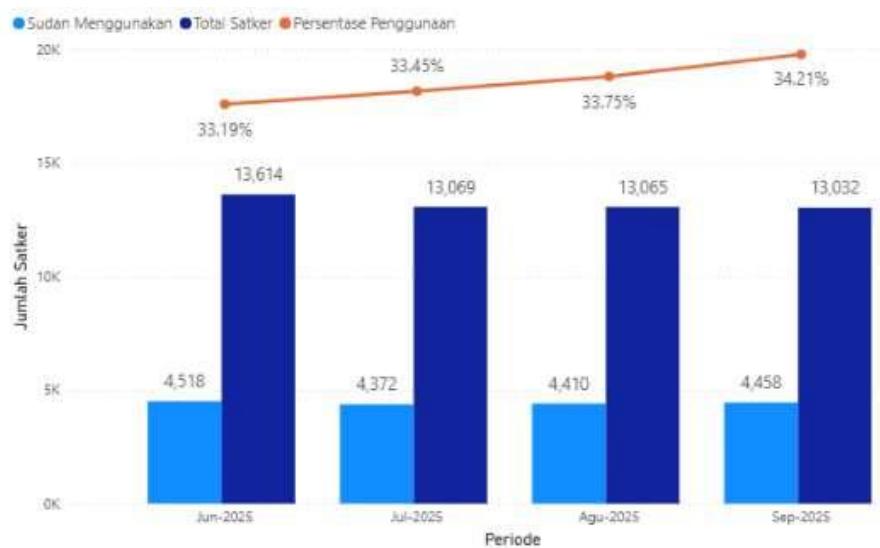


Sumber: data DJPB Kemenkeu, diolah KNEKS

- **Tren Penggunaan Bank Syariah oleh Satker untuk Gaji dan Tukin di Instansi Pada Quartal 3 Tahun 2025**

Pertumbuhan persentase penggunaan bank syariah untuk gaji dan tukin menunjukkan tren naik walaupun secara perlahan. Berawal dari 33.19% di bulan Juni 2025 menjadi 34.21% di bulan September 2025. Jumlah satker yang menggunakan bank syariah untuk gaji dan tukin sempat menurun di bulan Juli 2025 dari 4,518 satker menjadi 4,372 satker, namun kembali bertambah menjadi 4,458 satker di bulan September 2025. Kenaikan ini bisa di sebut sebagai kenaikan murni karena bertambahnya pengguna bank syariah di lingkungan satker ASN, karena kalo di lihat untuk total satker justru menurun.

Gambar 62. Tren Penggunaan Bank Syariah Oleh Satker (Juni – September 2025)

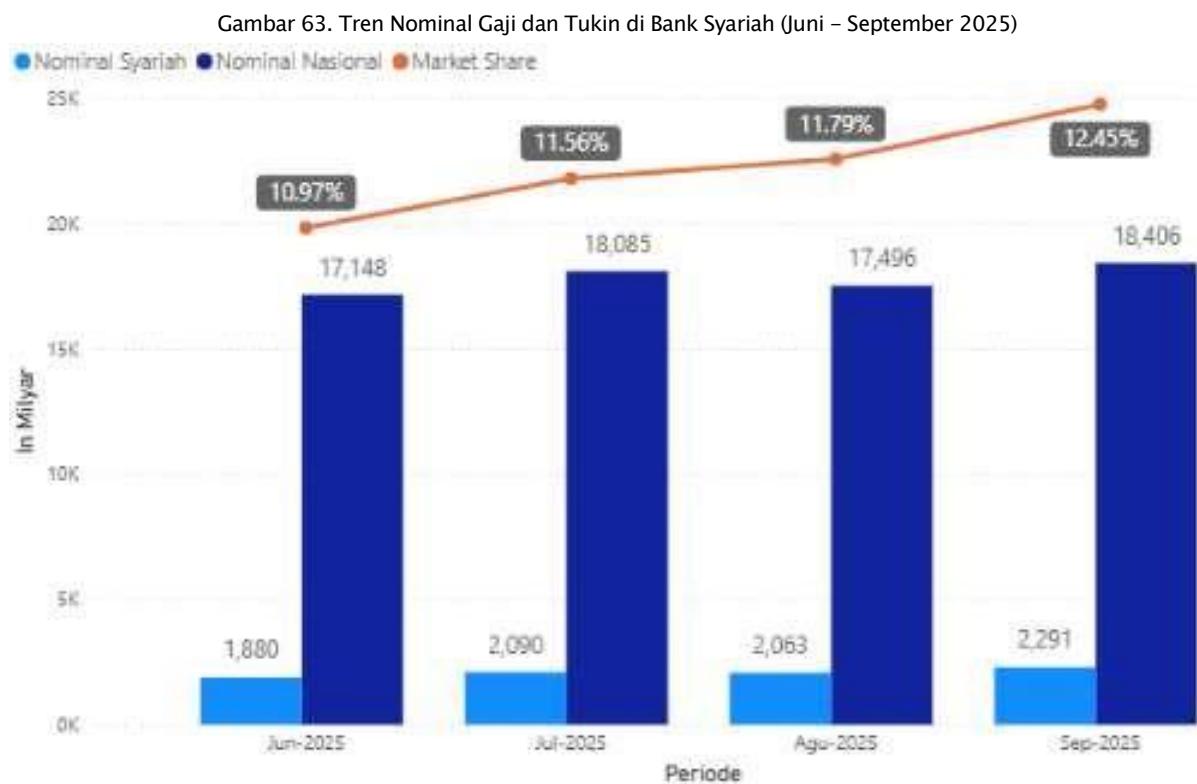


Sumber: data DJPB Kemenkeu, diolah KNEKS

- **Tren Nominal Transaksi di Bank Syariah untuk Gaji dan Tukin di Instansi Pada Quartal 3 Tahun 2025**

Nominal transaksi di bank syariah meningkat untuk penyaluran gaji dan tukin selama periode Juni 2025 sampai dengan September 2025. Walaupun sempat mengalami penurunan di bulan Agustus namun kembali naik di September 2025. Kenaikan terbesar terjadi pada September (+228 miliar atau +11% dari Agustus). Kenaikan total Rp411 miliar dari Juni Rp1,880 miliar menjadi Rp2,291 miliar di September 2025.

Market share naik setiap bulan tanpa penurunan. Lonjakan terbesar terjadi pada September (+0.66 percentage point). Ini menunjukkan pertumbuhan syariah lebih cepat dari nasional, terutama di bulan September. Total nasional sempat turun di bulan Agustus, namun market syariah berhasil menjaga tren naik, sehingga kontribusinya terhadap total nasional terus naik. Pertumbuhan syariah berpotensi berlanjut menuju >13% *market share* dalam beberapa bulan jika tren dipertahankan.



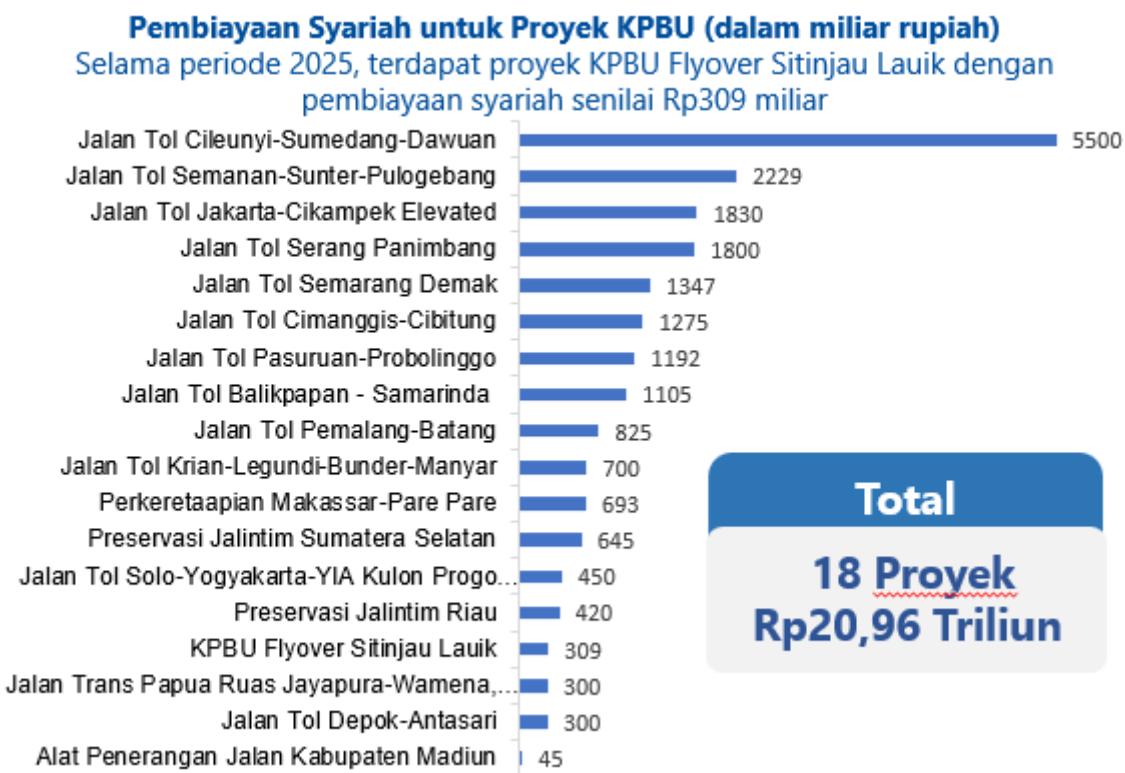
Sumber: data DJPB Kemenkeu, diolah KNEKS

BAB IV

KONTRIBUSI KEUANGAN SYARIAH PADA PROGRAM STRATEGIS NASIONAL

4.1. Kontribusi Pada Pembangunan Infrastruktur

Gambar 64. Daftar Proyek KPBU yang Dibiayai Lembaga Keuangan Syariah



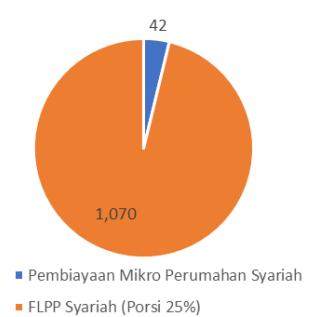
Sejak 2018, Lembaga Keuangan Syariah telah berkontribusi pada pembiayaan proyek KPBU. Per Desember 2025, total 18 proyek KPBU telah dibiayai oleh pembiayaan syariah dengan total nilai Rp20,96 triliun. Proyek terakhir yang dibiayai oleh Lembaga Keuangan Syariah adalah Proyek KPBU Flyover Sitinjau Lauik dengan nominal pembiayaan Rp309 miliar (Desember 2025).

4.2. Kontribusi Pada Program Penyediaan Tiga Juta Rumah

Gambar 65. Target dan Realisasi Penyaluran Program FLPP

Nilai Pembiayaan Perumahan Syariah
PT SMF (Rp miliar)

Perbankan	Unit			Nominal (dalam Miliar Rupiah)		
	Target	Realisasi	%	Target	Realisasi	%
Syariah	78,614	73,514	93.51	10,107	9,026	89.308
Konvensional	271,386	205,354	42.66	34,902	25,615	73.392
Nasional	350,000	278,868	79.68	45,009	34,641	76.966



Pada periode Januari hingga Desember 2025, KPR FLPP melalui perbankan syariah telah tersalurkan untuk 73,514 unit. Total terdapat 17 perbankan syariah yang telah menyalurkan KPR FLPP. BTN syariah, BSI dan BJB syariah menjadi Top 3 perbankan syariah dengan realisasi terbesar.

Berdasarkan nominal, total perbankan syariah telah menyalurkan KPR FLPP senilai Rp9.03 triliun atau 89.3% dari target penyaluran KPR FLPP untuk perbankan syariah dan 26.06% dari total realisasi KPR FLPP nasional.

3 perbankan syariah dengan realisasi terendah adalah BPD Jateng Syariah, BPD Sumatera Utara Syariah dan BPD Jambi

Hingga September 2025, fasilitas pembiayaan syariah perumahan yang berasal dari program Manfaat Layanan Tambahan (MLT) BPJS TK telah mencapai Rp8,4 Miliar untuk 34 peserta. Penyaluran pembiayaan melalui Bank Aceh Syariah dan Bank Nagari Syariah.

Per November 2025, nominal pembiayaan syariah yang disalurkan oleh PT SMF adalah sebesar Rp1.1 triliun dengan Rp1.07 triliun untuk program PPR FLPP dan Rp42 miliar untuk Mikro Perumahan Syariah

4.3. Kontribusi Pada Penyaluran Bantuan Sosial

Gambar 66. Detail Penyaluran Program Bantuan Sosial



Sumber: Bank Syariah Indonesia

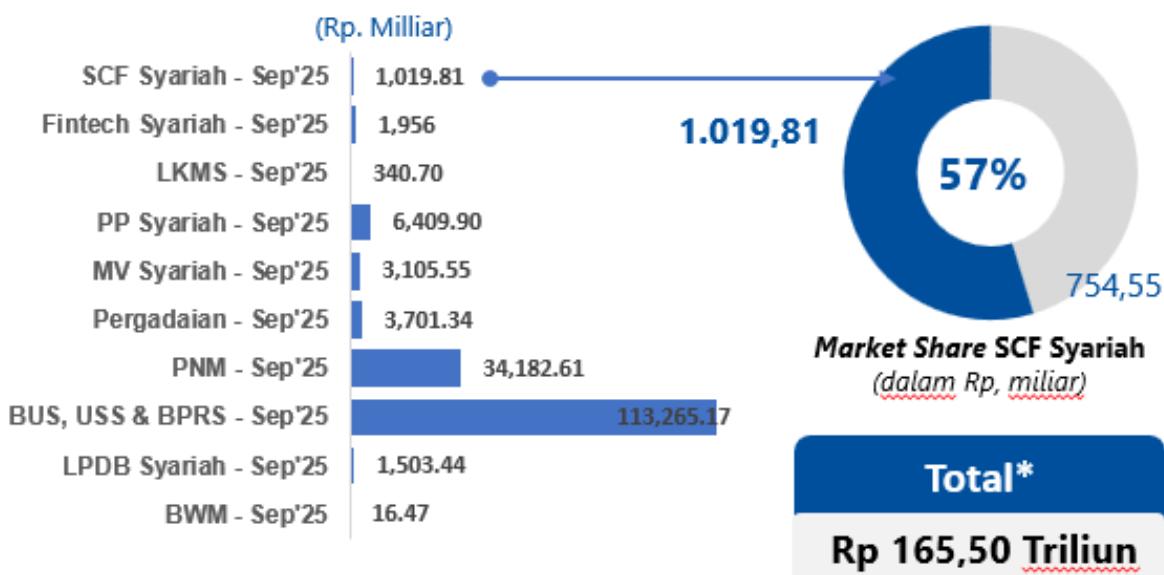
Sektor keuangan syariah telah ikut berkontribusi dalam program penyaluran bantuan sosial pemerintah. Saat ini BSI telah menjadi bank penyalur bantuan sosial pemerintah.

Pada periode Januari hingga Desember 2025, total nominal penyaluran program bantuan sosial melalui BSI adalah sebesar Rp3.69 Triliun dengan jumlah penerima bantuan sebanyak 3.62 juta rekening yang disalurkan melalui 28 program dari 5 Kementerian.

Berdasarkan total nominal bantuan, sebanyak 72% disalurkan untuk program bantuan Kementerian Sosial, 9.5% untuk program bantuan Kementerian Ketenagakerjaan, 9.7% untuk program bantuan Kemendikdasmen dan 8.9% untuk program bantuan Kementerian Agama.

4.4. Kontribusi Pada Pembiayaan UMKM

Gambar 67. Penyaluran Pembiayaan Syariah untuk UMKM



Sumber Data: OJK, LPDB,, Diolah KNEKS

*)Periode September 2025

Total Pembiayaan/Pendanaan Syariah yang disalurkan kepada UMKM per September 2025 mencapai Rp165 Triliun atau tumbuh sebesar 3,47% YoY.

Komposisi pembiayaan ini didominasi oleh Perbankan Syariah sebanyak 68,44% termasuk penyaluran KUR Syariah sebesar Rp 12,59 Triliun, dan 21% dari PNM (termasuk penyaluran UMi Syariah sebesar Rp 4,40 T), 11% berasal dari Lembaga Keuangan Non-Bank Syariah, termasuk pendanaan dari Zakat, Infak, Sedekah (ZIS), wakaf, dan instrumen keuangan syariah lainnya.

Rasio Pembiayaan Perbankan Syariah (BUS, UUS & BPRS) terhadap UMKM baru mencapai 17% setara 77,27% dari Target RPJMN dan sebesar 22% dari MEKSI.

Akumulasi Penerbitan Saham/Sukuk UMKM melalui SCF Syariah Per September 2025 mencapai Rp 1.019,81 M tumbuh 70% (YoY) dengan Market Share Syariah sebesar 57%. Didominasi instrumen sukuk dari 232 UKM

4.5. Kontribusi Pada Pembiayaan Hijau

Gambar 68. Kontribusi Keuangan Syariah Pada Pembiayaan Hijau



Sumber: Badan Pengelola Dana Lingkungan Hidup

Per Desember 2025 penempatan dana kelolaan di Badan Pengelola Dana Lingkungan Hidup (BPDLH) adalah sebesar Rp13,02 Triliun dengan penempatan di perbankan syariah sebesar 4% atau Rp524 Miliar dan penempatan di perbankan konvensional sebesar 96% atau Rp12,5 Triliun.

Berdasarkan penyaluran dana kelolaan BPDLH, 80,84% disalurkan melalui dana hibah/program (skema syariah & konvensional), 19,12% disalurkan melalui dana bergulir skema konvensional, 0,04% disalurkan melalui dana bergulir ekonomi sirkular dan belum ada penyaluran dana bergulir dengan skema syariah.

Berdasarkan laporan sustainability report 2024 dari perbankan syariah, terdapat 10 Bank Umum Syariah yang sudah melaporkan total penyaluran pembiayaan berkelanjutan dimana BSI, BCA Syariah dan Bank Mega Syariah menjadi 3 besar bank syariah yang menyalurkan pembiayaan berkelanjutan dengan total penyaluran masing-masing sebesar Rp14T, Rp2.8T dan Rp1.14T.

Tabel 24. Total Pembiayaan Berkelanjutan Perbankan Syariah

Bank Syariah	Total Pembiayaan Berkelanjutan (miliar Rp)	Bank Syariah	Total Pembiayaan Berkelanjutan (miliar Rp)
Bank Syariah Indonesia	14,084,000	Bank Panin Dubai Syariah	790,836
BCA Syariah	2,828,500	Bank Aceh Syariah	393,659
Bank Mega Syariah	1,143,286	Bank Nano Syariah	104,001
Bank Muamalat	936,500	Bank Victoria Syariah/BSN	50,522
Bank NTB Syariah	840,093	Bank Aladdin Syariah	3,085

Sumber: Sustainability Report 2024 Perbankan Syariah

BAB V

ANALISA PERKEMBANGAN KEUANGAN SYARIAH INDONESIA DI TINGKAT GLOBAL

5.1. Analisa Keuangan Syariah dari IFDI (*Islamic Finance Development Indicator*)

- **Overview**

IFDI adalah *Islamic Finance Development Indicator* yang mengukur kemajuan industri keuangan syariah secara global. Data ini diterbitkan dalam laporan tahunan seperti yang ada dalam LSEG *Islamic Finance Development Report* yang di prakarsai oleh *Islamic Corporation for the Development of Private Sector* (ICD) yaitu lembaga pengembangan sektor swasta dari *Islamic Development Bank* (ISDB) Group dan London Stock Exchange Group (LSEG).

5.4.4. SKOR IFDI

SKOR IFDI dihitung dari beberapa indikator gabungan yaitu *Financial Performance/Quantitative Development* (Kinerja Keuangan/Pertumbuhan Kuantitatif), *Governance* (Tata Kelola), *CSR (Corporate Social Responsibility) / Sustainability* (Keberlanjutan), *Awareness* (Kesadaran) dan *Knowledge* (Pengetahuan). Bidang-bidang ini mencerminkan elemen inti industri yang selaras dengan prioritas saat ini seperti kerangka peraturan, keberlanjutan, dan kebijaksanaan publik. Masing-masing memainkan peran mendasar dalam membentuk evolusi industri sebagai sistem keuangan yang diakui secara global. Berikut ini merupakan data perkembangan skor IFDI dalam 10 tahun terakhir sejak tahun 2014 sampai dengan 2024.

A. Skor IFDI Negara Teratas Tahun 2014

Malaysia memimpin dengan skor IFDI 126 dan jauh di atas negara lain. Sektor yang paling kuat ada di sektor *Knowledge* (209) dan *Awareness* (197). Bahrain ada di posisi kedua dengan skor IFDI 85 dengan nilai yang paling unggul ada di sektor *Awareness* (162). Sedangkan United Arab Emirates (UAE) menyusul di posisi ketiga.

Indonesia berada di peringkat ke-10 dengan skor IFDI 30. Sektor yang paling kuat adalah *Governance* (63). Sedangkan sektor *Awareness* adalah nilai yang paling lemah dengan nilai 11. Bahkan nilai *Awareness* di Indonesia merupakan nilai terendah dari negara lainnya.

Tabel 25. Skor IFDI Tahun 2014

Ranking	Country	IFDI Value	Quantitative Development	Governance	CSR	Knowledge	Awareness
1	Malaysia	126	89	90	46	209	197
2	Bahrain	85	28	92	64	78	162
3	United Arab Emirates	66	36	54	49	51	143
4	Oman	59	9	62	62	22	141
5	Pakistan	58	37	66	24	47	116
6	Saudi Arabia	51	47	33	104	30	41
7	Qatar	43	57	52	33	17	57
8	Kuwait	41	38	67	48	17	36
9	Jordan	37	23	20	66	61	16
10	Indonesia	30	27	63	33	16	11

Sumber: data LSEG Islamic Finance Development Report, diolah KNEKS

B. Skor IFDI Negara Teratas Tahun 2015

Dominasi di semua sektor terutama Knowledge (200) dan Awareness (208) menjadikan Malaysia peringkat pertama di tahun 2015 dengan capaian skor IFDI 123. Posisi kedua di duduki oleh Bahrain dengan skor IFDI 87 yang unggul di sektor Governance (103). Uni Arab Emirates menempati posisi ketiga dengan Skor IFDI 66.

Indonesia masih berada di posisi 10 besar dengan capaian poin IFDI 28, dimana hanya sektor Governance yang relatif kompetitif bersaing, Sedangkan sektor lainnya seperti Awareness hanya mendapat nilai 13 dan Quantitative Development hanya mencapai nilai 14, sehingga masih jauh tertinggal dengan negara lain.

Tabel 26. Skor IFDI Tahun 2015

Ranking	Country	IFDI Value	Quantitative Development	Governance	CSR	Knowledge	Awareness
1	Malaysia	123	78	88	43	200	208
2	Bahrain	87	26	103	56	54	195
3	United Arab Emirates	66	21	63	47	39	162
4	Oman	53	8	61	54	25	116
5	Saudi Arabia	47	36	34	102	26	36
6	Pakistan	46	19	67	22	41	82
7	Kuwait	45	34	65	41	18	65
8	Jordan	42	13	36	49	69	45
9	Qatar	39	21	47	47	15	64
10	Indonesia	28	14	62	23	29	13
11	Sudan	26	17	65	16	11	20
12	Maldives	25	10	53	24	12	25
13	Sri Lanka	24	7	24	36	19	34
14	Brunei	23	6	44	31	22	10
15	Palestine	23	16	16	52	11	17

Sumber: data LSEG Islamic Finance Development Report, diolah KNEKS

C. Skor IFDI Negara Teratas Tahun 2016

Posisi 3 besar masih dimiliki oleh Malaysia dengan skor 129, kemudian Bahrain di posisi selanjutnya dengan 83 point. Posisi 3 di pegang oleh United Arab Emirate dengan 64 point. Indonesia di tahun 2016 terlempar dari 10 besar, dan hanya mendapatkan ranking 11 dengan nilai 35 point.

Tabel 27. Skor IFDI Tahun 2016

Ranking	Country	IFDI Value	Quantitative Development	Governance	CSR	Knowledge	Awareness
1	Malaysia	129	81	88	35	197	243
2	Bahrain	83	38	108	52	52	166
3	United Arab Emirates	64	30	63	48	38	144
4	Oman	64	14	81	67	21	136
5	Pakistan	54	28	67	33	43	100
6	Kuwait	51	52	72	45	15	73
7	Saudi Arabia	50	48	39	95	27	43
8	Jordan	48	19	49	79	71	25
9	Brunei	47	13	54	60	56	51
10	Qatar	46	25	46	52	25	84
11	Indonesia	35	23	61	26	37	31
12	Maldives	32	17	63	33	13	36
13	Sri Lanka	31	11	37	43	26	37
14	Tunisia	29	8	24	-	68	44
15	Sudan	27	22	58	129	12	22

Sumber: data LSEG Islamic Finance Development Report, diolah KNEKS

D. Skor IFDI Negara Teratas Tahun 2017

Pada tahun 2017 format laporan dari LSEG Islamic Finance Development mengalami perubahan. Nilai dari masing-masing sektor tidak ditampilkan dalam bentuk skor atau poin, tapi berupa ranking. Berikut ini adalah rangking di tahun 2017 dengan posisi puncak dipegang Malaysia dengan skor IFDI 132, kemudian Bahrain dengan nilai 74 dan United Arab Emirates dengan skor 71 di posisi setelahnya. Sedangkan indonesia berhasil masuk kembali ke Top 10 besar dengan skor IFDI 50.

Tabel 28. Skor IFDI Tahun 2017

Ranking	Country	IFDI Value
1	Malaysia	132
2	Bahrain	74
3	United Arab Emirates	71
4	Pakistan	59
5	Saudi Arabia	56
6	Jordan	53
7	Oman	52
8	Kuwait	51
9	Brunei	50
10	Indonesia	50

Sumber: data LSEG Islamic Finance Development Report, diolah KNEKS

E. Skor IFDI Negara Teratas Tahun 2018

Format laporan pada tahun ini juga tidak menampilkan point tapi menggunakan ranking di masing-masing sektor, persis seperti pada tahun 2017 sebelumnya. Posisi 3 besar masih belum ada perubahan, Malaysia memimpin dengan nilai 113. Posisi kedua di tempati oleh Bahrain dengan nilai 71 dan United Arab Emirates di posisi setelahnya dengan nilai 70. Indonesia berhasil memperbaiki peringkat dengan mencapai posisi ke empat di tahun 2018 dengan nilai 68.

Tabel 29. Skor IFDI Tahun 2018

Ranking	Country	IFDI Value	Quantitative Development	Governance	CSR	Knowledge	Awareness
1	Malaysia	115	1	1	11	1	1
2	Bahrain	71	4	2	7	6	3
3	United Arab Emirates	70	6	3	6	5	2
4	Indonesia	68	8	9	13	2	10
5	Saudi Arabia	60	5	20	2	8	7
6	Jordan	57	17	13	1	4	13
7	Pakistan	56	13	7	17	3	4
8	Kuwait	54	2	8	4	22	9
9	Oman	52	12	4	3	11	8
10	Brunei Darussalam	45	19	5	24	7	5
11	Qatar	44	11	15	5	17	6
12	Maldives	37	10	6	10	18	14
13	Bangladesh	33	7	12	12	19	24
14	Nigeria	32	25	10	9	12	41
15	Sri Lanka	30	14	16	8	13	23

Sumber: data LSEG Islamic Finance Development Report, diolah KNEKS

F. Skor IFDI Negara Teratas Tahun 2019

Format laporan pada tahun 2019 mengalami perubahan dengan kembali ke format yang pertama yang menampilkan poin bukan ranking di masing-masing sektornya. Posisi 3 besar mengalami perubahan dengan munculnya Indonesia di peringkat kedua dengan skor 72. Kenaikan peringkat indonesia di topang oleh nilai Knowledge yang besar yaitu 181 point. Sementara titik lemah ada di sektor CSR dengan 23 poin dan Quantitative Development dengan nilai 94 poin.

Malaysia masih tetap memimpin dengan nilai 111 dengan keunggulan nilai di sektor Knowledge 185 poin dan Awareness 149 poin. Posisi ketiga di tempati Bahrain dengan skor IFDI 67 poin yang di topang oleh nilai Awareness 103 point. Sedangkan negara yang keluar dari posisi 3 besar adalah United Arab Emirates yang kini posisinya turun di posisi ke-4 dengan skor IFDI 66.

Tabel 30. Skor IFDI Tahun 2019

Ranking	Country	IFDI Value	Quantitative Development	Governance	CSR	Knowledge	Awareness
1	Malaysia	111	94	86	41	185	149
2	Indonesia	72	27	67	23	181	60
3	Bahrain	67	38	88	38	68	103
4	United Arab Emirates	66	31	79	60	67	91
5	Saudi Arabia	64	59	41	119	52	50
6	Jordan	53	14	51	99	75	29
7	Pakistan	51	18	74	31	80	53
8	Oman	45	14	66	25	46	73
9	Kuwait	43	48	63	42	13	48
10	Qatar	38	28	63	29	19	52
11	Brunei	36	13	51	9	44	61
12	Maldives	34	22	70	34	21	22
13	Nigeria	32	5	60	51	26	17
14	Sri Lanka	30	11	42	48	36	11
15	Syria	28	31	45	36	15	14
Global Average		11	6	14	7	11	17

Sumber: data LSEG Islamic Finance Development Report, diolah KNEKS

G. Skor IFDI Negara Teratas Tahun 2020

Malaysia menempati peringkat ke-1 dengan skor IFDI 114, unggul signifikan di hampir semua dimensi. Indonesia walaupun berada di posisi ke-2, akan tetapi skor IFDI hanya 76 dan masih terpaut jauh dari Malaysia. skor IFDI Indonesia di topang di sektor Knowledge yang merupakan yang nilai tertinggi bersama Malaysia di antara semua negara dengan skor 200.

Saudi Arabia merupakan negara yang berhasil masuk ke posisi 3 besar dengan nilai 74, terpaut tipis dengan nilai Indonesia. Sementara itu Bahrain dan United Arab Emirates keluar dari posisi 3 besar dan berada di posisi ke-4 dan ke-5.

Tabel 31. Skor IFDI Tahun 2020

Ranking	Country	IFDI Value	Quantitative Development	Governance	CSR	Knowledge	Awareness
1	Malaysia	114	98	89	32	200	152
2	Indonesia	76	27	65	33	200	56
3	Saudi Arabia	74	74	54	119	66	54
4	Bahrain	64	36	89	48	79	67
5	United Arab Emirates	53	34	76	39	71	44
6	Jordan	50	14	58	88	76	16
7	Pakistan	46	22	66	16	85	43
8	Kuwait	44	47	77	51	18	29
9	Oman	40	16	74	28	46	34
10	Maldives	35	22	68	42	25	20
11	Qatar	35	27	58	30	25	34
12	Brunei Darussalam	34	13	60	11	59	28
13	Nigeria	33	5	57	68	24	11
14	Bangladesh	31	13	72	32	25	10
15	Turkey	27	15	50	29	27	14
Global Average		11	6	15	7	12	16

Sumber: data LSEG Islamic Finance Development Report, diolah KNEKS

H. Skor IFDI Negara Teratas Tahun 2021

Indonesia harus turun ke posisi ketiga pada tahun 2021 dengan skor IFDI 61. Posisinya tergeser oleh Saudi Arabia dengan nilai 74 di posisi kedua. Posisi puncak masih ditempati oleh Malaysia dengan skor IFDI 113. Dimensi Knowledge masih merupakan kontributor utama tingginya skor IFDI Indonesia dengan 155 poin.

Tabel 32. Skor IFDI Tahun 2021

Ranking	Country	IFDI Value	Financial Performance	Governance	Sustainability	Knowledge	Awareness
1	Malaysia	113	98	94	117	147	172
2	Saudi Arabia	74	65	49	89	75	143
3	Indonesia	61	31	65	30	195	56
4	Bahrain	59	35	86	36	49	112
5	Kuwait	59	42	75	20	21	157
6	United Arab Emirates	52	33	71	28	34	116
7	Oman	48	16	89	45	28	94
8	Pakistan	43	22	75	24	52	58
9	Qatar	38	25	47	21	16	102
10	Bangladesh	36	30	61	18	14	47
11	Maldives	32	16	72	35	12	19
12	Brunei Darussalam	31	14	58	10	32	48
13	Jordan	29	15	40	51	43	17
14	Sudan	27	32	51	3	9	5
15	Singapore	27	4	66	61	4	8
-	Global Average	9	5	16	7	7	12

Sumber: data LSEG Islamic Finance Development Report, diolah KNEKS

I. Skor IFDI Negara Teratas Tahun 2022

Tidak ada perubahan posisi 3 besar tahun 2022 ini dibandingkan dengan tahun 2021 sebelumnya. Malaysia masih memimpin di posisi pertama dengan skor IFDI 103. Saudi Arabia masih belum tergeser di posisi kedua dengan skor IFDI 70. Sedangkan Indonesia berada posisi ketiga dengan capaian skor IFDI 58.

Tabel 33. Skor IFDI Tahun 2022

Ranking	Country	IFDI Value	Financial Performance	Governance	Sustainability	Knowledge	Awareness
1	Malaysia	103	94	95	124	112	152
2	Saudi Arabia	70	56	57	122	54	116
3	Indonesia	58	30	57	30	200	43
4	Bahrain	54	24	80	53	32	120
5	Kuwait	54	36	74	21	18	143
6	United Arab Emirates	53	28	74	43	36	120
7	Pakistan	51	27	75	32	46	105
8	Oman	51	12	94	59	30	108
9	Jordan	40	19	48	109	40	25
10	Qatar	38	20	51	27	13	108
11	Maldives	36	18	80	55	10	9
12	Bangladesh	34	18	63	16	14	69
13	Turkiye	33	34	47	17	30	21
14	Nigeria	27	4	56	17	13	71
15	Sri Lanka	27	10	50	60	10	19
-	Global Average	9	5	17	9	7	12

Sumber: data LSEG Islamic Finance Development Report, diolah KNEKS

J. Skor IFDI Negara Teratas Tahun 2023

Indonesia harus keluar dari posisi 3 besar dan menduduki posisi empat dengan nilai poin 85 di tahun 2023. Nilai Indonesia terpaut tipis dengan United Arab Emirates yang berada di posisi ketiga dengan poin 88. Malaysia menjadi pemimpin di tahun 2023 dengan skor IFDI tertinggi sebesar 144. Malaysia menunjukkan dominasi di hampir seluruh pilar, terutama pada Awareness (200) dan Financial Performance (157). Saudi Arabia menjadi peringkat ke-2 dengan sektor terkuat di Financial Performance (146). Sedangkan posisi ke-3 di huni oleh Uni Arab Emirates dengan skor 88.

Tabel 34. Skor IFDI Tahun 2023

Ranking	Country	IFDI Value	Financial Performance	Governance	Sustainability	Knowledge	Awareness
1	Malaysia	144	157	101	128	147	200
2	Saudi Arabia	119	146	72	96	90	177
3	United Arab Emirates	88	77	85	39	68	200
4	Indonesia	85	63	79	33	200	107
5	Pakistan	75	40	78	24	119	200
6	Kuwait	70	55	80	28	24	191
7	Bahrain	68	45	85	28	37	185
8	Iran	65	123	55	—	10	5
9	Qatar	45	30	65	27	15	101
10	Türkiye	45	41	63	22	58	28
11	Bangladesh	41	33	85	23	20	17
12	Oman	35	14	75	24	23	46
13	Brunei Darussalam	29	11	71	14	23	24
14	Jordan	29	15	50	46	37	6
15	Nigeria	28	7	68	22	18	27

Sumber: data LSEG Islamic Finance Development Report, diolah KNEKS

K. Skor IFDI Negara Teratas Tahun 2024

Pada tahun 2024, Malaysia menjadi pemimpin global dengan skor IFDI 135. Kekuatan utama Malaysia terletak pada keseimbangan di hampir semua pilar, terutama pada Sustainability (155) dan Awareness (200). Posisi selanjutnya di isi oleh Saudi Arabia dengan skor IFDI 114 dan Uni Arab Emirates dengan skor 92.

Indonesia berada di posisi ke-4 dengan skor 75. Skor tertinggi ada di sektor Knowledge dengan nilai 200 yang merupakan nilai tertinggi di antara semua negara. Sedangkan nilai paling rendah di Sustainability (32) dan Financial Performance (59). Data ini menunjukkan bahwa meskipun Malaysia adalah pemain paling dominan, namun Indonesia memegang kunci strategis dalam pengembangan akademis dan riset dunia (Knowledge). Tantangan bagi Indonesia ke depan adalah mengkonversi keunggulan akademis/pengetahuan tersebut menjadi performa finansial dan keberlanjutan (Sustainability) agar bisa kembali menembus posisi 3 besar.

Tabel 35. Skor IFDI Tahun 2024

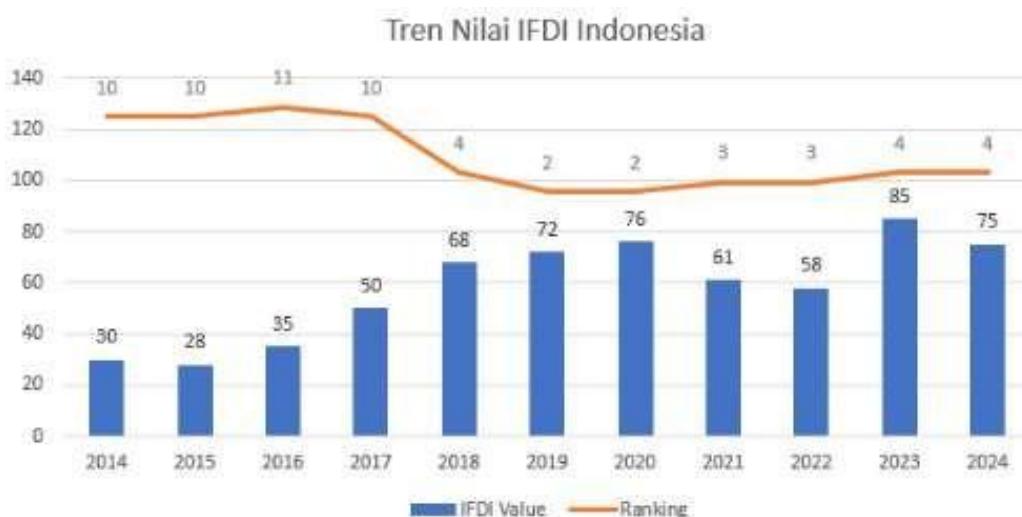
Ranking	Country	IFDI Value	Financial Performance	Governance	Sustainability	Knowledge	Awareness
1	Malaysia	135	144	98	155	101	200
2	Saudi Arabia	114	136	73	111	48	200
3	United Arab Emirates	92	88	85	56	50	200
4	Indonesia	75	59	76	32	200	49
5	Pakistan	72	40	78	24	88	200
6	Kuwait	67	47	79	29	17	195
7	Bahrain	66	47	84	30	22	173
8	Iran	64	119	55	—	21	6
9	Qatar	40	31	64	27	8	69
10	Türkiye	39	33	65	26	41	15
11	Bangladesh	38	31	80	17	13	19
12	Oman	34	17	75	23	15	37
13	Brunei Darussalam	31	9	72	14	22	44
14	Iraq	30	31	59	1	4	20
15	Jordan	29	16	51	41	28	14

Sumber: data LSEG Islamic Finance Development Report, diolah KNEKS

L. Tren Skor IFDI Indonesia (2014-2024)

Skor IFDI dan Ranking Indonesia fluktuatif dalam rentang waktu tahun 2014 sampai dengan 2024. Skor terbaik di tahun 2023 dengan skor 85 namun secara peringkat berada di posisi ke-4 di tahun tersebut. Sementara itu, secara peringkat, posisi tertinggi dicapai pada tahun 2020 dengan menempati posisi kedua. Secara keseluruhan, skor IFDI dan Ranking Indonesia menunjukkan perbaikan dari awal periode 2014, yang hanya memiliki skor 30 dan posisi ke-10, menjadi skor 75 dengan posisi ke-4 pada akhir tahun 2024.

Gambar 69. Tren Nilai IFDI Indonesia 2014-2024



Sumber: data LSEG Islamic Finance Development Report, diolah KNEKS

5.4.5. Perkembangan Aset Keuangan Syariah (Islamic Finance Asset)

- **Perkembangan Aset Keuangan Syariah Secara Global dari tahun 2014**

Malaysia berada di posisi pertama dari tahun 2014 dengan aset keuangan syariah mencapai US\$423.29 miliar hingga tahun 2015 dengan nilai aset US\$415.42 miliar. Saudi Arabia naik ke peringkat pertama pada tahun 2016 dengan nilai aset US\$446.66 miliar. Pada tahun 2017 posisi pertama digantikan Iran dengan capaian US\$545.37 miliar.

Sepanjang tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 aset keuangan syariah Indonesia meningkat dari US\$35.63 miliar menjadi US\$81.84 miliar. Dari segi peringkat Indonesia berhasil memperbaiki dari posisi sembilan di tahun 2014 menjadi posisi tujuh di tahun 2017.

Tabel 36. Perkembangan Aset Keuangan Syariah Tahun 2014–2017

Tahun 2014			Tahun 2015			Tahun 2016			Tahun 2017		
Negara	Finance Asset (\$ Billion)	Rank	Negara	Finance Asset (\$ Billion)	Rank	Negara	Finance Asset (\$ Billion)	Rank	Negara	Finance Asset (\$ Billion)	Rank
Malaysia	423.29	1	Malaysia	415.42	1	Saudi Arabia	446.66	1	Iran	545.38	1
Saudi Arabia	338.11	2	Saudi Arabia	412.96	2	Iran	434.42	2	Saudi Arabia	472.65	2
Iran	323.30	3	Iran	345.45	3	Malaysia	414.34	3	Malaysia	405.99	3
UAE	140.29	4	UAE	161.44	4	UAE	187.05	4	UAE	203.26	4
Kuwait	92.40	5	Kuwait	97.58	5	Qatar	100.54	5	Kuwait	120.20	5
Qatar	81.03	6	Qatar	86.52	6	Kuwait	100.36	6	Bahrain	99.16	6
Bahrain	64.64	7	Bahrain	72.83	7	Bahrain	81.07	7	Indonesia	81.84	7
Turkey	51.16	8	Turkey	53.88	8	Turkey	51.71	8	Qatar	68.06	8
Indonesia	35.63	9	Indonesia	40.40	9	Indonesia	47.65	9	Turkey	49.57	9
Bangladesh	18.94	10	Bangladesh	23.15	10	Bangladesh	26.19	10	Bangladesh	30.87	10

Sumber: data LSEG Islamic Finance Development Report, diolah KNEKS

Pada periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 Iran secara konsisten berada dalam posisi pertama, kemudian di susul oleh Saudi Arabia dan Malaysia. Nilai Aset keuangan syariah dari masing-masing ketiga negara tersebut melebihi US\$500 miliar, sangat jauh dengan nilai aset yang berada di posisi ke-4 yang di tempati oleh United Arab Emirate dengan capaian nilai sekitar US\$250 miliar atau bisa di bilang hanya setengahnya dari nilai aset keuangan syariah yang berada di posisi ketiga.

Indonesia sempat turun ke posisi delapan di tahun 2018, namun akhirnya kembali naik satu peringkat ke posisi tujuh di tahun 2019 dan 2020. Secara nilai aset keuangan syariah Indonesia naik dari US\$86 miliar menjadi US\$119 miliar di tahun 2020.

Tabel 37. Perkembangan Aset Keuangan Syariah Tahun 2018–2020

Tahun 2018			Tahun 2019			Tahun 2020		
Negara	Finance Asset (\$ Billion)	Rank	Negara	Finance Asset (\$ Billion)	Rank	Negara	Finance Asset (\$ Billion)	Rank
Iran	575.00	1	Iran	698.00	1	Iran	838.00	1
Saudi Arabia	541.00	2	Saudi Arabia	629.00	2	Saudi Arab	826.00	2
Malaysia	521.00	3	Malaysia	570.00	3	Malaysia	620.00	3
UAE	238.00	4	UAE	234.00	4	UAE	251.00	4
Qatar	125.00	5	Qatar	144.00	5	Qatar	156.00	5
Kuwait	116.00	6	Kuwait	132.00	6	Kuwait	144.00	6
Bahrain	86.00	7	Indonesia	99.00	7	Indonesia	119.00	7
Indonesia	86.00	8	Bahrain	96.00	8	Bahrain	102.00	8

Sumber: data LSEG Islamic Finance Development Report, diolah KNEKS

Posisi 3 besar sepanjang tahun 2021 sampai dengan 2023 tidak mengalami perubahan dengan Iran sebagai pemimpin, di susul oleh Saudi Arabia dan Malaysia di posisi ke-2 dan ke-3. Indonesia naik satu peringkat ke posisi ke-6 dengan nilai aset keuangan syariah mencapai US\$162 miliar;

Tabel 38. Perkembangan Aset Keuangan Syariah Tahun 2021–2023

Tahun 2021			Tahun 2022			Tahun 2023		
Negara	Finance Asset (\$ Billion)	Rank	Negara	Finance Asset (\$ Billion)	Rank	Negara	Finance Asset (\$ Billion)	Rank
Iran	1,235.00	1	Iran	1,522.00	1	Iran	1,676.00	1
Saudi Arabia	896.00	2	Saudi Arabia	1,017.00	2	Saudi Arabia	1,113.00	2
Malaysia	650.00	3	Malaysia	666.00	3	Malaysia	682.00	3
UAE	252.00	4	UAE	277.00	4	UAE	371.00	4
Qatar	186.00	5	Kuwait	208.00	5	Kuwait	198.00	5
Kuwait	153.00	6	Qatar	179.00	6	Indonesia	162.00	6
Indonesia	139.00	7	Indonesia	148.00	7	Qatar	150.00	7
Bahrain	106.00	8	Bahrain	112.00	8	Bahrain	150.00	8

Sumber: data LSEG Islamic Finance Development Report, diolah KNEKS

• **Ringkasan Statistik Perkembangan Aset Finansial Tahun 2024**

Pada terbitan laporan terakhir tahun 2024, aset finansial global mencapai hampir US\$6 triliun dengan komposisi 72% dari Islamic banking sebesar US\$4.3 triliun, Sukuk menyumbang 17% atau US\$1 triliun, sedangkan sisanya 10% terdiri dari Islamic Fund dengan nilai US\$0.308 triliun, Takaful dengan nominal US\$0.136 triliun dan Other Islamic Financial Institution mencapai nominal US\$0.193 triliun.

Tabel 39. Total Perkembangan Aset Finansial Syariah Secara Global tahun 2024

Sektor Keuangan Syariah	Total Aset (\$US triliun)	Share
Islamic Banking	4.3	72%
Sukuk	1	17%
Islamic Funds	0.308	5%
Other Islamic Financial Institutions	0.193	3%
Takaful	0.136	2%
Total	5.937	

Sumber: data LSEG Islamic Finance Development Report, diolah KNEKS

Indonesia sendiri memiliki total aset keuangan syariah sebesar US\$179 miliar pada tahun 2024 dan berada di posisi ke-7 dari 10 negara. Peringkat pertama dimiliki oleh Iran sebanyak US\$2.249 miliar, di susul oleh Saudi Arabia dengan US\$1.316 miliar. Peringkat ketiga adalah Malaysia dengan capaian sebesar US\$761 miliar, menjadikannya yang terbesar di Asia Tenggara, jauh di atas Indonesia. Nilai aset yang dimiliki Indonesia tertinggal dengan negara lain mengindikasikan adanya pertumbuhan yang belum optimal dalam akumulasi aset finansial jangka panjang. Indonesia perlu penguatan dana investasi secara nasional dan optimalisasi pasar keuangan syariah dan instrumen berbasis syariah lainnya agar tumbuh lebih baik.

Tabel 40. Peringkat Aset Keuangan Syariah Berdasarkan IFDI tahun 2024

Ranking	Tahun	Negara	Aset Finansial (\$ BILLION)
1	2024	Iran	2,249
2	2024	Saudi Arabia	1,316
3	2024	Malaysia	761
4	2024	United Arab Emirates	460
5	2024	Kuwait	198
6	2024	Qatar	192
7	2024	Indonesia	179
8	2024	Bahrain	139
9	2024	Turkey	127
10	2024	Pakistan	77

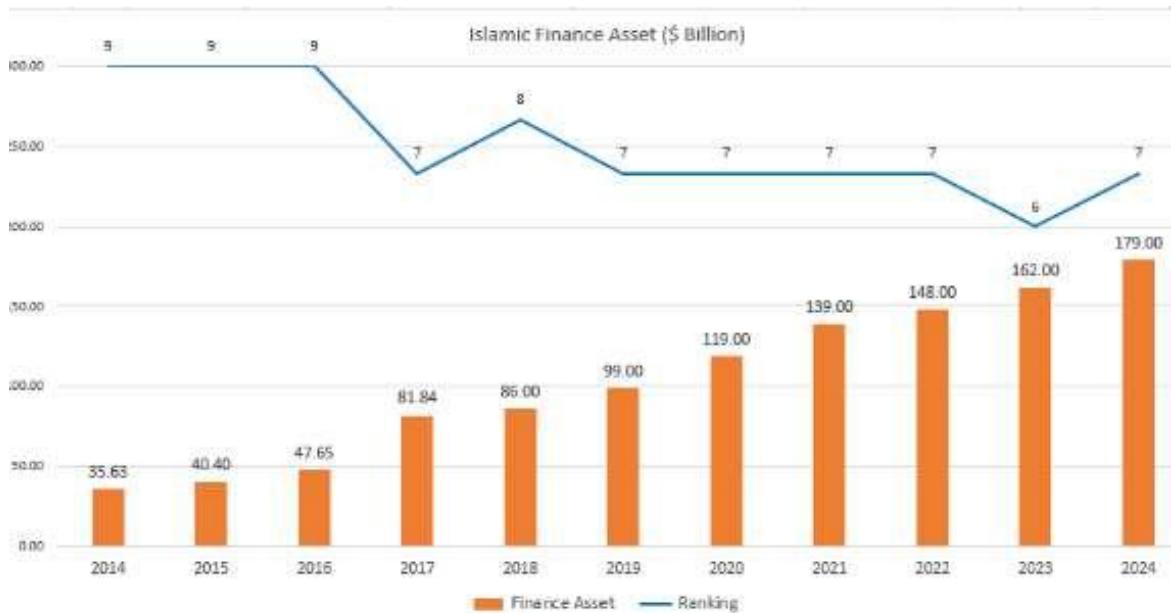
Sumber: data LSEG Islamic Finance Development Report, diolah KNEKS

• Tren Aset Keuangan Syariah dan Peringkat Global Indonesia

Sepanjang 10 tahun terakhir dari 2014 sampai dengan 2024, aset keuangan Indonesia naik hampir 5 kali lipat dari US\$35,6 miliar (2014) menjadi US\$179 miliar (2024). Pada tahap awal tahun 2014 sampai dengan 2016 pertumbuhan masih moderat dari US 35,6 miliar menjadi US 47,6 miliar. Lonjakan signifikan terjadi antara 2016 (US\$47,6 miliar) dan 2017 (US\$81,8 miliar), kenaikannya mencapai lebih dari 70%. Sedangkan Pertumbuhan tahunan rata-rata dari 2014–2024 sekitar 18,5%, menunjukkan pertumbuhan kuat dan berkelanjutan.

Secara global Indonesia memulai dari peringkat 9 di tahun 2014 sampai dengan 2016. Selanjutnya terjadi perbaikan peringkat dengan posisi terbaik adalah peringkat 6 di tahun 2023. Namun secara rata-rata peringkat Indonesia adalah di posisi ke -7. Indonesia belum mampu mencapai 5 besar secara global, hal ini memberikan sinyal perlu pertumbuhan di atas rata-rata global untuk memperbaiki posisi.

Gambar 70. Tren Aset Keuangan Syariah Indonesia Berdasarkan IFDI tahun 2024



Sumber: data LSEG Islamic Finance Development Report, diolah KNEKS

5.4.6. Aset Perbankan Syariah

- Tren Aset Perbankan Syariah dan Peringkat Global Indonesia**

Nilai aset perbankan syariah Indonesia memiliki tren yang meningkat dengan kenaikan hampir tiga kali lipat dalam 10 tahun. Berawal dari US\$19.17 miliar di tahun 2014 menjadi US\$59 miliar di tahun 2024. Secara peringkat global Indonesia konsisten berada di 10 besar dengan posisi terbaiknya adalah posisi Ke-9 dalam rentang tahun dari 2014 sampai dengan 2024 tersebut.

Gambar 71. Tren Aset Perbankan Syariah Indonesia Berdasarkan IFDI tahun 2024



Sumber: data LSEG Islamic Finance Development Report, diolah KNEKS

5.4.7. Aset Takaful

Aset Takaful Indonesia naik dari US\$0.42 miliar di tahun 2014 menjadi US\$2.00 miliar pada tahun 2024. Secara rangking global Indonesia memulai dari peringkat ke -9 pada tahun 2014, kemudian meningkat dan mencapai posisi teratas di tahun 2020 (Ranking 4). Pada akhir tahun 2024, rangking Indonesia turun menjadi ke -6, sejalan dengan penurunan nilai aset takaful.

Gambar 72. Tren Aset Takaful dan Peringkat Global Berdasarkan IFDI tahun 2024



Sumber: data LSEG Islamic Finance Development Report, diolah KNEKS

5.2. Analisa Keuangan Syariah dari SGIE (*State of the Global Islamic Economy Report*)

- **Overview**

SGIE (*State of the Global Islamic Economy Report*) adalah sebuah laporan yang di keluarkan oleh DinarStandard, sebuah lembaga riset asal Dubai, untuk memetakan dan memeringkat perkembangan ekonomi syariah global di lebih dari 80 negara berdasarkan enam sektor utama seperti keuangan syariah, makanan halal, pariwisata ramah muslim, fesyen muslim, kosmetik & farmasi halal, serta media & rekreasi. Publikasinya di lakukan setiap tahun bekerja sama dengan Salaam Gateway, yaitu sebuah platform berita global yang meliput berbagai sektor di bidang keuangan Islam.

Salah satu penilaian mengukur dan memperingkatkan adalah menggunakan metode membentuk *Global Islamic Economy Indicator* (GIEI). Metode perhitungan GIEI menerapkan bobot pada setiap indikator sektor. Bobot tersebut ditetapkan untuk memberikan kepentingan proporsional pada setiap sektor. Bobotnya adalah sebagai berikut:

Islamic Finance 30%

Halal Food 30%

Muslim Friendly Travel 10%

Modest Fashion 10%

Halal Pharmaceuticals and Cosmetics 10%

Media and Recreation 10%

- ***The Global Islamic Economy Indicator (GIEI) Tahun 2014***

Malaysia berada di peringkat pertama pada tahun dengan skor 111.5 pada tahun 2014 dengan keunggulan di tiga sektor utama yaitu Islamic Finance dengan skor 162.2, Halal Travel dengan skor 101.4 dan Halal Food dengan skor 81.4. Posisi kedua dan ketiga dimiliki oleh United Arab Emirates dengan skor 71.6 dan Bahrain dengan nilai skor 64.8.

Indonesia berada di peringkat ke 10 dengan nilai 33.8. Sektor terkuat ada di Halal Pharmaceuticals & Cosmetics dengan skor 41.3. Sedangkan sektor yang menjadi kelemahan adalah Media & Recreation dengan capaian nilai hanya 9.1.

Tabel 41. The Global Islamic Economy Indicator (GIEI) 2014

The Global Islamic Economy Indicator (GIEI) 2014								
No	Country	GIE Indicator Score	Halal Food	Islamic Finance	Halal Travel	Modest Fashion	Media & Recreation	Halal Pharmaceuticals and Cosmetics
1	Malaysia	111.5	81.4	162.2	101.4	20.5	52.7	57.4
2	United Arab Emirates	71.6	70.5	80.9	65	29.7	80.4	46.9
3	Bahrain	64.8	46	94.7	47.8	11	43.9	37.2
4	Oman	50	56	55.6	31.8	12.6	36.6	38.2
5	Saudi Arabia	46.6	54.3	48.7	36.3	13.4	33.9	40.6
6	Qatar	44.3	56.5	41.6	41.3	10.3	42.4	32.6
7	Kuwait	42.4	50	44.6	28.5	10.2	37.1	28.8
8	Jordan	41.3	54.6	36.1	43.3	15.1	26.8	43.9
9	Pakistan	36.8	43.5	37.7	22.3	19.8	10.4	50.9
10	Indonesia	33.8	36.3	36.1	35.5	19.4	9.1	41.3
11	Brunei	33.3	41.1	30.8	29	6.4	36.2	43.5
12	Sudan	32.3	40.4	32.8	19.8	12.3	11	30.4
13	Singapore	32.2	46	12	56.2	24.5	90.7	53
14	Turkey	30.4	44.5	17.5	49.7	27.6	30.8	31.7
15	Australia	27.5	56.7	6	23.2	12.8	40.5	21.3

Sumber: data SGIE Report, diolah KNEKS

- **The Global Islamic Economy Indicator (GIEI) Tahun 2015**

Malaysia menempati peringkat pertama dengan skor GIEI tertinggi (116) di tahun 2015. Negara Teluk (UAE, Bahrain, Saudi Arabia, Kuwait, Qatar) masih dominan di sektor Islamic Finance dan Halal Travel. Negara dengan populasi Muslim besar (Indonesia, Pakistan, Bangladesh) belum sepenuhnya optimal dalam skor agregat. Indonesia sendiri pada tahun 2015 masih berada di posisi ke-10 dengan skor 34.

Tabel 42. The Global Islamic Economy Indicator (GIEI) 2015

The Global Islamic Economy Indicator (GIEI) 2015								
No	Country	GIE Indicator Score	Halal Food	Islamic Finance	Halal Travel	Modest Fashion	Media & Recreation	Halal Pharmaceuticals and Cosmetics
1	Malaysia	116	78	176	86	20	40	50
2	United Arab Emirates	63	53	78	70	29	61	42
3	Bahrain	58	38	84	40	17	43	36
4	Saudi Arabia	49	40	66	36	12	28	37
5	Pakistan	47	56	51	20	18	9	48
6	Oman	45	49	51	24	16	31	38
7	Kuwait	38	40	43	24	14	36	28
8	Qatar	37	41	38	38	10	40	32
9	Jordan	35	44	29	45	19	26	45
10	Indonesia	34	40	35	34	20	8	40
11	Singapore	34	40	21	58	27	88	56
12	Sudan	29	33	33	19	10	11	23
13	Egypt	27	41	16	28	17	24	56
14	Iran	27	28	30	34	11	17	27
15	Bangladesh	27	26	31	10	22	3	26

Sumber: data SGIE Report, diolah KNEKS

- ***The Global Islamic Economy Indicator (GIEI) Tahun 2016***

Malaysia menempati peringkat pertama dengan skor 121, unggul jauh dari negara lain. Uni Arab Emirates berada di peringkat ke-2 dengan nilai 86, diikuti Bahrain dengan nilai 66 dan Arab Saudi dengan nilai 63. Indonesia di peringkat ke-10 dengan skor 36, masih dalam 10 besar dunia, tetapi tertinggal jauh dari negara Teluk dan Malaysia. Sektor Halal Pharmaceuticals & Cosmetics memiliki nilai yang kompetitif di 41 poin. Sedangkan Media & Recreation menjadi tirik lemah dengan nilai 9.

Tabel 43. The Global Islamic Economy Indicator (GIEI) 2016

The Global Islamic Economy Indicator (GIEI) 2016								
No	Country	GIE Indicator Score	Islamic Finance	HALAL FOOD	Halal Travel	Modest Fashion	Media & Recreation	Halal Pharmaceuticals and Cosmetics
1	Malaysia	121	189	55	70	25	38	61
2	United Arab Emirates	86	92	75	81	67	137	78
3	Bahrain	66	90	45	30	26	58	36
4	Saudi Arabia	63	83	50	35	17	33	48
5	Oman	48	51	54	36	16	40	40
6	Pakistan	45	47	56	11	19	8	52
7	Kuwait	44	51	43	29	13	45	29
8	Qatar	43	47	45	35	15	46	32
9	Jordan	37	35	45	39	19	31	49
10	Indonesia	36	38	40	35	21	9	41
11	Singapore	32	22	39	44	26	75	56
12	Brunei	32	27	45	22	12	30	39
13	Sudan	28	30	33	23	5	17	23
14	Iran	28	30	29	36	10	20	27
16	Bangladesh	26	31	26	10	25	3	25

Sumber: data SGIE Report, diolah KNEKS

- ***The Global Islamic Economy Indicator (GIEI) Tahun 2017***

Pada tahun 2017 Malaysia tetap berada di peringkat pertama dengan skor 146, meningkat dibandingkan tahun 2016 dengan nilai 121. Uni Emirat Arab stabil di peringkat ke-2 dengan nilai 86. Arab Saudi naik ke peringkat ke-3 dengan poin 67, menggeser Bahrain. Indonesia keluar dari 10 besar dan berada di peringkat ke-11 dengan skor 42.

Tabel 44. The Global Islamic Economy Indicator (GIEI) 2017

The Global Islamic Economy Indicator (GIEI) 2017								
No	Country	GIE Indicator Score	Islamic Finance	Halal Food	Halal Travel	Modest Fashion	Media & Recreation	Halal Pharmaceuticals and Cosmetics
1	Malaysia	146	193	89	109	31	57	62
2	United Arab Emirates	86	88	67	94	63	135	74
3	Saudi Arabia	67	84	47	43	15	33	47
4	Bahrain	64	88	30	19	26	40	37
5	Oman	56	59	57	30	22	40	40
6	Pakistan	54	56	60	13	21	9	52
7	Qatar	51	55	42	41	26	61	32
8	Kuwait	49	57	44	11	11	35	28
9	Brunei	43	41	52	24	13	29	35
10	Jordan	42	41	44	39	21	23	50
11	Indonesia	42	42	42	46	20	10	42
12	Iran	38	43	35	20	12	24	26
13	Singapore	36	21	51	25	33	79	63
14	Sudan	35	32	49	29	9	11	21
16	Bangladesh	31	36	25	19	26	7	26

Sumber: data SGIE Report, diolah KNEKS

- ***The Global Islamic Economy Indicator (GIEI) Tahun 2018***

Malaysia tetap di peringkat pertama dengan skor 127, disusul oleh United Arab Emirates berada di peringkat ke-2 dengan nilai 89. Bahrain kembali naik ke peringkat ke-3 dengan nilai 65. Indonesia kembali berada di peringkat ke-10 dengan skor 45.

Tabel 45. The Global Islamic Economy Indicator (GIEI) 2018

The Global Islamic Economy Indicator (GIEI) 2018								
No	Country	GIE Indicator Score	Halal Food	Islamic Finance	Halal Travel	Modest Fashion	Media & Recreation	Halal Pharmaceuticals and Cosmetics
1	Malaysia	127	81	173	92	33	51	96
2	United Arab Emirates	89	91	83	97	106	109	104
3	Bahrain	65	45	86	20	19	44	45
4	Saudi Arabia	54	48	64	34	16	33	47
5	Oman	51	62	52	28	28	28	43
6	Jordan	49	60	49	35	23	25	58
7	Qatar	49	49	55	27	12	63	35
8	Pakistan	49	58	53	15	22	9	58
9	Kuwait	46	42	57	12	12	30	34
10	Indonesia	45	48	46	65	34	16	44
11	Brunei	45	58	43	26	12	37	57
12	Sudan	37	55	34	29	8	11	21
13	Iran	34	36	37	19	11	22	37
14	Bangladesh	32	35	33	19	28	7	34
16	Turkey	31	44	21	71	32	25	41

Sumber: data SGIE Report, diolah KNEKS

- ***The Global Islamic Economy Indicator (GIEI) Tahun 2019***

Peringkat 3 besar masih belum berubah, Malaysia masih memimpin peringkat pertama dengan skor 111. Selanjutnya, United Arab Emirates dan Bahrain di peringkat ke-2 dan ke-3. Indonesia naik signifikan dengan berhasil menembus 5 besar dengan skor 49. Lompatan Indonesia didorong oleh Islamic Finance, Halal Travel, dan Modest Fashion.

Tabel 46. The Global Islamic Economy Indicator (GIEI) 2019

The Global Islamic Economy Indicator (GIEI) 2019								
No	Country	GIE Indicator Score	Islamic Finance	Halal Food	Halal Travel	Modest Fashion	Media & Recreation	Halal Pharmaceuticals and Cosmetics
1	Malaysia	111	147.9	74.3	95.5	35.6	64	60.6
2	United Arab Emirates	79	70.7	91.5	72.7	95.2	86.6	81.3
3	Bahrain	60	78	42	26	20.7	47	51
4	Saudi Arabia	50.2	57	50	35	15	37	45
5	Indonesia	49	54	47	52	37.9	17	42
6	Oman	48.7	51	54	34	25	36	45
7	Jordan	47.2	53	43	42	23	34	58
8	Pakistan	45	47	55	17	24.5	11	45
9	Kuwait	45	51	45	17	11.0	41	45
10	Qatar	44	47	47	28	11.3	54	43
11	Brunei	40	35	53	30	11.0	44	49
12	Sudan	39	31	66	34	8	18	36
13	Turkey	36	23	52	72	50	31	48
14	Iran	35	30	52	20	10	26	52
16	Bangladesh	33	36	31	21	32	9	33

Sumber: data SGIE Report, diolah KNEKS

- ***The Global Islamic Economy Indicator (GIEI) Tahun 2020***

Pada tahun 2020 skor GIE Malaysia meningkat tajam mencapai 290,2. Hal ini makin memantapkan posisinya di peringkat pertama, Halal Food dan Islamic Finance merupakan kontributor utama naiknya skor GIE Malaysia. Saudi Arabia berhasil menggeser Uni Arab Emirates di posisi ke-2 dengan skor 155,1. Peringkat ke-3 United Arab Emirat dengan skor 133 dengan keunggulan di sektor Modest Fashion. Indonesia menempati peringkat ke-4 berada dekat dengan Uni Arab Emirates di posisi ke-3 dengan skor 91,2. Peningkatan skor Indonesia terutama ditopang oleh sektor Islamic Finance, yang meningkat pesat mencapai skor 111,6.

Tabel 47. The Global Islamic Economy Indicator (GIEI) 2020

The Global Islamic Economy Indicator (GIEI) 2020								
No	Country	GIE Indicator Score	Halal Food	Islamic Finance	Halal Travel	Modest Fashion	Halal Pharmaceuticals	Media & Recreation
1	Malaysia	290,2	209,8	369	98,3	43,7	80,2	59,9
2	Saudi Arabia	155,1	51,1	234,2	36,8	22,1	33,4	34,7
3	United Arab Emirates	133	104,4	142,5	78,3	235,6	72,1	125,3
4	Indonesia	91,2	71,5	111,6	45,3	57,9	47,5	43,6
5	Jordan	88,1	39,6	124,6	43,3	18,5	39,1	31,6
6	Bahrain	86,9	42,2	121,9	31,9	16,7	33,5	42,3
7	Kuwait	73,3	42,2	99,2	27,1	17,5	33,3	40,8
8	Pakistan	70,9	54,7	91,1	23,6	30,6	32,5	12,9
9	Iran	64	60,5	74	28,8	33,5	55,9	26,6
10	Qatar	63,1	44,3	80,1	36,7	20,3	21,1	40,2
11	Oman	60	47,1	73,4	33,2	28,7	33,5	35,3
12	Turkey	55,9	70,7	49,9	62,7	75,1	43,3	34,6
13	Nigeria	53,1	20,7	76,6	14,1	19,8	21,6	16,7
14	Sri Lanka	49,2	27,3	66,6	13,3	26,2	20,1	18,4
16	Singapore	47,4	125,2	16,9	42,6	30,6	62,9	46,8

Sumber: data SGIE Report, diolah KNEKS

- ***The Global Islamic Economy Indicator (GIEI) Tahun 2021***

Tidak ada laporan yang di publikasikan pada tahun ini

- ***The Global Islamic Economy Indicator (GIEI) Tahun 2022***

Malaysia berada di peringkat pertama dengan skor 207.2, menunjukkan dominasi kuat berbasis Halal Food dan Halal Travel. Arab Saudi menempati peringkat ke-2 dengan skor 97.8, dengan kekuatan utama di Halal Food. United Arab Emirates berada di peringkat ke-3 dengan skor 90.2 yang di topang di sektor Modest Fashion. Indonesia berada di peringkat ke-4 dengan skor 68.5, masih dalam jajaran global utama, namun tertinggal dari posisi 3 besar.

Tabel 48. The Global Islamic Economy Indicator (GIEI) 2022

The Global Islamic Economy Indicator (GIEI) 2022								
No	Country	GIE Indicator Score	Halal Food	Islamic Finance	Halal Travel	Modest Fashion	Media & Recreations	Halal Pharmaceuticals and Cosmetics
1	Malaysia	207.2	426.9	123.4	193.5	46	15.5	97.3
2	Saudi Arabia	97.8	218.6	56.6	69.2	19.3	15.8	29.7
3	United Arab Emirates	90.2	114.6	63.3	78.6	171.8	30.9	63.8
4	Indonesia	68.5	91	71.1	58	68	31.3	26.8
5	Turkey	67.3	51	69.8	106.7	95.1	31.5	53.5
6	Bahrain	66.7	121.9	44.5	89.3	18.6	29.4	30.1
7	Singapore	65	45	57.8	107.1	48.3	23.5	78.5
8	Kuwait	62.1	115.5	43.1	59	17.5	60.8	29.2
9	Iran	56	90.3	48.1	52.1	25.4	15.7	24.9
10	Jordan	51.8	72.1	51.3	58.4	19.3	10.6	25.7
11	Oman	47.8	74.5	46.1	43.2	20.2	21.4	25.9
12	Qatar	46.9	73.7	43.4	40.1	21.6	31.5	30.8
13	United Kingdom	46.1	49	47.4	31.4	41.9	10.7	52.9
14	Kazakhstan	45.2	46	59.2	60.8	26.6	11.4	26.4
16	Pakistan	44.9	65.7	48.3	38.7	26.4	29.4	11

Sumber: data SGIE Report, diolah KNEKS

- ***The Global Islamic Economy Indicator (GIEI) Tahun 2023***

Tahun 2023 Indonesia berhasil menembus 3 besar secara global, dengan capaian nilai 80.1 dan menggeser Uni Arab Emirates. Saudi Arabia di posisi ke-2 dengan nilai 93.6, yang juga menguat terutama di sektor Islamic Finance dan Halal Travel. Malaysia masih memimpin di peringkat teratas dengan 193.2 point. Indonesia di tahun 2023 tidak dominan di salah satu sektor, namun kuat dan merata di semua sektor, menjadi kunci naiknya peringkat secara global.

Tabel 49. The Global Islamic Economy Indicator (GIEI) 2023

The Global Islamic Economy Indicator (GIEI) 2023								
No	Country	GIE Indicator Score	Halal Food	Islamic Finance	Halal Travel	Modest Fashion	Media & Recreations	Halal Pharmaceuticals and Cosmetics
1	Malaysia	193.2	128	408.7	99.4	73.6	74.4	73.9
2	Saudi Arabia	93.6	48.5	154.9	99.7	34.3	73.7	34.3
3	Indonesia	80.1	94.4	93.2	60.7	66.3	52.4	58.6
4	United Arab Emirates	79.8	59.2	115.7	136.2	51.3	44.5	41.3
5	Bahrain	75	55	125.1	88.1	33.4	49.6	38.5
6	Iran	74.6	41.2	159.8	65.7	20.5	24.2	33.1
7	Turkey	74	85.1	46.1	161.8	86.2	46	52.6
8	Singapore	62.7	67.7	52.2	50.3	64.3	72.6	79.9
9	Kuwait	60.2	42.2	123.6	28.7	20.0	26.8	29.2
10	Qatar	57.1	49.7	74.4	60.4	37.4	63.3	37.2
11	Jordan	52.2	49.4	65.6	88.3	22.1	26.3	39.9
12	Oman	50	48.3	78.7	48	20.1	24.4	26.3
13	Pakistan	47.5	514	69.6	38.4	27.5	17.2	28.6
14	South Africa	44.7	53.8	51.1	25.3	32.4	31.9	43.2
16	United Kingdom	44.7	43.7	46	28.1	47.7	54.4	48.2

Sumber: data SGIE Report, diolah KNEKS

- **The Global Islamic Economy Indicator (GIEI) Tahun 2024**

Pada tahun 2024, Indonesia menunjukkan penguatan nyata di hampir semua sektor, menandakan transformasi struktural ekonomi halal dan berkelanjutan. Skor Indonesia hampir mencapai 100 dengan skor 99.9 dan semakin mengukuhkan posisinya di peringkat ke-3. Islamic Finance menjadi sektor penopang nilai dari GIE indicakor. Sementara sektor lainnya tidak ada yang tertinggal jauh, sehingga penguatannya terlihat merata di hampir semua sektor. Skor Indonesia hanya punya selisih yang tipis dengan Saudi Arabia yang berada di posisi ke-2 dengan skor 100.9. Malaysia tetap menjadi pemimpin di periode terakhir tahun 2024, walaupun secara skor menurun dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, yang mengindikasikan kompetisi yang makin ketat.

Tabel 50. The Global Islamic Economy Indicator (GIEI) 2023

The Global Islamic Economy Indicator (GIEI) 2024								
No.	Country	GIE Indicator Score	Halal Food	Islamic Finance	Halal Travel	Modest Fashion	Media & Recreations	Halal Pharmaceuticals and Cosmetics
1	Malaysia	165.1	117	282.6	136.8	76.7	102.4	136.1
2	Saudi Arabia	100.9	59.8	201.6	91.1	32	49.2	52.6
3	Indonesia	99.9	78.8	135.9	102.4	106.8	59.5	85.8
4	United Arab Emirates	95.8	84.1	141.9	89.3	50.9	66.3	73.1
5	Bahrain	81.9	59.6	145.4	66.5	30.3	64	43.6
6	Jordan	71.4	65	121	63.3	22.5	27.4	43.3
7	Kuwait	67	47.7	139.3	28.5	19.3	27.4	33.7
8	Pakistan	64.1	59.6	115.2	37.6	35.3	15.4	28
9	Turkey	64	62.2	66.6	88.5	63.6	45.7	55.5
10	Qatar	60.4	49.2	91.6	48.8	25.1	72.2	35.5
11	Oman	58	55.5	95.1	35.7	22.3	36.4	34.1
12	Singapore	57	89.8	20.9	55.3	54.1	60	68.7
13	Iran	52.3	44.7	92.7	38.4	13.9	25.4	32.7
14	United Kingdom	47.6	63.2	23.2	36	52.8	75.6	52.1
16	Bangladesh	45.9	35.6	77.9	34.8	43.6	14	26.3

Sumber: data SGIE Report, diolah KNEKS

- **Tren GIE Indicator Score Indonesia**

Sepanjang tahun 2014 sampai dengan 2024, Indonesia memiliki kenaikan skor yang naik hampir tiga kali lipat dari 33.8 menjadi 99.9 di akhir periode tahun 2024. Secara peringkat Indonesia berhasil menembus 3 besar di tiga tahun terakhir semenjak tahun 2022 sampai tahun 2024.

Gambar 73. Tren GIE Indicator Score Tahun 2014 – 2024



Sumber: data SGIE Report, diolah KNEKS

5.3. Analisa Keuangan Syariah dari IFCI (*Islamic Finance Country Index*)

- **Overview**

IFCI terdapat dalam GIFR (*Global Islamic Finance Report*) yang pertama kali diterbitkan pada tahun 2010 oleh *Cambridge Institute of Islamic Finance* (Cambridge-IIF) dan diproduksi oleh Cambridge IFA. Laporan ini diakui sebagai sumber intelijen pasar yang autentik untuk industri keuangan syariah global. IFCI berfungsi untuk menilai dan memeringkat perkembangan industri keuangan Syariah di berbagai negara secara global. Skor IFCI yang lebih tinggi menunjukkan bahwa negara tersebut memiliki ekosistem keuangan syariah yang lebih matang, terintegrasi, dan berkelanjutan. Metodologi IFCI didasarkan pada analisis mult faktor dengan data yang dikumpulkan dan dikelompokkan lalu diberi bobot secara statistik. Kategori variabel pada IFCI terlihat pada tabel di berikut.

Tabel 51. Variabel dan Bobot Pethitungan IFCI

No	Variabel	Deskripsi	Bobot
1	Jumlah Bank Syariah	Bank-bank Islam yang beroperasi penuh, baik yang berasal dari dalam maupun luar negeri.	21.80%
2	Jumlah IBFIs (Islamic Banking and Finance)	Semua lembaga perbankan dan non-perbankan yang terlibat dalam IBF, termasuk unit syariah dari bank konvensional.	20.30%
3	Dewan Pengawas Syariah	Keberadaan badan pusat perwakilan negara (atau non-negara) untuk mengawasi proses kepatuhan Syariah di seluruh lembaga keuangan internasional (IBFIs).	19.70%
4	Aset Keuangan Islam	Aset keuangan Islam di bawah pengelolaan lembaga Islam dan lembaga konvensional.	13.90%
5	Populasi Muslim	Jumlah absolut umat Muslim.	7.20%
6	Sukuk	Jumlah sukuk yang beredar di suatu negara.	6.60%
7	Pendidikan dan Budaya	Keberadaan lingkungan pendidikan dan budaya yang kondusif bagi operasional lembaga keuangan Islam, termasuk kualifikasi profesional keuangan Islam, program gelar, diploma, dan program pelatihan khusus lainnya.	5.70%
8	Peraturan dan Hukum Islam	Keberadaan lingkungan peraturan dan hukum yang memungkinkan IBFI untuk beroperasi di negara tersebut secara adil (misalnya, undang-undang perbankan Islam, undang-undang pasar modal Islam, undang-undang takaful dan sebagainya).	4.90%

Sumber: data Global Islamic Finance Report 2025, diolah KNEKS

- ***Islamic Finance Country Index Tahun 2014***

Pada tahun 2014, Iran menempati peringkat pertama dengan skor 75.24 berkat penerapan sistem perbankan syariah secara menyeluruh dan skala aset yang besar. Malaysia pada peringkat ke-2 dengan skor 49.53. Arab Saudi pada peringkat ke-3 dengan skor 42.21 dan diikuti negara-negara Teluk lainnya. Sedangkan Indonesia menepati peringkat ke-7 dengan skor 19.82, peringkat ini menunjukkan bahwa Indonesia telah masuk dalam jajaran 10 besar negara dengan perkembangan keuangan syariah terbaik di dunia pada tahun 2014.

Tabel 52. Skor IFCI pada Tahun 2014

Tahun	Negara	Rangking	Skor
2014	Iran	1	75.24
2014	Malaysia	2	49.53
2014	Saudi Arabia	3	42.21
2014	Kuwait	5	21.38
2014	Bahrain	6	22.18
2014	United Arab Emirates	6	20.27
2014	Indonesia	7	19.82
2014	Sudan	8	13.34
2014	Pakistan	9	11.49
2014	Qatar	10	10.44

Sumber: data Global Islamic Finance Report 2025, diolah KNEKS

- ***Islamic Finance Country Index Tahun 2015***

Pada tahun 2015, Iran kembali menempati peringkat ke-1 dengan skor 77.93 dan memimpin keuangan syariah global. Peringkat selanjutnya adalah Malaysia dan Arab Saudi, sementara Indonesia tetap berada di peringkat ke-7 dengan kenaikan skor menjadi 22.45.

Tabel 53. Skor IFCI pada Tahun 2015

Tahun	Negara	Rangking	Skor
2015	Iran	1	77.93
2015	Malaysia	2	73.09
2015	Saudi Arabia	3	66.94
2015	United Arab Emirates	4	34.57
2015	Kuwait	5	33.4
2015	Bahrain	6	23.93
2015	Indonesia	7	22.45
2015	Qatar	8	19.04
2015	Sudan	9	14.24
2015	Pakistan	10	13.38

Sumber: data Global Islamic Finance Report 2025, diolah KNEKS

- ***Islamic Finance Country Index 2016***

Indonesia naik ke peringkat ke-6 skor 24.21 dengan peran yang semakin kuat. Sedangkan Malaysia menempati peringkat pertama dengan skor 77.77 sebagai pusat keuangan syariah global, diikuti Iran dan Arab Saudi, sementara negara-negara Timur Tengah tetap mendominasi industri ini.

Tabel 54. Skor IFCI pada Tahun 2016

Tahun	Negara	Rangking	Skor
2016	Malaysia	1	77.77
2016	Iran	2	77.39
2016	Saudi Arabia	3	66.98
2016	United Arab Emirates	4	36.68
2016	Kuwait	5	35.51
2016	Indonesia	6	24.21
2016	Qatar	7	22.02
2016	Bahrain	8	21.9
2016	Pakistan	9	18.89
2016	Bangladesh	10	16.14

Sumber: data Global Islamic Finance Report 2025, diolah KNEKS

- ***Islamic Finance Country Index 2017***

Indonesia mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi peringkat ke-7 dengan skor 23.98 tergeser oleh Pakistan, Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa potensi besar yang dimiliki Indonesia belum sepenuhnya dioptimalkan. perkembangan keuangan syariah global masih didominasi oleh Malaysia yang menempati peringkat pertama dengan skor 79.25, diikuti oleh Iran dan Arab Saudi.

Tabel 55. Skor IFCI pada Tahun 2017

Tahun	Negara	Rangking	Skor
2017	Malaysia	1	79.25
2017	Iran	2	78.42
2017	Saudi Arabia	3	65.9
2017	United Arab Emirates	4	38.02
2017	Kuwait	5	35.2
2017	Pakistan	6	24.3
2017	Indonesia	7	23.98
2017	Bahrain	8	21.96
2017	Qatar	9	21.94
2017	Bangladesh	10	16.73

Sumber: data Global Islamic Finance Report 2025, diolah KNEKS

- ***Islamic Finance Country Index 2018***

Pada Tahun 2018, Indonesia kembali menempati peringkat ke-6 dengan skor 24.13. Perkembangan keuangan syariah global masih didominasi oleh Malaysia yang menempati peringkat pertama dengan skor 81.01 yang semakin meningkat, diikuti oleh Iran dan Arab Saudi, yang menunjukkan kuatnya ekosistem keuangan syariah di kawasan Asia dan Timur Tengah.

Tabel 56. Skor IFCI pada Tahun 2018

Tahun	Negara	Rangking	Skor
2018	Malaysia	1	81.01
2018	Iran	2	79.01
2018	Saudi Arabia	3	66.66
2018	United Arab Emirates	4	39.78
2018	Kuwait	5	37.67
2018	Indonesia	6	24.13
2018	Pakistan	7	24.01
2018	Bahrain	8	22.35
2018	Qatar	9	20.01
2018	Bangladesh	10	17.78

Sumber: data Global Islamic Finance Report 2025, diolah KNEKS

- ***Islamic Finance Country Index 2019***

Indonesia pertama kali menempati peringkat ke-2 dengan skor 81.01, hal ini menunjukkan kemajuan signifikan dalam pengembangan ekosistem keuangan syariah, terutama dari sisi regulasi, aset, dan dukungan pemerintah. Malaysia ada di peringkat pertama dengan skor yang berdekatan. Sedangkan Iran berada di peringkat ketiga.

Tabel 57. Skor IFCI pada Tahun 2018

Tahun	Negara	Rangking	Skor
2019	Malaysia	2	81.93
2019	Indonesia	1	81.01
2019	Iran	3	79.03
2019	Saudi Arabia	4	60.65
2019	Sudan	5	55.71
2019	Brunei Darussalam	6	49.99
2019	United Arab Emirates	7	45.31
2019	Bangladesh	8	43.01
2019	Kuwait	9	40.9
2019	Pakistan	10	36.88

Sumber: data Global Islamic Finance Report 2025, diolah KNEKS

- ***Islamic Finance Country Index 2020***

Pada Tahun 2020, Indonesia skornya meningkat menjadi 82.01, namun masih tertinggal dari Malaysia yang berada peringkat pertama dengan skor 83.33. Iran dan Arab Saudi tetap berada di jajaran atas dengan menduduki posisi ketiga dan empat.

Tabel 58. Skor IFCI pada Tahun 2020

Tahun	Negara	Rangking	Skor
2020	Malaysia	1	83.33
2020	Indonesia	2	82.01
2020	Iran	3	79.99
2020	Saudi Arabia	4	66.01
2020	Sudan	5	61.08
2020	Pakistan	6	53.12
2020	Brunei Darussalam	7	52.89
2020	United Arab Emirates	8	47.84
2020	Bangladesh	9	47.06
2020	Kuwait	10	43.47

Sumber: data Global Islamic Finance Report 2025, diolah KNEKS

- ***Islamic Finance Country Index 2021***

Indonesia berhasil menempati peringkat pertama dengan skor tertinggi sebesar 83.35. Sedangkan di peringkat ke-2 ada Arab Saudi dengan skor 80.67. Pada peringkat ke-3 di tempati Malaysia dengan skor 80.01.

Tabel 59. Skor IFCI pada Tahun 2021

Tahun	Negara	Rangking	Skor
2021	Indonesia	1	83.35
2021	Saudi Arabia	2	80.67
2021	Malaysia	3	80.01
2021	Iran	4	79.73
2021	Pakistan	5	60.23
2021	Sudan	6	59.01
2021	Brunei Darussalam	7	55.01
2021	Bangladesh	8	48.56
2021	United Arab Emirates	9	47.93
2021	Kuwait	10	44.04

Sumber: data Global Islamic Finance Report 2025, diolah KNEKS

- ***Islamic Finance Country Index 2022***

Indonesia turun ke peringkat ketiga dengan skor 81.49, dan Arab Saudi menempati peringkat pertama dengan skor 84.21, Malaysia berada di peringkat kedua dengan skor 81.93. Secara keseluruhan pada tahun 2022 menunjukkan meningkatnya peran negara-negara Asia dan Timur Tengah dalam keuangan syariah global, dengan persaingan yang semakin ketat di antara negara-negara teratas dan negara berkembang lainnya.

Tabel 60. Skor IFCI pada Tahun 2022

Tahun	Negara	Rangking	Skor
2022	Saudi Arabia	1	84.21
2022	Malaysia	2	81.93
2022	Indonesia	3	81.49
2022	Iran	4	79.73
2022	Pakistan	5	63.21
2022	Sudan	6	60.63
2022	Bangladesh	7	56.79
2022	Brunei Darussalam	8	56.32
2022	United Arab Emirates	9	50.54
2022	Kuwait	10	45.31

Sumber: data Global Islamic Finance Report 2025, diolah KNEKS

- ***Tren Skor IFCI Indonesia***

Sepanjang tahun 2014 sampai dengan tahun 2024 berdasarkan Skor IFCI indeonesia memiliki peningkatan kinerja dari skor 19.82 menjadi 81.49 di tahun 2024. Secara peringkat Indonesia berhasil menembus peringkat 3 besar di tahun 2019. Bahkan Indonesia sempat menjadi pemuncak di posisi pertama di tahun 2021.

Gambar 74. Tren IFCI Score Tahun 2014 – 2024



Sumber: data Global Islamic Finance Report 2025, diolah KNEKS

5.4. Analisa Keuangan Syariah dari IFSI-Stability Report

- **Overview**

Islamic Financial Services Industry Stability Report adalah sebuah laporan yang di keluarkan oleh *Islamic Financial Services Board*. Laporan ini menganalisis kesehatan dan ketahanan sektor keuangan syariah global (termasuk perbankan, pasar modal, dan asuransi syariah), mengidentifikasi risiko, dan memberikan rekomendasi untuk menjaga stabilitas serta mempromosikan pertumbuhan yang sehat berdasarkan standar dan prinsip syariah. Laporan ini penting untuk regulator, pembuat kebijakan, dan pelaku industri untuk memahami tren, tantangan, dan peluang dalam industri keuangan syariah yang terus berkembang menjadi sistem arus utama.

ada laporan ini mengambil data dan metada dari portal website IFSB dengan fokus perbandingan data keuangan Indonesia dibandingkan negara lainnya. Analisa data pada laporan ini tidak mengurutkan atau merangking berdasarkan kriteria tertentu, tetapi hanya membandingkan dengan data negara lain yang di pilih berdasarkan ketersediaan data dan keterkaitannya dengan Indonesia.

Data yang dianalisis adalah data perbankan dari Bank Umum Syariah maupun Unit Umum Syariah. Komponen data yang di ambil adalah

1. **Total Aset (Assets)**, komponennya terdiri dari

- ▶ Total Syariah-compliant financing (excluding interbank financing)
- ▶ Sukuk holdings (sukuk al ijarah)
- ▶ Other Syariah-compliant securities
- ▶ Interbank financing (Interbank transaction)
- ▶ Reserve for financing
- ▶ Cash in vault
- ▶ All other assets

2. **Total Pendapatan (Revenues)**, komponennya terdiri dari

- ▶ Financing based
- ▶ Investment based (Sukūk, other Sharī`ah-compliant securities etc.)
- ▶ Fee based 10
- ▶ Other

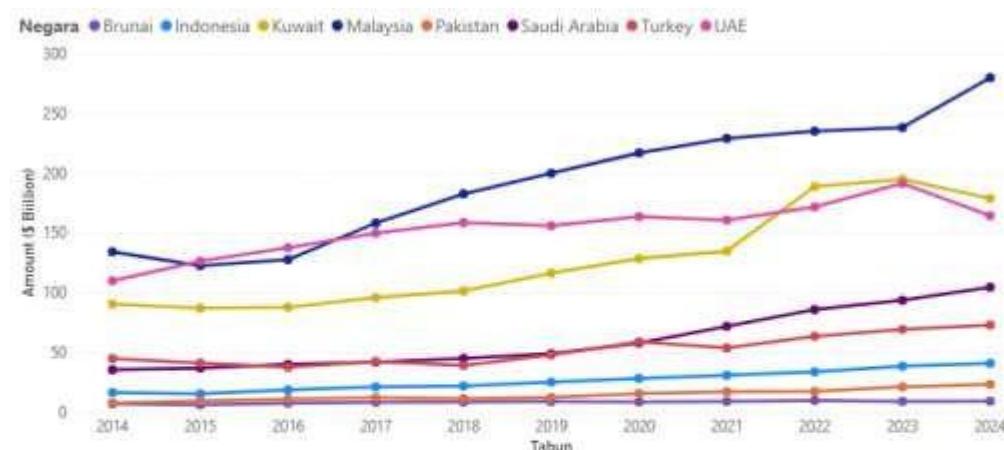
3. **Total Pembiayaan (Financing)**

5.4.1. Bank Umum Syariah

- **Total Aset (Assets)**

Malaysia, UAE, dan Kuwait menjadi kontributor terbesar sepanjang periode dari tahun 2014 sampai dengan 2024. Total aset yang dimiliki Malaysia adalah yang paling tinggi sebesar US\$ 279.9 miliar. Kuwait di posisi kedua di tahun terakhir setelah sebelumnya selalu berada di bawah United Arab Emirat. Pada tahun 2024 total aset Kuwait mencapai US\$178 miliar. United Arab Emirat tumbuh signifikan hingga 2023 mencapai US\$191.4 miliar, lalu koreksi di tahun 2024 menjadi US\$164.3 miliar. Indonesia tumbuh stabil dari US\$16.5 miliar pada tahun 2014 menjadi ke \$U41 miliar di tahun 2024.

Gambar 75. Perkembangan Total Aset BUS Tingkat Global Tahun 2014 – 2024



Sumber: data ISFI Stability Report, diolah KNEKS

Indonesia berada di peringkat ke-10 dengan skor IFDI 30. Sektor yang paling kuat adalah *Governance* (63). Sedangkan sektor *Awareness* adalah nilai yang paling lemah dengan nilai 11. Bahkan nilai *Awareness* di Indonesia merupakan nilai terendah dari negara lainnya.

• Total Pendapatan (Revenues)

Data total pendapatan menunjukkan adanya perubahan kekuatan dari Malaysia dan Turki dalam beberapa tahun terakhir. Turki misalnya melonjak drastis setelah tahun 2022, sehingga di tahun 2024 menjadi pemimpin dengan capaian US\$ 48.5 miliar. Sedangkan Malaysia sejak tahun 2018 mulai mendominasi secara konsisten dengan capaian terakhir US\$ 11.16 miliar di tahun 2024. Kuwait, walaupun tidak mengalami lonjakan secara nominal akan tetapi tetap konsisten tumbuh. Pada tahun 2024 nilai yang di capai Kuwait sebesar \$10.73 miliar. Ketiga negara di atas sangat dominan dibandingkan dengan negara lainnya.

Sedangkan, Indonesia pertumbuhannya terbilang lambat dan tidak ada lonjakan yang berarti. Sepanjang sepuluh tahun dari 2014 sampai dengan 2024, nominal Indonesia berada di kisaran US\$2 sampai dengan US\$4.

Gambar 76. Perkembangan Total Pendapatan BUS Tingkat Global Tahun 2014 – 2024



Sumber: data ISFI Stability Report, diolah KNEKS

• Total Pembiayaan (Financing)

Malaysia menjadi negara dengan pertumbuhan yang paling tinggi. Pada tahun terakhir 2024, total pembiayaan Malaysia mencapai US\$222.68 miliar. Nilai ini hampir dua kali lipat dari total pembiayaan Kuwait sebesar US\$115.56 miliar. Negara lain yang memiliki nilai tertinggi adalah United Arab Emirates yang totalnya mencapai US\$ 99.67.

Indonesia mengalami pertumbuhan yang stabil walaupun tidak ada lonjakan tajam. Sejak tahun 2014 total pembiayaan dari US\$11.89 miliar, naik menjadi US\$26.47 miliar di tahun 2024. Kenaikannya mencapai dua kali lipat lebih banyak selama sepuluh tahun.

Gambar 77. Perkembangan Total Pembiayaan BUS Tingkat Global Tahun 2014 – 2024



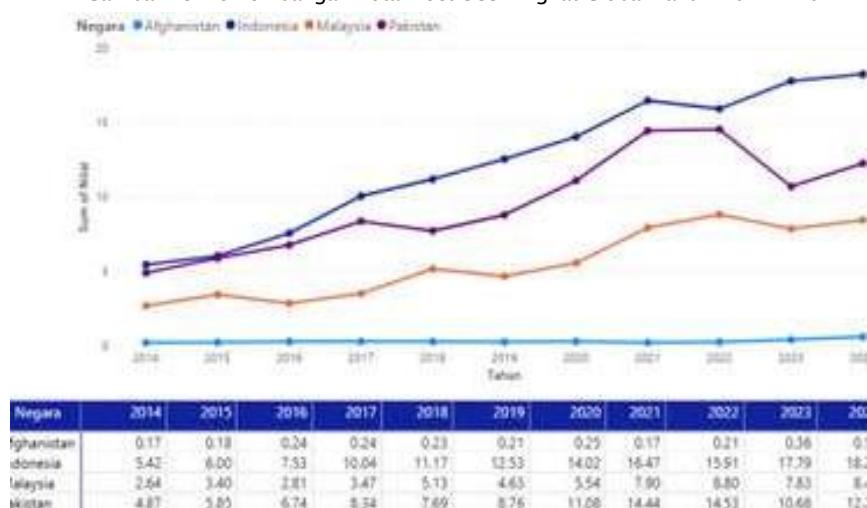
Sumber: data ISFI Stability Report, diolah KNEKS

5.4.2. Unit Usaha Syariah

- Total Aset (Assets)**

Sepanjang tahun 2014–2024 Indonesia menjadi kontributor terbesar sepanjang periode bila dibandingkan dengan Negara Afghanistan, Malaysia dan Pakistan. Total aset yang dimiliki Indonesia khusus untuk unit usaha syariah ini mencapai US\$18.24 miliar pada tahun 2024.

Gambar 78. Perkembangan Total Aset UUS Tingkat Global Tahun 2014 – 2024

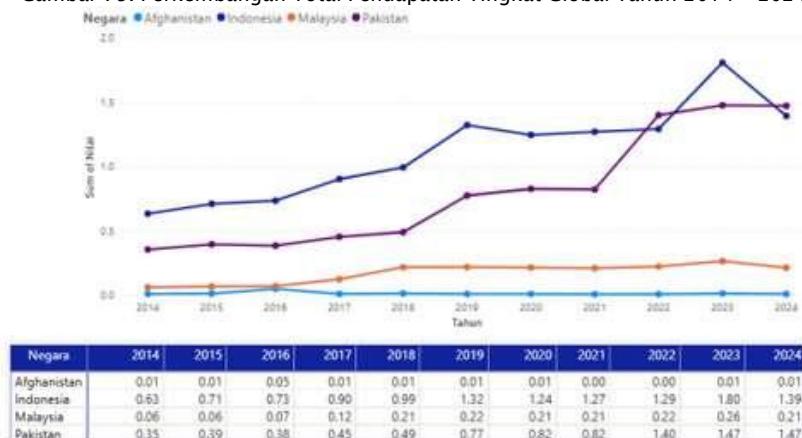


Sumber: data ISFI Stability Report, diolah KNEKS

- **Total Pendapatan (Revenues)**

Indonesia dan Pakistan mendominasi secara agregat. Kedua negara tersebut mendapatkan nilai tinggi di atas US\$1 miliar. Pakistan sedikit lebih besar nilainya dengan US\$1.47 miliar dibandingkan dengan Indonesia yang nilainya US\$ 1.39 miliar.

Gambar 79. Perkembangan Total Pendapatan Tingkat Global Tahun 2014 – 2024

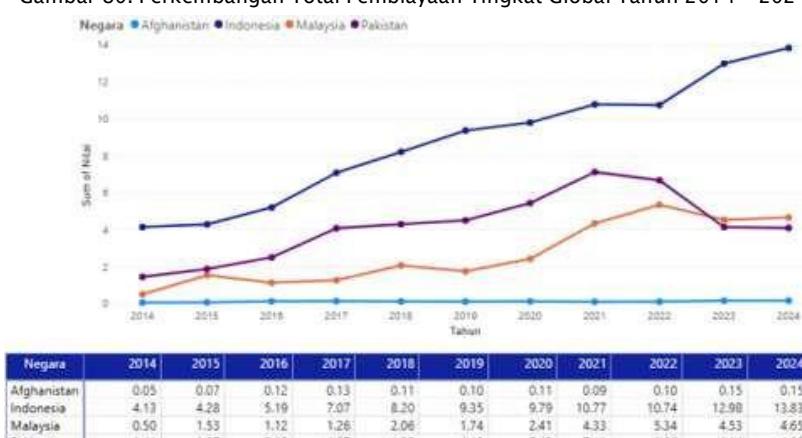


Sumber: data ISFI Stability Report, diolah KNEKS

- **Total Pembiayaan (Financing)**

Indonesia memimpin cukup jauh dalam hal pembiayaan. Pada tahun terakhir 2024, nilai total pembiayaan Indonesia mencapai US\$13.81 miliar. Nilai ini tiga kali lipat dibandingkan Malaysia dan Pakistan yang berkisar di US\$4 miliar

Gambar 80. Perkembangan Total Pembiayaan Tingkat Global Tahun 2014 – 2024



Sumber: data ISFI Stability Report, diolah KNEKS



KNEKS

Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah



Ekonomi
Syariah

Kebaikan Untuk Semua